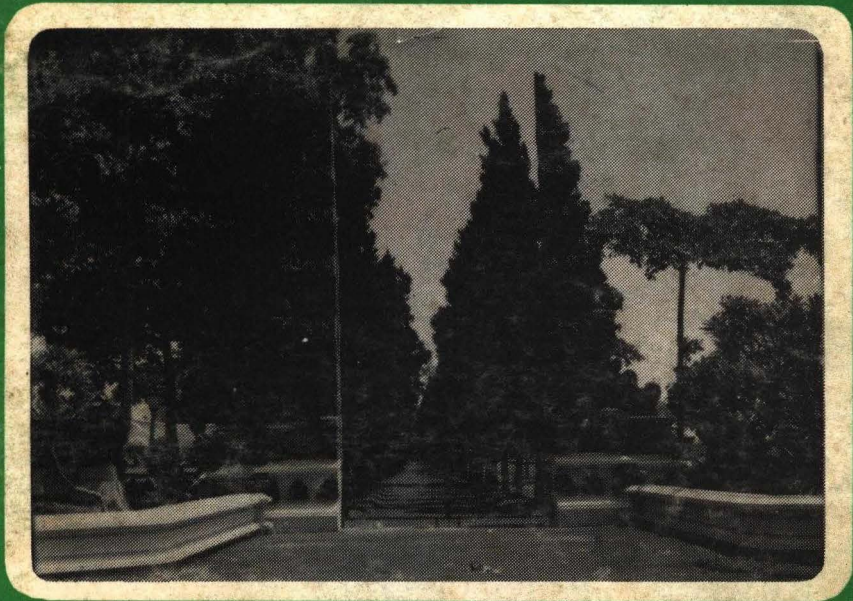


ISTANA TAMPAKSIRING

(Istana Kepresidenan di Tampaksiring)



DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT SEJARAH DAN NILAI TRADISIONAL
PROYEK INVENTARISASI DAN DOKUMENTASI SEJARAH NASIONAL
JAKARTA

1985

ISTANA TAMPAKSIRING

(Istana Kepresidenan di Tampaksiring)

Oleh

**FX. Soenaryo
I Made Sutaba
TA. Sjukrani
Soejanto**



**DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT SEJARAH DAN NILAI TRADISIONAL
PROYEK INVENTARISASI DAN DOKUMENTASI SEJARAH NASIONAL
JAKARTA
1985**

PERPUSTAKAAN KEBUDAYAAN
DITJEN KEBUDAYAAN

NO. TERIMA	21-01-00
NO. CATAT	01-09-00
NO. INDEK	1346/00
NO. CLASS	725.80E.2.
NO. OPRT:	2

SAMBUTAN DIREKTUR JENDERAL KEBUDAYAAN

Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Sejarah Nasional (ISDN) yang berada pada Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional, Direktorat Jenderal Kebudayaan, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan telah berhasil menerbitkan seri buku biografi dan kesejarahan. Saya menyambut dengan gembira hasil penerbitan tersebut.

Buku-buku tersebut dapat diselesaikan berkat adanya kerja sama penulis dengan tenaga-tenaga di dalam proyek. Karena baru merupakan langkah pertama, maka dalam buku-buku hasil Proyek ISDN itu masih terdapat kelemahan dan kekurangan. Diharapkan hal itu dapat disempurnakan pada masa yang akan datang.

Usaha penulisan buku-buku kesejarahan wajib kita tingkatkan untuk memupuk, memperkaya dan memberi corak pada kebudayaan nasional dengan tetap memelihara dan membina tradisi dan peninggalan sejarah yang mempunyai nilai perjuangan bangsa, kebanggaan serta kemanfaatan nasional.

Saya mengharapkan, dengan terbitnya buku-buku ini dapat menambah sarana penelitian dan kepustakaan yang diperlukan untuk pembangunan bangsa dan negara, khususnya pemba-

ngunan kebudayaan.

Akhirnya saya mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penerbitan ini.

Jakarta, September 1985
Direktur Jenderal Kebudayaan



Prof Dr Haryati Soebadio

NIP. 130119123

KATA PENGANTAR

Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Sejarah Nasional merupakan salah satu proyek dalam lingkungan Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional, Direktorat Jenderal Kebudayaan, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan yang antara lain mengerjakan penulisan Sejarah Istana-istana Kepresidenan.

Penulisan Sejarah Istana-istana Kepresidenan adalah suatu upaya penulisan sejarah dari gedung-gedung istana kepresidenan sebagai lokasi peristiwa-peristiwa bersejarah. Di Indonesia ada enam gedung istana kepresidenan, yaitu Istana Merdeka, Istana Negara, Istana Bogor, Istana Cipanas, Gedung Agung, dan Istana Tampaksiring. Di antara enam bangunan ini, lima sudah dibangun pada zaman Hindia Belanda; dengan kata lain gedung-gedung ini sudah memainkan peranan penting pada zaman kolonial.

Oleh sebab itu, walaupun penulisan Sejarah Istana-istana Kepresidenan yang dilaksanakan oleh Proyek IDSN lebih menitikberatkan pada masa pemerintahan Republik Indonesia, namun peranan gedung-gedung tersebut pada zaman kolonial juga mendapatkan perhatian terutama sebagai pusat penguasa kolonial membuat keputusan yang telah mempengaruhi jalannya sejarah bangsa kita.

Dengan tersusunnya Sejarah Istana-istana Kepresidenan ini, diharapkan masyarakat luas dan para pelajar dapat memperoleh gambaran tentang fungsi gedung-gedung tersebut sebagai pusat pertumbuhan dan perkembangan kehidupan kenegaraan bangsa Indonesia.

Dalam kerangka tujuan yang lebih luas, Sejarah Istana-istana Kepresidenan sebagai pusat pengetahuan mengenai proses kejadian sejarah bangsa diharapkan dapat memberikan dorongan kesadaran terbinanya jiwa kebangsaan terutama pada generasi muda.

Jakarta, Desember 1985
Proyek Inventarisasi dan Sejarah
Nasional

DAFTAR ISI

	Halaman
SAMBUTAN DIREKTUR JENDERAL KEBUDAYAAN .	iii
KATA PENGANTAR	v
Bab I Pendahuluan	1
1.1 Ruang-lingkup Penulisan	1
1.2 Metode Penulisan	3
1.3 Tinjauan Sumber	4
Bab II Sejarah Pendirian	9
2.1 Pemilihan Tempat	9
2.2 Pendirian Istana Tampaksiring	14
2.3 Bangunan Istana	15
Bab III Sejarah Penggunaan	21
3.1 Tempat Peristirahatan	21
3.2 Obyek Wisata	23
3.3 Pemeliharaan	31
3.4 Pengurusan Istana	35
Bab IV Arsitektur	41
4.1 Letak dan Pola Istana Tampaksiring	41

4.2	Pertamanan	43
4.3	Ukiran/Hiasan	45
4.4	Perabotan/Peralatan	60
Bab V	Penutup	63
	DAFTAR PUSTAKA	67
	DAFTAR INFORMAN	69
	LAMPIRAN	
	FOTO	

BAB I PENDAHULUAN

1.1 *Ruang-lingkup Penulisan*

Dalam usaha menyelamatkan peninggalan-peninggalan bersejarah yang perlu dilakukan pada tahap awal yaitu dengan menginventarisasi dan mendokumentasi peninggalan-peninggalan yang masih ada. Salah satu peninggalan masa lampau yang perlu segera mendapat perhatian yaitu istana kepresidenan di Tampaksiring, Bali.

Bila kita perhatikan di Indonesia terdapat enam istana kepresidenan, yaitu Istana Merdeka (*Paleis Koningsplein*) dan Istana Negara (*Paleis Rijkswijk*) di Jakarta, Istana Bogor (*Buitenzorg*), Istana Cipanas, Gedung Negara di Yogyakarta, dan Istana Tampaksiring di Bali. Istana Tampaksiring merupakan salah satu istana kepresidenan yang paling muda usianya bila dibandingkan dengan istana-istana kepresidenan pada umumnya sudah ada sejak zaman Hindia Belanda kecuali Istana Tampaksiring yang dibangun oleh presiden Republik Indonesia yang pertama setelah kemerdekaan, tepatnya mulai dibangun tahun 1957.¹⁾ Jadi Istana Tampaksiring merupakan tempat peristirahatan presiden Republik Indonesia yang relatif masih baru.

Sejarah Istana Tampaksiring perlu ditulis, bukan saja karena tempat itu mempunyai nilai historis yang bermanfaat bagi kepentingan pendidikan sejarah perjuangan bangsa Indonesia, tetapi mengingat pula bahwa Istana Tampaksiring juga

menjadi obyek wisata bagi turis-turis asing maupun domestik. Dengan dijadikannya Tampaksiring sebagai salah satu obyek pariwisata budaya di Bali, maka kebutuhan informasi yang benar, baik dan lengkap menjadi semakin mendesak untuk segera ditangani.

Menurut Surat Keputusan Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Bali tanggal 1 Maret 1979, jalur perjalanan wisata di Bali dibagi menjadi tiga yaitu *tour* Bali Timur, *tour* Bali Utara serta *tour* Bali Barat, sedangkan kompleks Istana Tampaksiring termasuk *tour* Bali Utara, terdiri atas tiga jalur pula yaitu :

- 1) Denpasar – Kintamani – Penulisan – Pura Meduwe Karang – Yeh Sanih – Pura Sangsit – Singaraja – Gitgit – Bedugul – Taman Ayun – Denpasar (\pm 263 km).
- 2) Denpasar – Ubud – Samuantiga – Tampaksiring – Penulisan – Pura Meduwe Karang – Yeh Sanih – Sangsit – Singaraja – Kalibukbuk (menginap) (\pm 199 km).
- 3) Kalibukbuk – Seririt – Pupuan – Pantai Soka – Batulumbang – Tanah Lot – Kapal (Pura Sada) – Denpasar (\pm 175 km).²⁾

Selain dapat dijangkau dengan *tour* Bali Utara, Tampaksiring juga dapat dicapai melalui *tour* Kintamani/Batur. Jalur ini meliputi: Denpasar – Batubulan – Celuk – Mas – Bedulu – Samuan Tiga – Pejeng – Tampaksiring – Penelokan – Kintamani – Bangli (Pura Kehen dan Sasana Budaya) – Gianyar – Denpasar (\pm 148 km).³⁾

Istana Tampaksiring terletak di sebelah utara Kota Denpasar dan berada pada ketinggian 600 meter di atas permukaan laut serta dengan areal seluas 25 hektar.⁴⁾ Dari Kota Denpasar dapat ditempuh dengan kendaraan sekitar satu jam perjalanan. Komplek istana meliputi Perbekelan (Kelurahan) Manukaya, Kecamatan Tampaksiring, Kabupaten Gianyar. Komplek bangunan Istana Tampaksiring terletak sekitar 500 meter di sebelah tenggara Kantor Perbekelan Manukaya. Lokasi istana lebih tinggi dibandingkan dengan daerah sekitarnya. Di sebelah timur bangunan istana tampak pemandangan yang luas dan indah

berupa kolam renang, Pura Tirta Empul dan tempat permandian berupa pancuran dengan air yang melimpah dan jernih. Pura Tirta Empul dan tempat permandian ini terletak 55 meter di bawah (sebelah timur) bangunan istana. Untuk mencapai kompleks istana dapat ditempuh melalui dua jalan yaitu lewat pintu masuk utama dari sebelah barat dan dapat pula melalui jalan dari sebelah timur istana.

Dalam tulisan ini akan dikemukakan sejarah istana yang sudah mulai dibangun sejak tahun 1957 sampai sekarang. Bangunan-bangunan penting yang ada di kompleks istana adalah sebagai berikut.

- 1) Wisma Merdeka, yaitu tempat peristirahatan presiden dan keluarganya;
- 2) Wisma Negara, yaitu tempat menginap para tamu negara;
- 3) Wisma C, yaitu tempat menginap anggota rombongan tamu negara;
- 4) Kantor istana;
- 5) Wantilan, yaitu tempat diadakannya pertunjukan bagi para tamu negara;
- 6) Gedung pameran, yaitu tempat penjualan hasil-hasil kerajinan;
- 7) Gedung bekas Asrama Cakrabirawa dan lain-lain. ⁵⁾

Walaupun dikatakan bahwa Istana Tampaksiring merupakan tempat peristirahatan yang relatif masih muda usia, namun tempat ini telah ikut berperan sebagai lokasi peristiwa-peristiwa bersejarah. Hal ini mengingat bahwa tempat tersebut menjadi pesanggrahan seorang kepala negara, penguasa tertinggi dan pengambil keputusan terpenting yang seringkali menentukan jalannya sejarah bangsa dan negara. Dalam perkembangan selanjutnya tempat tersebut juga telah menjadi obyek wisata yang cukup menarik para wisatawan di samping sebagai tempat peristirahatan kepala negara maupun tamu negara.

1.2 *Metode Penulisan*

Dalam menyelesaikan tulisan ini penulis mengawali dengan melakukan pengumpulan data baik melalui penelitian

arsip maupun penelitian lapangan di kompleks Istana Tampaksiring. Dalam penelitian arsip lebih banyak berurusan dengan sumber-sumber tertulis terutama yang ada di kantor Istana Tampaksiring. Mengingat periodenya yang masih kontemporer, pengumpulan data juga dilakukan dengan mengadakan wawancara dengan para informan yang ikut terlibat langsung atau mengetahui pembangunan dan pemeliharaan istana.⁶⁾ Selanjutnya penulis melengkapinya dengan hasil pembacaan buku-buku atau lontar yang ada relevansinya dengan masalah Istana Tampaksiring.

Untuk dapat menulis sejarah Istana Tampaksiring, penulis telah mengunjungi istana, mengamati lokasi, pemandangan sekitar istana, ruangan-ruangan, kamar, hiasan-hiasan, ukir-ukiran, perlengkapan dan sebagainya. Dengan bantuan petugas istana penulis dapat mengetahui dan mencatat tempat-tempat dan fungsi dari ruangan-ruangan beserta perlengkapan yang ada di dalamnya. Penjelasan dari petugas yang mengetahui dan telah lama bekerja di istana sangat penting karena ternyata perlengkapan istana saat ini sudah banyak yang diganti dengan yang baru yang tampaknya lebih baik dan meriah seperti hiasan-hiasan berupa ukiran maupun lukisan, karpet, perlengkapan kamar mandi, tempat tidur dan sebagainya. Yang tidak banyak mengalami perubahan atau penggantian yaitu perabotan di kamar presiden. Di ruangan tersebut yang diganti yaitu kasur, karpet, dan lantai kamar mandi.

Setelah data-data terkumpul, penulis mencoba meneliti sumber mana yang tepercaya, tepat dan dapat mendukung penulisan ini; antara lain dengan membandingkan kesaksian dari pelbagai sumber yang ada dan kemudian menafsirkannya. Langkah selanjutnya yaitu melakukan penulisan. Sistematika penulisan ini dibagi menjadi beberapa bab. Masing-masing bab mempunyai kaitan yang erat sehingga keseluruhan bab merupakan suatu kebulatan dari sejarah Istana Tampaksiring.

1.3 *Tinjauan Sumber*

Sumber-sumber penting sebagai sumber pokok dalam penulisan ini dapat dikemukakan antara lain arsip-arsip yang ma-

sih tersimpan di kantor Istana Tampaksiring. Arsip tersebut memuat data-data para karyawan, struktur kepengurusan dan daftar inventaris peralatan atau perabotan yang ada di tiap-tiap gedung. Namun sangat disayangkan bahwa arsip-arsip tentang pembangunan istana sudah banyak yang tidak ada. Menurut informasi, surat-surat tersebut telah dibakar sekitar tahun 1965. ⁷⁾

Selain sumber-sumber arsip dan buku-buku, penulis juga menggunakan hasil wawancara dengan para informan yang mengetahui proses pembangunan Istana Tampaksiring. Di antaranya ialah Bapak Tjokorde Raka, yang pada waktu itu menjadi kepala Dinas Pekerjaan Umum Seksi Kabupaten Gianyar dan Bapak Raden Agung, kepala Pekerjaan Umum Propinsi Bali. Mereka banyak terlibat dalam pembangunan istana, di antaranya ikut mengawasi pembangunannya dan di samping itu mereka juga dikenal cukup dekat dengan Presiden Soekarno. Informan lain yang tidak kalah pentingnya yaitu Bapak Anak Agung Gde Oka dari Gianyar yang diangkat oleh presiden Republik Indonesia yang pertama yaitu Presiden Soekarno untuk menjabat sebagai kepala Istana Tampaksiring sejak tahun 1960 sampai tahun 1982. ⁸⁾

Dengan menggunakan arsip-arsip yang dapat diketemukan, buku-buku dan ditambah dengan hasil wawancara diharapkan hasil penulisan Istana Tampaksiring ini menjadi lebih lengkap.

CATATAN BAB I

1. Lihat *Arsip Istana Tampaksiring* di Kantor Istana Presiden Tampaksiring, Gianyar, Bali.
2. Dinas Pariwisata Propinsi Daerah Tingkat I Bali, *Peraturan-Peraturan Pusat dan Daerah Dibidang Ke Pariwisataan*. (Denpasar; tanpa tahun terbit), p.17.
3. *Ibid.*
4. Sekretariat Negara Rumah Tangga Kepresidenan Istana Tampaksiring, *Data-data Sejarah Istana Presiden Tampaksiring*.
5. *Ibid.*
6. Uraian tentang metode wawancara dapat dilihat karangan Koentjaraningrat, "Metode Wawancara", dalam buku Koentjaraningrat (ed), *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. (Jakarta: P.T. Gramedia, 1977), pp. 162-194.
7. Hasil wawancara dengan Raden Agung, tanggal 19 September 1984.
8. Hasil wawancara penulis dengan Anak Agung Gde Oka, tanggal 27 November 1984.

BAB II SEJARAH PENDIRIAN

2.1 *Pemilihan Tempat*

Kiranya bukanlah merupakan suatu kebetulan bila Istana presiden dibangun di Tampaksiring. Hal ini dapat diketahui dari fungsinya yaitu sebagai tempat peristirahatan atau pesanggrahan yang sudah tentu harus memenuhi persyaratan-persyaratan seperti keadaan alamnya yang indah, letak yang strategis, udaranya yang sejuk dan sebagainya.

Keadaan alam daerah Tampaksiring sebagian besar berbukit-bukit yang diapit sungai-sungai. Sesuai dengan keadaan iklim di Bali pada umumnya yaitu lebih mendekati iklim di Jawa Timur, iklim di Bali terpengaruh oleh angin muson yang menyebabkan adanya musim hujan dan musim kering. Curah hujan di daerah Gianyar mencapai 1280 mm per tahun.¹⁾ Musim penghujan yaitu antara bulan Oktober – Maret, dan musim kemarau antara bulan April – September, tetapi dewasa ini perbedaan antara kedua musim tersebut sukar dibedakan. Untuk pengairan sawah-sawah bersumber pada sungai yaitu Sungai Pekerisan Hulu dan Sungai Petanu, sedangkan untuk air minum diambil dari mata air Tirta Empul yang terletak di sebelah timur bangunan istana.²⁾ Daerah sekeliling kompleks istana berjurang-jurang dan sebagian kecil merupakan daerah persawahan yang berbukit atau berteras sehingga nampak suatu pemandangan

yang indah sekali. Lokasi istana cukup mudah dijangkau dari ibukota Kabupaten Gianyar karena hanya berjarak satu kilometer dari ibukota Kecamatan Tampaksiring dan 17 kilometer dari Kota Gianyar.

Mengenai asal-usul nama Tampaksiring sampai sekarang belum dapat diketahui secara pasti. Salah satu sumber yang membahas masalah asal-usul nama Tampaksiring terdapat dalam *Usana Bali*.³⁾ *Usana Bali* berupa tulisan pada daun lontar yang sekarang terdapat di Gedung Kirtya Singaraja. Dalam *Usana Bali* dikemukakan bahwa pada zaman dahulu kala hidup seorang raja di Bedahulu (Gianyar) yang sangat sombong dan sakti bernama Mayadenawa. Akibat dari kesaktiannya ini, Mayadenawa ingin mengalahkan para dewa yang ada di Bali. Masyarakat Bali tidak diperbolehkan menyembah para dewa sebagai manifestasi dari Tuhan Yang Mahaesa. Rakyat diminta untuk menyembah Mayadenawa sendiri. Karena kecongkakan dan kesombongannya ini menyebabkan para dewa mengutuk Mayadenawa. Akibat dari tabiat Raja Mayadenawa ini terjadilah perang. Dalam perang ini para dewa berangkat dari pura Besakih menuju Bedahulu (Gianyar), bertujuan untuk menghancurkan benteng pertahanan Mayadenawa. Para dewata ini terdiri atas para gandarwa, para bidadari yang semuanya dikenal sebagai balatentara Betara Indra. Balatentara ini terbang di angkasa kemudian sampailah di medan pertempuran yaitu di sebelah timur laut Bedahulu. Suasana pertempuran digambarkan sebagai laut yang bergelombang menyerang pinggang gunung. Dalam perang ini banyak pasukan dewata yang kalah. Pertempuran ini memakan waktu yang cukup lama, siang dan malam tidak ada hentinya sehingga kedua belah pihak banyak yang tewas. Melihat keadaan demikian, turunlah Betara Indra dengan balatentaranya yang disebut "gandarwa". Kedatangannya dimaksudkan untuk melenyapkan segala bentuk kesombongan dan kecongkakan yang menyebabkan rakyat menjadi melarat. Dalam hal ini Mayadenawa dikatakan sebagai seseorang yang berani menya-mai para dewa sehingga akhirnya diserang oleh Betara Indra.

Mayadenawa melihat kedatangan Betara Indra dengan kesaktiannya yang hebat dan sulit untuk ditandingi oleh Maya-

denawa. Karena itu Mayadenawa kemudian lari tunggang-langgang menuju ke arah utara Desa Bedahulu. Sampai pada suatu tempat, Mayadenawa bermaksud menyembunyikan diri agar tidak diketahui oleh Betara Indra. Untuk itu Mayadenawa mengatur siasat agar jejaknya tidak diketahui yaitu dengan berjalan memakai telapak kaki miring. Jejak inilah yang akhirnya diikuti terus oleh Betara Indra dan tempat diketemukannya jejak itu sampai sekarang dikenal dengan nama Tampaksiring.⁴⁾

Sebelum didirikan istana, tempat tersebut merupakan pesanggrahan milik Kerajaan Gianyar. Biasanya tempat pesanggrahan ini digunakan oleh raja sebagai tempat beristirahat apabila mereka akan mengadakan persembahyangan ke Pura Tirta Empul. Di samping itu tempat ini letaknya sangat strategis yaitu dengan ketinggian 600 meter dari permukaan laut. Dari tempat pesanggrahan ini raja dapat melihat kegiatan serta pemandangan yaitu orang-orang yang sedang mandi di bawah ataupun kegiatan persembahyangan yang ada di Tirta Empul.⁵⁾

Sebelum dibangun Istana Tampaksiring tahun 1957, lokasi Tampaksiring sudah diketahui oleh Presiden Soekarno sejak tahun 1952. Pada saat kunjungan Presiden Soekarno ke Gianyar, suatu malam ia bersama Anak Agung Gde Oka mengadakan kunjungan ke tempat pesanggrahan raja Gianyar di Tampaksiring. Di sini presiden RI yang pertama itu sangat tertarik oleh tempat tersebut, sehingga menanyakan kepada Anak Agung Gde Oka, apakah ia boleh membangun tempat peristirahatan di Tampaksiring. Pertanyaan tersebut dijawab bahwa Presiden Soekarno boleh membuat tempat peristirahatan. Anak Agung Gde Oka selanjutnya menanyakan mengapa tempat itu yang dipilih dan mengapa tidak memilih tempat lain seperti di Kintamani (Kabupaten Bangli), Bedugul (Kabupaten Tabanan) atau tempat lain yang udaranya sejuk dan pemandangannya juga indah. Pertanyaan ini dijawab oleh Presiden Soekarno bahwa di Kintamani walaupun udaranya kering tetapi terlalu dingin. Sedangkan di Bedugul udaranya terlalu basah. Lebih jauh dikatakan bahwa udara di Tampaksiring terasa cocok dengan kondisi Presiden Soekarno, karena

tidak begitu dingin dan tidak begitu panas, sehingga kalau berjalan-jalan, memakai kaos oblong saja sudah cukup.⁶⁾

Di samping faktor tersebut, ada beberapa faktor lagi yang menunjang dasar pemikiran memilih Tampaksiring sebagai tempat peristirahatan presiden. Faktor tersebut antara lain sebagai berikut.

- 1) Tidak banyak angin yang berembus. Hal ini dapat dilihat pada pohon pisang yang ada di situ daunnya tidak robek, hal ini membuktikan bahwa angin tidak begitu keras berhembus.
- 2) Tempat tersebut bukan merupakan lintasan jalan umum. Dengan demikian orang yang datang di tempat tersebut hanya orang-orang yang mempunyai kepentingan khusus yang berhubungan dengan istana. Dengan kata lain pada waktu itu tempat tersebut tidak mudah untuk dikunjungi orang, karena itu tidak akan dikunjungi sembarang orang.
- 3) Presiden Soekarno memang sejak semula mempunyai watak senang hidup di tengah-tengah masyarakat yang bercorak kekeluargaan dan kegotongroyongan. Nampaknya di Tampaksiring sifat-sifat tersebut tercermin dalam kehidupan masyarakatnya sehingga laki-laki maupun wanita selalu hidup secara tolong-menolong.⁷⁾

Keakraban seorang kepala negara sekaligus sebagai kepala pemerintahan tampak pula dengan diizinkan masyarakat melintasi jalan di tengah-tengah kompleks istana yaitu dari arah utara ke timur yang terletak di antara Wisma Negara dengan Wisma Merdeka. Jalan selebar sekitar satu setengah meter yang disemen itu dimanfaatkan oleh penduduk di sebelah utara istana untuk mengambil air minum dari mata air di dekat Pura Tirta Empul. Walaupun ditinjau dari segi keamanan istana kurang menguntungkan, namun ternyata tetap diizinkan sampai sekarang.

Dalam perkembangan selanjutnya yakni pada masa kemerdekaan, presiden Republik Indonesia yang pertama, Ir. Soekarno, sering mengadakan kunjungan ke Bali untuk melihat

secara lebih dekat kehidupan masyarakat di Bali. Dalam kunjungannya itu Presiden Soekarno sering pula berkunjung ke Puri Gianyar. Pada saat itu Anak Agung Gde Oka adalah sebagai kepala Swapraja Gianyar. Pada tanggal 31 Januari 1960 Anak Agung Gde Oka meletakkan jabatannya sebagai kepala swapraja dan swapraja dihapuskan menjadi daerah tingkat dua (kabupaten). Pada tanggal 2 Februari 1960 Presiden Soekarno berkunjung ke Tampaksiring. Sehari sebelum kunjungannya, Presiden Soekarno telah memberitahu bupati Gianyar yakni Cokorde Ngurah supaya Anak Agung Gde Oka juga ikut menerima kedatangan presiden Republik Indonesia tanggal 2 Februari 1960 di Tampaksiring. Anak Agung Gde Oka mengatakan kepada bupati Gianyar bahwa dirinya tidak lagi menjabat sebagai kepala swapraja, karena itu tidak sewajarnya bila ia menemani presiden di Tampaksiring. Bupati Gianyar Cokorde Ngurah mengatakan bahwa hal ini bukan kehendak presiden melainkan kehendak Bapak Presiden Soekarno pribadi. Dengan demikian Anak Agung Gde Oka mau memenuhi permintaan itu dan datang di Tampaksiring pada tanggal 2 Februari 1960 pukul 12.00. Presiden Soekarno kemudian bersalaman dengan Anak Agung Gde Oka beserta Gubernur Sunda Ketjil Daud Sah.

Pada waktu santap siang bersama, Presiden Soekarno berbicara kepada Anak Agung Gde Oka sebagai berikut : " Oka, mulai tanggal 1 Februari 1960, saya angkat Oka sebagai pegawai tinggi Sekretariat Negara dan saya tempatkan di Bali untuk mengawasi Tampaksiring".⁸⁾

Dalam kesempatan itu Gubernur Sunda Kecil Daud Sah mendukung dengan mengemukakan agar pak Oka menerima permintaan presiden sehingga akhirnya Anak Agung Gde Oka menerima permintaan presiden dengan senang hati. Dengan demikian mulai saat itu Anak Agung Gde Oka menjabat sebagai kepala Istana Tampaksiring sampai akhir tahun 1979. Setelah itu masih diperpanjang selama dua setengah tahun lagi oleh Presiden Soeharto, sehingga jabatan tersebut berakhir pada akhir Juni 1982. Pada tanggal 1 Juli 1982 dilaksanakan serah terima jabatan kepada penggantinya yaitu Bapak Mayor Sudi-byo, BA sampai sekarang.⁹⁾

2.2 *Pendirian Istana Tampaksiring*

Seperti telah disinggung di depan, Istana Tampaksiring ini dimaksudkan sebagai tempat peristirahatan. Dengan demikian pembangunannya diusahakan memberikan kesan yang menyenangkan seperti dari kamar tamu diusahakan dapat melihat pemandangan yang indah. Untuk mengusahakan hal tersebut tiap-tiap bangunan tidak terletak di tanah yang datar tetapi sesuai dengan keadaan tanah yang ada.

Bangunan-bangunan yang ada didirikan secara bertahap dimulai tahun 1957 dan selesai tahun 1963. Luas bangunan seluruhnya yaitu 16.805 meter persegi di atas tanah seluas 21,325 hektar. Bangunan tersebut terdiri atas beberapa gedung yang sebagian besar terbuat dari atap sirap, kusen dari kayu jati dan dinding tembok. Bangunan yang lain dari yang lain yaitu bangunan "pendopo" yang biasa disebut *wantilan*. Wantilan merupakan tempat diadakannya pementasan atau acara kesenian pada waktu ada kunjungan tamu negara yang singgah atau bermalam di Istana Tampaksiring. Wantilan ini beratap ilalang bertiang pohon kelapa glondongan yang dibersihkan kulitnya dan dipernis, mempunyai *stage* dan pada kedua sisinya terbuka tidak bertembok.

Istana Tampaksiring merupakan gagasan dari presiden RI yang pertama, Ir. Soekarno, sedang arsiteknya yaitu Bapak R.M. Soedarsono.¹⁰⁾ Masing-masing bangunan dihubungkan dengan jalan selebar empat meter. Jalan yang khusus yaitu jalan yang menghubungkan antara Wisma Merdeka dengan Wisma Negara yaitu berupa jembatan sepanjang 40 meter, lebar dua meter dan tingginya 19 meter. Jembatan ini disebut Jembatan Persahabatan. Sesuai dengan namanya, jembatan ini melambangkan hubungan antara kedua negara yang mereka wakili yakni antara kepala Negara Republik Indonesia dengan kepala negara asing yang bermalam di Istana Tampaksiring.

Keseluruhan bangunan yang ada dibangun sepenuhnya oleh tenaga-tenaga ahli Indonesia. Pengawasannya dilakukan oleh kepala Dinas Pekerjaan Umum Seksi Kabupaten Gianyar/Bangli yang berkedudukan di Gianyar. Pengawas bangunan

yaitu Raden Agung dari Dinas Pekerjaan Umum Propinsi Bali.

2.3 *Bangunan Istana*

Bangunan-bangunan yang ada di kompleks Istana Tampaksiring dapat dikemukakan sebagai berikut. ¹¹⁾

2.3.1 *Wisma Merdeka*

Wisma Merdeka merupakan sebuah bangunan yang menghadap ke selatan dengan luas 1.200 meter persegi. Selesai dibangun pada tahun 1960 meliputi sembilan buah kamar tidur, satu ruangan tamu, satu ruangan dapur, satu ruang rekreasi dan sebuah *fantry*. Wisma ini digunakan untuk peristirahatan presiden dan wakil presiden beserta keluarganya. Dari ruang tamu maupun kamar kerja, presiden dapat melihat ke arah timur dan tampak pemandangan yang indah yaitu sawah-sawah, kolam permandian, pancuran dan Pura Tirta Empul. Di bagian utara, timur dan selatan, wisma ini dikelilingi tanah yang cukup curam, sedangkan di bagian selatan terdapat jalan yang menghubungkan istana dengan jalan raya menuju Kintamani maupun Gianyar. Di bagian timur kamar presiden terdapat sebuah "pelinggih", kolam kecil serta sebuah patung naturalis berwujud seorang laki-laki telanjang sedang duduk mencari duri pada telapak kaki kiri yang ditumpangkan di atas lutut kaki kanannya. Di bagian utara gedung terdapat kolam dan jembatan persahabatan yang menuju Wisma Negara.

2.3.2 *Wisma Negara*

Bangunan Wisma Negara menghadap ke arah barat dengan luas 1.476 meter persegi selesai dibangun tahun 1963, terdiri satu ruang duduk, satu ruang rekreasi, satu buah dapur dan satu buah *fantry*. Gedung ini digunakan untuk berlama-lama bagi tamu-tamu kepala negara asing. Dari ruang tamu dapat melihat pemandangan yang indah di sebelah timur berupa persawahan dengan teraseringnya, kolam renang, pancuran dan Pura Tirta Empul.



2.3.3 *Jembatan Persahabatan*

Jembatan persahabatan ini menghubungkan Wisma Merdeka dengan Wisma Negara. Dari atas jembatan ini dapat melihat pemandangan ke arah timur maupun barat. Pada bagian bawah jembatan terdapat jalan yang menghubungkan desa di sebelah utara kompleks istana dengan mata air dan tempat permandian di sebelah timur istana. Jembatan ini berlantai semen bertiang beton, berpagar besi dan beratap yang terbuat dari sirap.

2.3.4 *Wisma C*

Wisma C yaitu bangunan rumah yang terletak di sebelah barat Wisma Merdeka. Bangunan yang beratap sirap ini mempunyai luas 1.825 meter persegi dan selesai dibangun pada tahun 1961. Wisma C mempunyai 16 kamar tidur, satu ruang tamu dan satu bar. Biasanya wisma ini digunakan untuk menampung rombongan tamu-tamu agung baik rombongan presiden, wakil presiden maupun rombongan tamu negara.

2.3.5 *Wisma Bekas Cakrabirawa*

Wisma ini terletak di sebelah barat laut Wisma Merdeka. Luas bangunannya tidak diketahui, selesai dibangun bersamaan dengan Wisma C yaitu tahun 1961. Wisma ini sebelum tahun 1965 digunakan untuk asrama para pengawal presiden atau wakil presiden yang sebelum tahun 1965 lebih dikenal dengan nama pasukan Cakrabirawa. Bangunan ini di dalamnya berupa kamar besar tanpa pembatas yang dapat menampung sekitar dua kompi pasukan.

2.3.6 *Bangunan Pendapa (Wantilan)*

Bangunan ini merupakan bangunan dengan ciri khas Bali, selesai dibangun pada tahun 1960. Pada akhir tahun 1984 selesai dipugar yaitu dengan mengganti atapnya dengan atap ilalang yang baru dan mengecat dekorasi di dalam gedung.

2.3.7 *Gedung Pameran*

Di sebelah utara Wantilan terdapat ruang pameran yang digunakan untuk menampung hasil karya para pengrajin golongan ekonomi lemah yang terdapat di daerah Tampaksiring dan sekitarnya. Pameran mulai diaktifkan kembali sejak tahun 1982 atas izin dari kepala Rumahtangga Kepresidenan Republik Indonesia di Jakarta. Bangunan ini selesai dibangun pada tahun 1960.

Selain bangunan-bangunan n utama yang telah disebutkan di atas masih ada beberapa bangunan lainnya misalnya bangunan tempat garasi yang terletak di sebelah barat laut Wisma Merdeka. Pada bagian paling barat dari kompleks istana juga terdapat bangunan tempat pos penjagaan. Bangunan ini pada bagian sampingnya juga sebagai garasi untuk para tamu istana.

Bangunan lain yang ada yakni bangunan di sebelah timur Ruang Pameran yang terdiri atas dua buah kamar atau ruangan. Ruang yang sebelah utara untuk menerima tamu yang akan bertemu kepala istana, sedangkan ruangan sebelah selatan untuk kamar kerja kepala Kantor Istana Tampaksiring.

Di sebelah utara ruang pameran juga terdapat bangunan tempat tatausaha kantor istana. Pada sebelah barat Wantilan masih terdapat sebuah bangunan kecil yang merupakan tempat pencatatan para pengunjung yang akan melihat-lihat kompleks istana. Untuk lebih jelasnya mengenai letak masing-masing bangunan dapat dilihat pada lampiran denah istana).

Keseluruhan bangunan-bangunan Istana Tampaksiring dikelilingi dengan pagar yang terbuat dari besi setinggi lebih kurang satu setengah meter dengan cat warna hitam dan kuning. Untuk masuk kompleks istana terdapat tiga buah pintu yang dapat dilewati kendaraan roda empat yaitu sebelah barat dua pintu dan sebelah timur satu pintu. Jika tidak ada tamu negara hanya satu pintu yang dibuka yaitu pintu sebelah barat bagian utara.

Bagi pengunjung yang menggunakan helikopter tersedia dua lapangan helikopter. Lapangan helikopter yang terletak di

sebelah selatan Wisma Merdeka/di depan Wisma Merdeka dibangun khusus untuk pendaratan pesawat helikopter presiden dan wakil presiden. Lapangan yang lebih luas di belakang Wisma C di bagian barat istana digunakan untuk pendaratan pesawat helikopter rombongan yang mengikuti presiden atau wakil presiden.¹²⁾

Kendaraan para pengunjung atau wisatawan baik domestik maupun asing tidak diperbolehkan memasuki kompleks istana, tetapi dapat diparkir di luar pintu atau pagar kompleks istana. Tempat parkir yang tersedia yaitu di sepanjang jalan di sebelah barat istana atau di sebelah timur kompleks istana yaitu di sebelah selatan kompleks Pura Tirta Umbul.

CATATAN BAB II

1. I Gusti Gde Raka, *Monografi Pulau Bali*. (Djakarta: Bagian Publikasi Pusat Djawatan Pertanian Rakyat), 1955), p.5.
2. *Monografi Desa Manukaya* 1976, p.4
3. *Usaha Bali* (Manuskrip) milik Gedong Kirtya Singaraja, Koleksi No. Vb.22 lp. 1b - 35b
4. *Ibid.*
5. Hasil wawancara penulis dengan Anak Agung Gde Oka, tanggal 27 November 1984.
6. Hasil wawancara dengan Anak Agung Gde Oka, sama dengan di depan.
7. Hasil wawancara dengan I Nyoman Kerti, tanggal 18 Oktober 1984.
8. Hasil wawancara dengan Anak Agung Gde Oka, sama dengan di depan.
9. *Ibid.*
10. Lihat *Arsip Istana Tampaksiring* di Kantor Istana Presiden Tampaksiring, Gianyar, Bali.
11. *Ibid.*
12. Hasil wawancara dengan I Nyoman Kerti, sama dengan di depan.

BAB III SEJARAH PENGGUNAAN

3.1 *Tempat Peristirahatan*

Prinsip dasar didirikannya Istana Tampaksiring adalah sebagai tempat peristirahatan presiden, wakil presiden beserta keluarganya. Di samping berfungsi sebagai tersebut di atas, lazimnya sebuah istana digunakan pula sebagai tempat menerima kunjungan tamu-tamu negara dalam kunjungan resmi kenegaraannya maupun dalam perjalanannya keliling melihat keindahan Pulau Bali. Pulau Bali yang mendapat julukan *Het Eiland der Demomen*, *Het Eiland der Duizend Tempels* ataupun *The Lant Paradise of the World* ¹⁾ dan juga disebut Pulau Dewata sudah selayaknya bila mempunyai daya tarik yang kuat bagi para tamu yang berkunjung ke Indonesia.

Di antara tamu-tamu negara yang pernah berkunjung ke Istana Tampaksiring pada masa presiden RI yang pertama memegang kekuasaan adalah sebagai berikut.

- 1) Presiden Ne Win dari Birma
- 2) Presiden F. Marcos dari Filipina
- 3) Presiden J. Broz Tito dari Yuguoslavia
- 4) Perdana Menteri Hussen Onn dari Malaysia
- 5) Perdana Menteri Lee Kwan Yew dari Singapura
- 6) Perdana Menteri Kukrit Pramroj dari Muangthai
- 7) Perdana Menteri J. Nehru dari India
- 8) Perdana Menteri Kruschov dari Uni Sovyet ²⁾

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa dari awal berdirinya Istana Tampaksiring, pada masa pemerintahan Presiden Soekarno istana ini hanya dimaksudkan untuk menerima tamu-tamu negara dan sebagai tempat peristirahatan presiden beserta keluarganya bila sedang berkunjung ke Bali. Hal ini dapat diketahui karena pada masa itu Istana Tampaksiring tidak dijadikan sebagai obyek wisata untuk umum.

Peristiwa pembontakan G 30 S/PKI telah menjadikan tonggak sejarah baru bagi perkembangan Negara Republik Indonesia yang sering dikenal sebagai titik tolak perubahan dari orde lama ke orde baru. Getaran politik pada masa itu dapat mengakibatkan terjadinya pergantian pemegang kekuasaan di Indonesia. Demikian pula sistem pengaturan pemanfaatan Istana Tampaksiring juga mengalami perubahan. Pasukan Cakrabirawa yang sebelumnya berjumlah sekitar satu pleton - jumlah ini ditambah lagi bila sedang ada kunjungan tamu negara - ditarik ke Jakarta. Asrama Cakrabirawa itu selanjutnya dijadikan mess istana ³⁾.

Beberapa tamu negara yang pernah berkunjung ke Istana Tampaksiring sejak tahun 1982 antara lain dapat dicatat sebagai berikut .

- 1) Ratu Yuliana beserta suaminya, pada tanggal 2 Juni 1982
- 2) Presiden Republik Turki Kenan Evren beserta Nyonya Senai Gurvit, tanggal 19 Desember 1982
- 3) Ketua Dewan Kepresidenan Republik Federasi Sosialis Yugoslavia Peter Stambolic, tanggal 4 Februari 1983
- 4) Presiden Republik Demokrasi Kamboja Norodom Sihanouk beserta Nyonya dan Puteri Monique, tanggal 28 Juni 1983
- 5) Perdana Menteri Papua New Guenia Michael Somare, pada tanggal 8 Desember 1983.
- 6) Putri Maha Sakri Sirinthorn dari Muangthai dan sebagainya ⁴⁾

Di samping tamu-tamu tersebut, Presiden Soeharto beserta Ibu Tien Soeharto juga pernah berkunjung dan beristirahat di Istana Tampaksiring.

3.2 Obyek Wisata

Dalam perkembangan selanjutnya Istana Tampaksiring di samping sebagai tempat peristirahatan presiden maupun tamu-tamu negara juga dimanfaatkan sebagai obyek wisata yaitu sejak tahun 1982. Sejak itu mulai banyak para wisatawan maupun pengunjung Pulau Bali yang memanfaatkan kesempatan tersebut lebih-lebih pada hari-hari libur sekolah.

Dalam rangka menjaga kebersihan, keamanan dan keindahan, pihak Istana telah menentukan beberapa persyaratan bagi para pengunjung istana, baik yang berkepentingan untuk melihat-lihat saja ataupun untuk menggunakan fasilitas istana misalnya untuk mengadakan pertemuan, rapat dan sebagainya.

Pengunjung yang ingin melihat-lihat istana dapat mengajukan permohonan kepada POM DAM XVI/Udayana di Denpasar terlebih dahulu. Dari POM diberikan surat izin, kemudian dibawa ke Istana Tampaksiring untuk diberikan kepada penjaga dan selanjutnya dapat berkeliling di komplek istana. Namun bila waktunya sangat mendesak bagi pengunjung dari jauh sehingga tidak sempat minta izin terlebih dahulu ke POM di Denpasar, para pengunjung dapat langsung datang di Istana Tampaksiring cukup dengan membawa kartu identitas dan meninggalkan di pos penjagaan. Kartu identitas berupa kartu penduduk, surat izin mengemudi ataupun kartu identitas lainnya dapat diambil kembali pada waktu pengunjung hendak pulang. Cara semacam ini dapat dilakukan bila sedang tidak ada tamu negara di istana atau ada kegiatan penting lainnya.

Berbeda dengan obyek wisata lainnya di Bali, bila pada pengunjung ingin melihat-lihat keindahan Istana Tampaksiring harus menaati etika yang telah ditentukan, antara lain yaitu tidak diperkenankan :

- 1) memakai celana *jean*, kaos *sport*/oblong, celana pendek dan sejenisnya;
- 2) memakai celana panjang bagi pengunjung wanita;
- 3) memakai sandal jepit;
- 4) membawa makanan/minuman; dan

- 5) menginjak rumput, membuat coretan-coretan, memetik bunga dalam kompleks halaman Istana Tampaksiring; ⁵)

Di samping itu pengunjung juga diminta untuk menaati petunjuk-petunjuk dari petugas pramuwisata. Para pengunjung Istana Tampaksiring juga tidak dipungut sumbangan seperti bila berkunjung ke obyek-obyek wisata lainnya. Sedangkan bagi para tamu yang akan memanfaatkan fasilitas yang ada di istana terlebih dahulu harus mendapat izin dari kepala rumah tangga kepresidenan di Jakarta. Demikian pula bila ada yang akan mengadakan penelitian juga harus ada izin dari Jakarta ⁶).

Obyek wisata Istana Tampaksiring cukup banyak pengunjungnya, sebab di samping pemandangan dari kompleks istana ke sekelilingnya tampak indah, para pengunjung baik wisatawan maupun pelancongan dapat menikmati seni budaya baik seni ukir, seni drama maupun senitarinya. Dari ibukota propinsi yaitu Denpasar ke Istana Tampaksiring juga melewati obyek-obyek wisata yang menarik di Kabupaten Gianyar seperti : Goa Gajah, Museum Gedong Arca di Pejeng, Pura Kebo Edan, Pura Penataran Sasih yang terkenal dengan "bulan pejeng"-nya (*Moon of Pejeng*), Candi Gunung Kawi, dan Pura Tirta Empul di samping sebelah timur Istana Tampaksiring. Obyek-obyek wisata tersebut juga merupakan obyek penelitian sejarah yang penting di Bali. Dari Tampaksiring para pengunjung dapat melanjutkan perjalanannya ke Kintamani (Kabupaten Bangli) yang terkenal dengan pemandangan yang indah yaitu Gunung Batur dan Danau Batur serta udaranya yang sejuk. Dengan banyaknya obyek wisata yang dapat dikunjungi dalam perjalanan menuju istana, telah ikut meningkatkan jumlah pengunjung istana.

Di samping terletak di jalur pariwisata yang padat dengan obyek wisata yang sekaligus obyek penelitian sejarah di Bali, para tamu khususnya tamu negara juga disuguhi tari Bali yang cukup banyak macamnya dan kebanyakan dibawakan dengan lincah oleh gadis-gadis Bali. Ditinjau dari fungsi dari masing-masing tari Bali yang hampir semuanya masih berbau

religius, secara umum dapat dibedakan menjadi tiga kelompok sebagai berikut.

- 1) Tari-tarian tontonan. Dalam tari-tarian jenis ini yang lebih diutamakan yaitu nilai keindahannya sebagai tontonan.
- 2) Tari-tarian hiburan. Tarian semacam ini lebih banyak berfungsi untuk menghibur, baik dalam suatu rangkaian upacara keagamaan maupun hiburan tersendiri.
- 3) Tari-tarian upacara. Tarian ini berfungsi sebagai sarana atau pelaksana upacara⁷⁾.

Tari-tarian yang biasa dipentaskan di Wantilan Istana Tampaksiring yaitu jenis tari-tarian tontonan. Termasuk tari-tarian tontonan antara lain tari legong (legong kraton) dan tari-tarian kebyar. Tarian legong merupakan suatu tarian yang dibawakan oleh dua atau tiga orang gadis di mana seorang penari berperan sebagai *condong* yaitu peran yang tampil di pentas pertama kali untuk memulai tari legong. Daerah yang dianggap sebagai daerah sumber tari legong di Bali yaitu Saba, Pejeng, Peliatan, semuanya daerah Kabupaten Gianyar. Daerah lain yang terdapat tari legong misalnya Binoh, Kuta termasuk Kabupaten Badung dan Desa Tista di Kabupaten Tabanan.

Menurut perkiraan kata "legong" berasal dari kata "leg" yang dikombinasikan dengan kata "gong". Leg berarti elastis atau luwes yang selanjutnya dapat berarti suatu gerakan yang lemah gemulai yaitu tarian. Gong berarti gamelan (di Bali disebut *gambelan*). Bila digabungkan menjadi "legong" yang mengandung arti sebagai suatu gerakan (tari) yang terikat oleh gamelan yang mengiringinya. Gamelan untuk mengiringi tari legong disebut "gambelan palegongan". Cerita-ceritanya kebanyakan bersumber pada cerita Malat khususnya kisah Prabu Lasem, kisah Kuntir dan Jobog (kisah Sugriwa) dan kisah Brahma Wisnu ketika mencari ujung dan pangkal Lingganya Siwa. Di samping itu juga kisah Burung Kuntul, Sudarsana (semacam Calonarang), Candrakanta, Palayon dan lain-lain. Penari semacam ini biasanya selalu membawa kipas⁸⁾.

Sedangkan "tari-tarian" merupakan kelompok tari-tarian yang diiringi dengan "gemelan gong kebyar" dan gamelan lainnya yang juga menggunakan teknik "kekebyaran", misalnya gong suling, anglung kebyar dan lain-lain. Jenis tarian ini merupakan tarian lepas tanpa cerita dan beberapa tarian yang membawakan cerita (sentratari) seperti sendratari Ramayana dan sendratari Rajapala. Jenis tari-tarian kebyar yang sering dipentaskan untuk para tamu antara lain sebagai berikut.

1) Tari Pendet

Tarian ini dibawakan oleh empat sampai delapan orang gadis, masing-masing membawa sebuah mangkuk perak (bokor) yang berisi bunga tabur. Tarian jenis ini biasanya dipakai untuk menyambut tamu atau memulai suatu pertunjukkan. Sering pula disajikan di tempat terbuka atau di jalan misalnya pada waktu menyambut tamu di pelabuhan udara atau pelabuhan laut.

2) Tari Nelayan

Tarian ini ciptaan I Ketut Merdana dari Singaraja sekitar tahun 1960. Pada dasarnya Tarian Nelayan itu menggambarkan kehidupan para nelayan di laut yang hidup hanya dari hasil menangkap ikan. Dalam tari ini banyak menampilkan gerakan-gerakan imitatif seperti mendayung, melempar jala dan sebagainya.

3) Tari Tenun

Tarian ini melukiskan wanita Bali yang sedang menenun. Dalam tarian ini digambarkan gerakan-gerakan orang yang sedang memintal benang, mengatur benang sampai pada menenun. Tarian Tenun diciptakan pada tahun 1957 oleh I Nyoman Ridet dan I Wayan Likes.

4) Tari Oleg Tamulilingan

Di atas sudah dijelaskan bahwa oleg berarti gerakan yang lemah gemulai, sedangkan Tamulilingan yaitu kumbang. Tari ini

melukiskan gerak-gerik dua ekor kumbang jantan dan betina yang sedang bermain-main dan mesra-mesraan di taman bunga. Tari ini ciptaan I Maryo dari Tabanan tahun 1952.

5) Tari Panji Semirang

Panji Semirang adalah nama lain dari Galuh Candrakirana yang sedang menyamar pada waktu mencari Raden Panji. Tari ini melukiskan pengembaraan Galuh Candrakirana yang menyamar sebagai seorang laki-laki untuk mencari kekasihnya Raden Panji I Kertapati. Merupakan jenis tari putra halus yang biasanya dibawakan oleh penari putri. Diciptakan tahun 1942 oleh I Nyoman Kaler.

6) Tari Tarunajaya

Tarian ini merupakan tarian yang berasal dari Singaraja (Bali Utara) yang melukiskan gerak-gerik seorang pemuda yang mulai menginjak dewasa. Gerakannya sangat emosional, tingkah lakunya senantiasa dimaksudkan untuk menarik wanita. Jenis tari ini termasuk tari putra keras yang lazimnya ditarikan oleh penari putri. Semua tari ini ciptaan Pan Wandreas, selanjutnya disempurnakan oleh I Gde Manik.

7) Tari Gabor

Tarian ini sejenis dengan tari Pendet, tetapi perbendaharaan gerakannya lebih banyak diambilkan dari gerak-gerik tari upacara. Tari ini diciptakan oleh seorang dosen tari ASTI (Akademi Seni Tari) Denpasar tahun 1969 yaitu I Gusti Gde Raka dari Saba, Gianyar. Tarian sejenis ini juga diciptakan oleh Wayan Berata pada tahun 1972 yang kemudian lebih dikenal dengan nama Tari Panyembrama.

8) Tari Mergapati

Jenis tarian ini menggambarkan gerak-gerik seekor raja hutan (singa) yang sedang mengembara di tengah hutan untuk mencari mangsa. Tarian ini termasuk tari putra keras ciptaan I Nyoman Kaler pada tahun 1942.

9) Tari Tani

Sesuai dengan namanya tari tani menggambarkan suka duka kehidupan. seorang petani di sawah mulai dari pengolah sawah, memelihara padi, mengusir burung-burung sampai mengetam padi. Biasanya tari semacam ini dibawakan oleh penari laki dan beberapa penari wanita. Tari ini diciptakan I Wayan Berata pada tahun 1957.

10) Tari Wiranata

Dalam tarian ini dilukiskan gerak-gerik yang gagah perkasa dari seorang raja. Tarian semacam ini tampak menarik bila penarinya mampu memainkan matanya⁹⁾.

Di Desa Manukaya sendiri juga banyak memiliki perkumpulan-perkumpulan tari yang disebut *sekehe* antara lain : 1) sekehe baris Manukaya Let, 2) sekehe baris Manukaya Anyar, 3) sekehe baris Penempahan, 4) sekehe baris Basangambu, 5) sekehe baris Manik, 6) sekehe baris Mancingan, dan 6) sekehe rejang di Keranjangan¹⁰⁾.

Di samping perkumpulan-perkumpulan tari, masyarakat di sekitar istana juga memiliki ketrampilan-ketrampilan yang dapat disajikan kepada para pengunjung misalnya membuat ukiran patung-patung dari kayu, gading, tulang maupun tempurung. Berbatasan dengan kompleks istana sebelah timur terdapat sejumlah kios-kios yang menjual benda-benda hasil kerajinan yang dibuat masyarakat sekitar istana. Pakaian-pakaian yang cocok untuk para turis asing, tenunan Bali, ukir-ukiran dan barang-brang khas Bali lainnya banyak dijual di kios-kios dekat obyek wisata. Dengan tersedianya kolam renang, rumah-rumah makan maupun transpor yang lancar telah mendorong para wisatawan dari luar Bali maupun dari daerah Bali sendiri untuk memanfaatkan hari-hari libur guna mengajak keluarganya bersantai di Istana Tampaksiring dan sekitarnya.

Kunjungan para tamu juga dapat memberikan beberapa keuntungan bagi penduduk sekitar obyek wisata. Pengunjung dapat membeli hasil kerajinan rakyat yang berarti menambah

lapangan kerja dan penghasilan penduduk. Para pengunjung sendiri mendapat keuntungan, sebab dengan rekreasi berarti mengendorkan ketegangan jiwa sehingga dapat menunjang perbaikan kesehatan dan prestasi kerja. Pihak lain yang diuntungkan misalnya pemilik penginapan atau hotel-hotel, biro-biro perjalanan, para penjual jasa angkutan dan sebagainya.

Di dalam kompleks istana juga disediakan ruang pameran yang menyajikan benda-benda seni daerah Tampaksiring dan sekitarnya. Barang-barang yang dipamerkan kebanyakan merupakan hasil kerajinan rakyat seperti ukir-ukiran, patung dari kayu, ukiran dari tulang, gading, lukisan-lukisan, hasil kerajinan tenun dan sebagainya. Harga-harga juga bervariasi mulai dari harga Rp. 100,00 sampai sebuah ukiran dari gading seharga Rp.15.000.000,00.

Di samping harga, mutu hasil kerajinan juga mengalami perkembangan. Sebelum masyarakat Bali mengenal wisatawan asing kegiatan mengukir maupun melukis wayang misalnya sudah ada di beberapa daerah di Bali dengan tujuan untuk kepentingan upacara keagamaan. Ketekunan para seniman sama sekali belum didorong oleh kepentingan pribadi yang bersifat komersial. Pekerjaan mengukir atau melukis merupakan suatu pekerjaan sambilan di samping bertani. Ada yang dimanfaatkan untuk upacara keagamaan atau memenuhi perintah raja, misalnya lukisan yang terdapat di Kertagosa, Kabupaten Klungkung. Selain itu ada pula yang mengukir atau melukis hanya sebagai pengisi waktu senggang dan hasilnya dipakai sendiri untuk hiasan di rumah ¹¹).

Setelah wisatawan mulai banyak yang datang di Bali, lebih-lebih setelah ditetapkannya Bali sebagai pusat pariwisata Indonesia bagian tengah dan dibukanya pelabuhan udara internasional Ngurah Rai, ternyata berakibat pula bagi para pengrajin terutama dalam cara kerja serta motivasinya. Arus wisatawan yang makin meningkat serta munculnya hotel-hotel berbintang di Bali sudah tentu menimbulkan akibat baik yang digariskan dan juga yang tidak diinginkan. Sebelum banyak wisawatan, para pengrajin bekerja secara kolektif di mana masing-masing

anggota mempunyai kemahiran yang hampir sama. Dalam cara kerja yang demikian tampaknya lebih mengutamakan atau mempertahankan mutu kerjanya sebagai sesuatu yang dipuja dan diagungkan berdasarkan rasa pengabdian kepada agama dan kemanusiaan. Dengan demikian mereka melakukannya dengan tekun tanpa pamrih. Hal yang demikian membuat daya cipta yang mereka miliki dapat diwujudkan dengan penuh pengjiwaan. Sikap kolektif pada masyarakat masa lampau banyak yang bernilai positif, sebab tidak dilantasi oleh motif-motif mengejar keuntungan material¹²).

Dalam perkembangannya sikap hidup kolektif, terutama pada beberapa seniman pengrajin ternyata sudah mulai berkurang karena sudah didasari motif mengejar keuntungan yang besar. Para seniman mulai berpacu dengan waktu untuk mendapatkan uang dan lebih jauh lagi menjerus kepada komersialisasi dengan menghasilkan benda-benda seni yang disesuaikan dengan selera wisatawan atau calon pembeli. Hal ini rupanya semakin ditunjang oleh adanya usaha untuk mempromosikan seni kerajinan Bali di luar negeri yang menandakan mulainya seni kerajinan menjadi barang dagangan. Sejak itu perwujudan unsur-unsur seni tidak terbatas pada kegiatan adat atau pelaksanaan upacara keagamaan tetapi telah meluas pada bidang perdagangan. Di satu pihak masyarakat pengrajin diuntungkan dengan adanya pemasukan uang sehingga mendapat tambahan penghasilan, di samping itu banyak orang yang mendapat penghasilan dari kegiatan perdagangan, di pihak lain - walaupun tidak seluruhnya - hasil seninya tidak lebih dari kerajinan meniru atau mengopi karena mengejar keuntungan. Beberapa contoh hasil kerajinan dapat dilihat di ruang pameran di Istana Tampaksiring mulai dari yang biasa sampai yang bermutu tinggi.

Sebagai gambaran mengenai jumlah penunjang yang datang di Istana Tampaksiring pada tahun 1982 adalah sebagai berikut: Januari (1.022 orang), Februari (1.038 orang), Maret (1.109 orang), April (1.566 orang), Mei (1.281 orang), Juni (7.743 orang), Juli (8.250 orang), Agustus (3.405 orang),

September (1.485 orang), Oktober (2.317 orang), Nopember (1.358 orang), dan Desember 10.019 orang. Jumlah 41.022 orang.

Kunjungan ke Istana Tampaksiring pada tahun berikutnya ternyata makin meningkat. Hal ini membuktikan bahwa Istana Tampaksiring makin mendapat perhatian dari masyarakat. Jumlah pengunjung istana pada tahun 1983 mengalami kenaikan cukup banyak yaitu sebesar 17.605 orang atau sekitar 4,5% dari tahun sebelumnya. Perincian pengunjung setiap bulannya dalam tahun 1983 sebagai berikut: Januari (4.403 orang), Februari (1.917 orang), Maret (1.242 orang), April (3.149 orang), Mei (2.322 orang), Juni (7.326 orang), Juli (16.513 orang), Agustus (3.316 orang), September (3.387 orang), Oktober (3.476 orang), Nopember 91.973 orang), dan Desember (9.610 orang), Jumlah 58.627 orang.¹⁴).

Sedangkan jumlah pengunjung dari bulan Januari sampai bulan Juli tahun 1984 sebagai berikut ; Januari (1.657 orang), Februari (1.719 orang), Maret (1.422 orang), April (3.049 orang), Mei (6.561 orang), Juni (1.591 orang), Juli 11.889 orang), Jumlah 27.888 orang¹⁵).

3.3 *Pemeliharaan*

Dalam usaha merawat bangunan dan peralatan Istana Tampaksiring telah ditugaskan kepada beberapa karyawan yang harus bertanggung-jawab mengenai kelestarian dan keutuhan bangunan dan perabotan istana. Untuk menjaga kebersihan dan keindahan komplek istana setiap hari ada petugas yang menyapu majipun memotong rumput dan sebagainya, lebih-lebih bila akan kedatangan tamu negara.

Mengingat bahwa Istana Tampaksiring juga menjadi obyek pariwisata, maka di samping kebersihan, segi keindahan di komplek istana maupun dilingkungannya mendapat perhatian yang serius. Hal ini terlihat dari salah satu usaha Unit Perencanaan Bali Direktorat Tata Kota dan Daerah Direktorat Jendral Cipta Karya—PUTL pada bulan Juni 1973 telah mengajukan konsep-konsep tentang pola penggunaan tanah wilayah

Tampaksiring dan sekitarnya. Pengaturan penggunaan tanah memang perlu untuk diatur sebaik-baiknya dengan beberapa tujuan antara lain sebagai berikut.

- 1) Supaya dapat dijaga serta dipelihara keseimbangan lingkungan alam yang dapat menciptakan keindahan, kenyamanan serta ketentraman dan dapat memberikan karakter tersendiri yaitu khas Tampaksiring;
- 2) Untuk menghindarkan kemungkinan terjadinya kerugian-kerugian yang mungkin diderita baik oleh masyarakat, pemerintah, turis maupun pengusaha;
- 3) Agar dapat dicapai kemantapan pelaksanaan pembangunan khususnya di wilayah sekitar Istana Tampaksiring;
- 4) Untuk menghindarkan kemungkinan-kemungkinan terjadinya gangguan, terutama keamanan bagi Istana Tampaksiring¹⁶).

Sejak didirikan, istana ini merupakan istana negara yang dijadikan tempat peristirahatan bagi tamu-tamu negara. Sebenarnya sejak itu pula sudah dikeluarkan ketentuan-ketentuan yang menyatakan bahwa di dalam radius tiga kilometer tidak diperkenankan diadakan pembangunan, tetapi dalam Rencana Induk Pariwisata hanya disinggung tentang wilayah hijau sepanjang *excursion route*. Di antaranya digariskan bahwa tidak dibenarkan membangun dalam jarak 50 meter dari as jalan *excursion-route* tersebut.

Keseimbangan lingkungan sebenarnya tidak hanya terbatas pada tanah-tanah di sekitar istana saja. Untuk memberikan kesan yang mendalam perlu diperhatikan pengaturan di jalan yang menuju Istana Tampaksiring. Dengan demikian beberapa wilayah peninjauan yang mendapat perhatian yaitu:

- 1) Tempat-tempat sekitar Tampaksiring yang tampak dalam pemandangan dari istana;
- 2) Desa Manukaya sendiri, terutama sepanjang jalan *excursion*; dan
- 3) Desa Tampaksiring, terutama sepanjang jalan menuju lokasi istana.

Untuk dapat menentukan serta mengatur pembangunan, wilayah peninjauan dapat dibagi menjadi beberapa zone, yaitu:

- 1) Zone I meliputi Istana Tampaksiring dan halamannya.
- 2) Zone II meliputi Tirta Empul dan sekitarnya;
- 3) Zone III yaitu sawah-sawah atau tanah di sebelah barat, timur dan tenggara istana;
- 4) Daerah lembah antara desa perumahan Tampaksiring dengan zone III di atas;
- 5) Zone V meliputi wilayah desa sepanjang jalan *excursion route* ¹⁷).

Pengaturan pembangunan dari masing-masing zone diatur sebagai berikut :

- 1) Zone I hanya dapat dibangun bangunan-bangunan yang mempunyai hubungan dengan kepentingan istana saja. Bangunannya tidak boleh mengganggu keseimbangan lingkungan. Perbandingan antara luas bangunan dengan luas halaman tidak boleh melebihi 0,05 dalam plot satu hektar. Sedangkan tinggi bangunan tidak boleh melebihi tinggi bangunan utama istana; jadi harus kurang dari 10 meter.
- 2) Di zone II tidak boleh dibangun, kecuali tempat berteduh, *art shop restaurant* atau warung makan. Hal ini pun diutamakan bagi pengusaha kecil-kecilan, terutama sekali bagi penduduk desa sekitar Istana Tampaksiring. Bangunan yang ada juga tidak boleh melebihi bangunan Pura, jadi harus kurang dari sembilan meter sehingga tidak merusak keseimbangan lingkungan. Sedangkan perbandingan luas bangunan dengan luas halaman harus lebih kecil dari 0,1. Di samping itu tidak diperbolehkan menebang pohon tanpa izin, terutama pohon-pohon tahunan.
- 3) Di zone III bagian barat istana tidak boleh didirikan bangunan, kecuali untuk kepentingan istana dan bangunan yang ada tidak mengganggu keseimbangan lingkungan. Bangunan yang akan didirikan harus kurang dari sembilan

meter tingginya dan perbandingan luas bangunan dengan luas halaman yaitu 0,01 dalam plot satu hektar. Di samping itu tidak diperkenankan menanam tanaman-tanaman menahun. Pada lokasi sebelah timur istana tidak diperbolehkan membangun kecuali tempat berteduk maksimal seluas 25 meter persegi dan tinggi kurang dari delapan meter dalam plot satu hektar. Sedangkan pada lokasi sebelah tenggara istana juga tidak diperbolehkan mendirikan bangunan kecuali tempat berteduh, sampai pada jarak 100 meter dari as jalan *excursion route* tetap sebagai wilayah persawahan. Sedangkan wilayah pada jarak sesudah 100 meter dapat didirikan bangunan dengan ketentuan tingginya kurang dari sepuluh meter dan perbandingan luas bangunan dengan luas halaman tidak melebihi 0,02 per hektar.

- 4) Di zone IV tidak diperbolehkan didirikan bangunan, kecuali tempat berteduh maksimal 25 meter persegi dalam plot satu hektar. Di samping itu juga tidak diperkenankan menebang pohon tanpa izin.
- 5) Di zone V terdapat wilayah-wilayah yang mendapat pengawasan yang ketat, yakni meliputi sepanjang jalan 75 meter dari as jalan *excursion route*. Dalam jalur ini bangunan-bangunan harus mengikuti ketentuan seperti: luas bangunan maksimal 50 persen dari luas halaman, tembok halaman terutama yang menghadap *excursion route* tingginya sekitar 1,5 meter, jarak tembok ini dari tepi badan jalan minimal 0,75 meter¹⁸).

Di samping pengaturan tentang penggunaan tanah seperti tersebut di atas, untuk memelihara keindahan istana masih diadakan ketentuan-ketentuan lain seperti pemasangan papan nama, penunjuk jalan, reklame dan sebagainya. Pada dasarnya papan nama, penunjuk jalan dan sebagainya baik warna, bentuk dan ukuran diusahakan agar tidak mengganggu keindahan serta suasana lingkungan.

3.4 *Pengurusan Istana*

Pengaturan pengurusan Istana Tampaksiring mengalami perubahan baik struktur maupun fungsinya. Pada masa Presiden Soekarno, kepengurusan Istana Tampaksiring lebih banyak terletak di tangan Anak Agung Gde Oka sebagai penguasa sentral. Dalam melaksanakan tugasnya Anak Agung Gde Oka dibantu oleh pasukan Cakrabirawa, sedangkan pegawai-pegawai sipil lainnya hanya berstatus honorer harian. Pegawai honorer ini bergaji Rp. 200,- per bulan. Antara tahun 1962-1965 pegawainya berjumlah 100 orang¹⁹).

Perubahan kepengurusan terjadi tahun 1965 yaitu setelah terjadinya pembontakan G 30 S/PKI. Sejak itu peranan pasukan Cakrabirawa tidak ada lagi dan pegawai-pegawai yang pada mulanya hanya berstatus honorer harian mulai diakui dan diangkat sebagai pegawai negeri di Istana Tampaksiring. Dengan ditariknya pasukan Cakrabirawa ini maka untuk tenaga pengamanan dibantu oleh anggota Polisi Militer ABRI sebanyak delapan orang yang bertugas sebagai penjaga pintu masuk istana pada pintu sebelah barat. Mereka terdiri atas tiga orang koprak seorang sersan dan empat orang prajurit. Setiap kali jaga dua orang secara bergiliran.

Petugas jaga di dalam istana dilakukan oleh semua karyawan dengan cara bergiliran pula. Petugas piket bertugas dari pukul 07.00 sampai pukul 07.00 berikutnya tanpa diselingi pulang ke rumah. Tugas-tugas piket antara lain menerima para pengunjung, menyediakan buku tamu agar para pengunjung dapat mencatat nama, asal dan jumlah rombongan serta tanda tangan pada buku tamu tersebut, mengawani tamu-tamu yang berkunjung di kompleks istana, dan memberikan informasi seperlunya bila diperlukan oleh para pengunjung.

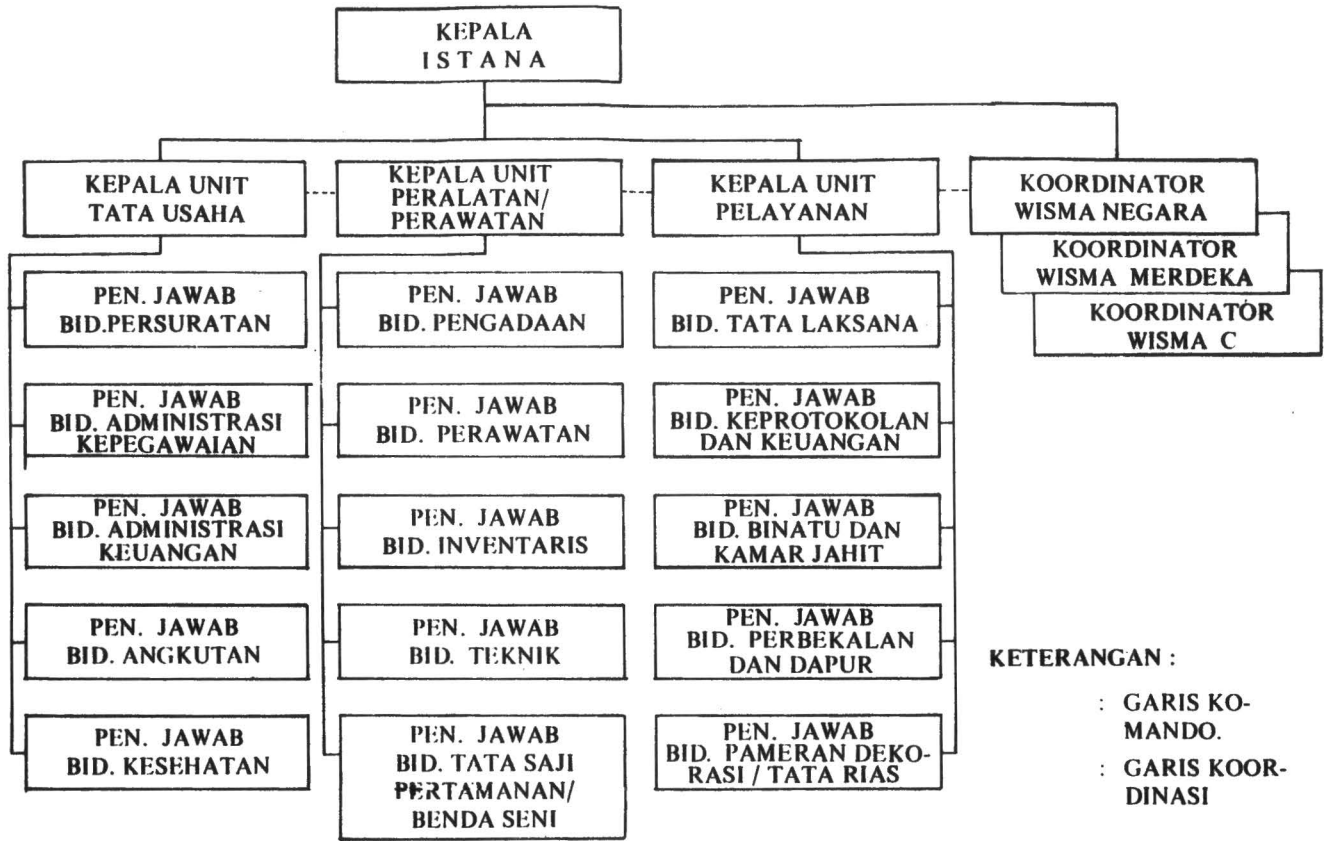
Para pegawai Istana Tampaksiring juga mempunyai seragam khusus, hari Senin dan Selasa berseragam abu-abu, pada hari Rabu dan Kamis berbaju kuning susu dan celana coklat, dan pada hari Jumat dan Sabtu baju batik dengan celana biru²⁰).

Para petugas diberi dua stel pakaian dan sepasang sepatu sedangkan sepatu satu tahun setiap tahun. Pemakaian pakaian seragam dilengkapi pula dengan emblem bergambar pilar (tiang berwarna kuning dengan lambang burung garuda di atasnya berwarna kuning dengan tulisan Istana Presiden RI).

Berdasarkan surat keputusan dari Sekretariat Rumah Tangga Kepresidenan No. B.700/RGK/6/80, tanggal 4 Juni 1980 telah ditentukan struktur kepengurusan Istana Tampak-siring. Dalam struktur itu sudah diatur bahwa seorang kepala istana dibantu oleh tiga orang kepala unit, tiga koordinator dan 15 orang penanggungjawab dari 15 bidang yang ada. Namun demikian surat keputusan pengangkatan personalia dalam jabatan sesuai dengan struktur tersebut belum ada, sehingga masih berstatus pejabat sementara.

Sampai awal tahun 1985 jumlah karyawan Istana Tampak-siring berjumlah 103 orang tenaga tetap dan 12 orang tenaga honorer. Dari keseluruhan karyawan yang berjumlah 115 orang sebagian besar terdiri atas laki-laki. Tenaga wanita berjumlah 5 orang dan ditugaskan sebagai pemasak. Dilihat dari golongan kepangkatannya, dapat dikemukakan sebagai berikut : golongan IV/a (1 orang), golongan II/c (1 orang), golongan II/b (9 orang), golongan II/a (13 orang), golongan I/d (44 orang), golongan I/c (21 orang), golongan I/b (13 orang), dan golongan I/a (1 orang). Jumlah tenaga tetap = 103 orang.²¹).

Mengenai struktur kepengurusan istana, dapat dilihat pada bagian berikut²²).



CATATAN BAB III

1. I Gusti Gde Rake, *Monografi Pulau Bali*, (Djakarta: Bagian Publikasi Pusat Djawatan Pertanian Rakjat, 1955), p.1.
2. Data-data ini dicatat dalam *Arsip Istana Presiden Tampaksiring* di Gianyar, Bali.
3. Hasil wawancara dengan I Made Tiaga, tanggal 19 Oktober 1984.
4. *Arsip Istana Presiden Tampaksiring*, *loc. cit.*
5. Ketentuan-ketentuan ini dipasang di tempat penjagaan kompleks Istana Tampaksiring.
6. Hasil wawancara dengan I Dewa Putu Sudara Budi, tanggal 15 Oktober 1984.
7. I.W. Dibia, *Sinopsis Tari Bali*. (Denpasar: Sanggar Tari Bali "Waturenggong", 1979), p.4
8. *Ibid.*, p.16.
9. *Ibid.*, pp. 19-22
10. *Monografi Desa Hanukaya*, p.8 lihat pula *Monografi Desa Tampaksiring*, p.10.
11. I. Gusti Bagus Arthanegara, Alit Widiastuti, *Lukisan Wayang Kamasan*, (Denpasar; Proyek Pengembangan Permuseuman Bali 1980/1981, 1978), p. 39.
12. *Ibid.*, p.41.
13. Sekretariat Negara Rumah Tangga Kepresidenan Istana Tampaksiring, *Data-data Sejarah Istana Presiden Tampaksiring*, p. 3.

14. *Ibid.*
15. Catatan mengenai jumlah pengunjung ini belum lengkap selama tahun 1984, karena belum dihitung oleh bagian pencatat tamu.
16. Unit Perencanaan Bali, *Pola Penggunaan Tanah Wilayah Istana Tampaksiring dan sekitarnya*. (Denpasar, 1973), p. 3.
17. *Ibid.*, p.. 4
18. *Ibid.*, pp.4-6
19. Hasil wawancara dengan I Dewa Nyoman Mambal, tanggal 15 Oktober 1984.
20. Hasil wawancara penulis dengan I Dew Made Gria Rawata, wawancara tanggal 12 September 1984.
21. Data-data ini diolah dari bagian personalia Kantor Istana Presiden Tampaksiring.
22. Surat Keputusan Sekretariat Negara Rumah Tangga Kepresidenan No.B. 700/RTK/6/80.

BAB IV ARSITEKTUR

4.1 *Letak dan Pola Istana Tampaksiring*

Dapat dikatakan bahwa letak dan pola Istana Tampaksiring berbeda dengan letak dan pola suatu istana yang berarti kraton atau puri di Bali. Untuk lebih memahami hal tersebut dalam kesempatan ini ada baiknya dikemukakan secara singkat letak dan pola suatu istana atau puri yang terdapat di Bali pada umumnya. Istana yang berarti kraton atau puri merupakan tempat tinggal raja beserta keluarganya. Letak dan pola bangunannya akan berkaitan erat dengan masalah adat-istiadat, agama maupun kepercayaan yang dianut oleh masyarakatnya. Suatu istana atau puri (berlaku pula untuk pura yaitu tempat persembahyangan umat Hindu) bangunan beserta pekarangannya mempunyai tiga bagian yang disebut "jaba" yaitu bagian luar, "jaba tengah", dan "jaba jero" yang berarti bagian dalam. Pembagian atas tiga bagian tersebut mengikuti filsafat *Tri Hita Karana* yakni tiga jalan untuk memperoleh kebahagiaan atau kebaikan yaitu :

- 1) *Sang Hyang Jagar Karana* yaitu Tuhan sebagai pencipta seisi dunia;
- 2) *Bhuwana* artinya dunia, alam semesta yang disebut juga Bhuwana Agung atau makrokosmos;
- 3) *Bhuwana Alit* atau mikrokosmos.¹⁾

Filsafat Tri Hita Karana ini dalam kehidupan sehari-hari diwujudkan dalam :

- 1) *Parahyangan* yaitu tempat-tempat suci misalnya berupa *pura*, tempat pemujaan roh nenek moyang yang disebut *pemerajaan*, *paibon* atau *sanggah*;
- 2) *Pelemahan* seperti sawah, hutan, ladang dan sebagainya;
- 3) *Pawongan* yaitu perumahan tempat tinggal manusia.²⁾

Di samping pembagian di atas masih harus diperhatikan pembagian berdasarkan macam bangunan, arah bangunan dan letak bangunan. Sebuah istana atau puri pada umumnya di Bali terletak di arah timur laut dari suatu perempatan jalan besar.

Istana Tampaksiring bukanlah tempat tinggal raja beserta keluarganya, melainkan suatu tempat peristirahatan kepala negara yang sekaligus juga kepala pemerintahan yaitu presiden. Istana tersebut tidak selalu ditempati atau menjadi suatu tempat tinggal, tetapi hanya sewaktu-waktu apabila presiden ingin beristirahat atau ada tamu negara yang berkunjung ke Bali.

Bila diperhatikan, pembagian pekarangan Istana Tampaksiring ternyata tidak mengikuti pola suatu kraton atau puri pada umumnya di Bali. Letak dan pola istana tampaknya lebih banyak berdasarkan pada fungsi, keindahan dan disesuaikan dengan keadaan tinggi rendahnya tanah yang kurang beraturan. Bahkan letak istana ternyata lebih tinggi dari suatu pura (Tirta Empul) walaupun hal semacam ini menurut kepercayaan umat Hindu dianggap kurang baik.

Dasar arsitektur Istana Tampaksiring merupakan perpaduan arsitektur Barat dengan arsitektur Bali. Hal ini terlihat pada tiang-tiang istana dan ukir-ukiran di tembok istana. Arsitektur modern yang diselingi ukiran Bali menampakkan kombinasi yang narasi sehingga menjadi indah.

Peletakan batu pertama bangunan istana ini dilakukan oleh presiden Republik Indonesia yang pertama Ir. Soekarno dengan didampingi oleh Anak Agung Gde Oka dan Raden

Agung. Dalam penggarapannya diawasi oleh Presiden Soekarno sendiri di samping Tjokorde Raka (almarhum), kepala Dinas Pekerjaan Umum Seksi Kabupaten Gianyar dan Raden Agung yang pada waktu itu sebagai kepala pekerjaan umum Propinsi Bali. Pembangunan istana dilakukan secara bertahap sehingga memakan waktu yang relatif cukup lama. Dalam proses pembangunannya selalu terjadi bongkar pasang dalam usaha untuk memenuhi petunjuk Presiden Soekarno. Dengan demikian sampai bangunan istana selesai tidak pernah diadakan suatu upacara peresmian atau *dipelaspas* (upacara menurut adat Bali)³).

Tenaga buruh yang ikut menggarap bangunan Istana Tampaksiring ini sebagian besar berasal dari Desa Tampaksiring dan desa-desa sekitarnya. Buruh bangunan terdiri atas buruh laki-laki dan perempuan. Mereka ini dalam mengerjakan bangunan tidak begitu tampak membedakan jenis pekerjaan. Maksudnya baik laki-laki maupun perempuan mengerjakan pekerjaan yang sama, sehingga perbedaannya tidak begitu menyolok. Hal ini berlangsung hingga saat ini, sehingga kaum wanita di Bali biasa ikut membangun rumah dengan mengangkut pasir, batu bata, melabur atau mencat dengan naik tangga yang cukup tinggi. Dalam membangun jalan pun kaum wanita ikut serta mengangkut batu, pasir, mengaspal jalan dan sebagainya⁴)

4.2 *Pertamanan*

Suatu tempat pesanggrahan pada dasarnya merupakan tempat dimana diharapkan dapat melepas lelah, tempat dimana dapat beristirahat dengan tenang sambil menikmati udara yang segar dan pemandangan yang indah pula. Pertamanan yang diatur secara cermat sudah tentu dapat membantu menciptakan suasana sebuah peristirahatan.

Bila kita masuk kompleks Istana Tampaksiring melalui pintu utama kita akan menjumpai sebuah "candi bentar" (gapura khas Bali). Pada bangunan candi bentar sebelah kiri tertulis Wisma Negara sedangkan di sebelah kanan tertulis Wisma Merdeka. Mulai masuk pintu/gapura dapat dilihat pada

kiri dan kanan jalan tanaman pohon cemara yang teratur rapi sementris kiri dan kanan. Pintu tersebut khusus dipakai atau dibuka bila ada tamu negara yang berkunjung ke Istana Tampaksiring. Setelah masuk kemudian belok ke kiri sampai pada dua buah bangunan utama istana yaitu di sebelah kiri Wisma Negara, sedangkan di sebelah kanan Wisma Merdeka.

Pintu masuk untuk para pengunjung baik wisatawan maupun pelancong melewati pintu di sebelah utara pintu utama. Pada pintu ini juga terdapat "candi bentar" dalam ukuran yang lebih kecil bila dibandingkan dengan "candi bentar" pada pintu utama. Sebelah kiri bagian dalam dari "candi bentar" ini terdapat pos penjagaan (POM ABRI), sedangkan pada kiri dan kanan jalan terdapat padang rumput yang cukup luas. Selain itu terdapat juga dua kurungan dalam ukuran besar terbuat dari kawat. Di dalam sangkar ukuran besar ini dipelihara beberapa jenis binatang seperti : kelinci, burung merak, kijang, itik dan lain-lain. Binatang-binatang dalam sangkar ini mulai dipelihara sejak tahun 1982⁵).

Lokasi Istana Tampaksiring merupakan daerah yang tidak rata tetapi berundak-undak. Bangunan istana juga disesuaikan dengan situasi tanah, maksudnya antara bangunan yang satu dengan bangunan yang lain tidak terletak pada satu bidang datar. Misalnya lokasi bangunan untuk perkantoran lebih tinggi bila dibandingkan dengan lokasi bangunan Wisma Negara, Wisma Merdeka atau Wisma C.

Antara bangunan yang satu dengan bangunan yang lainnya dihubungkan oleh jalan aspal selebar empat meter. Pada kiri dan kanan jalan penghubung ini ditempatkan sangkar-sangkar atau kurungan berisi ayam hutan jantan satu ekor tiap sangkar. Pada kiri dan kanan Jembatan Persahabatan yang menghubungkan Wisma Merdeka dengan Wisma Negara digantungkan sangkar-sangkar berisi burung.

Di samping barat Wisma Merdeka terdapat tanaman anggrek yang diatur secara rapi, sedangkan di sebelah utara, di antara kamar makan dengan kamar presiden terdapat kolam dalam ukuran kecil berbentuk empat persegi panjang. Demi-

kian pula di sebelah timur kamar presiden juga terdapat kolam dengan tanaman teratai. Di samping kolam ini terdapat juga patung orang tanpa busana sedang duduk berpangku kaki, kaki kiri di atas kaki sebelah kanan.

Dapat dikatakan di kompleks Istana Tampaksiring tidak banyak tanaman hias. Halaman istana lebih banyak terdapat pohon-pohon yang agak besar seperti pohon leci, wani, cemara, jepun, pakis, beringin dan sebagainya. Tampaknya pohon-pohon itu tumbuh di tempat yang dapat dikatakan tidak teratur, tetapi tampak lebih alamiah. Di antara pohon-pohon yang besar tersebut kebanyakan berupa padang rumput yang dipotong secara teratur sehingga tampak rapi dan bersih.

Sejak istana dibangun sampai sekarang dapat dikatakan tidak banyak perubahan baik penambahan tanaman baru, pengaturan tanaman penebangan pohon-pohon. Ada kecenderungan taman yang ada berusaha untuk dipertahankan dan dijaga agar tidak rusak atau mati.

4.3 Ukiran / Hiasan

Seluruh bangunan istana bila diperhatikan tidak banyak ukirannya. Ukiran khas Bali hanya terdapat di beberapa bagian seperti pada candi bentar, pintu masuk Wisma Merdeka dan Wisma Negara, pintu masuk Jembatan Persahabatan dari arah Wisma Negara, pintu masuk Wisma Merdeka dari arah Jembatan Persahabatan, pintu masuk kamar presiden dan beberapa bagian dari dinding Wisma Merdeka bagian dalam.

Bila diamati secara lebih teliti, ragam hias yang terdapat di pintu-pintu atau hiasan di dalam istana, khususnya di Wisma Merdeka dan Wisma Negara, merupakan perpaduan dari berbagai ragam hias yang sebagian besar termasuk ragam hias arsitektur tradisional Bali. Dalam buku yang berjudul *Indonesische Siernotiven* dikemukakan bahwa ragam hias di Indonesia dapat dikelompokkan menjadi :

- 1) ragam hias yang berbentuk ilmu ukur;
- 2) ragam hias yang berbentuk manusia ;

- 3) ragam hias yang berbentuk binatang;
- 4) ragam hias yang berbentuk tanam-tanaman; dan
- 5) ragam hias lain-lain⁶).

Ragam hias seperti tersebut di atas, dalam arsitektur tradisional Bali dapat dijumpai pula, kecuali ragam hias yang berbentuk manusia. Ragam hias yang terdapat di Istana Tampaksiring yang paling dominan yakni yang berbentuk tumbuh-tumbuhan, kemudian berbentuk garis-garis (geometri), dan berbentuk binatang. Beberapa ragam hias yang dapat dijumpai dipintu-pintu istana beserta penjelasannya adalah seperti di bawah ini.

- 1) Ragam hias yang berbentuk tumbuh-tumbuhan. Ragam hias ini berupa setangkai daun atau lebih, kadang-kadang ada bunganya, bentuknya disetilir sehingga bergelombang halus dan harmonis. Hiasan tumbuh-tumbuhan yang telah digubah atau disetilir ini disebut *patra* atau *pepatran*. Patra dari bahasa Sansekerta yang berarti surat atau daun. Hiasan *pepatran* di Bali ada bermacam-macam, di antaranya ialah :
 - a) Patra Cina; motif ukiran patra cina berupa bunga-bunga dan daun-daunan yang tumbuhnya jarang. Bunganya seperti bunga matahari. Ukiran ini biasa digunakan untuk menghias kain *wangga*, kain *prada*, menghias langit-langit dan pintu.
 - b) Patra Punggel; hiasan patra punggel terdiri atas setangkai daun yang disetilir atau digubah dari motif ukiran *ampan nangka*, *kuping*, jengger ayam, dan paha belalang. Karena hiasan ini tampak seakan-akan bunganya terpotong-potong (punggel) maka disebut patra punggel. Dipakai untuk menghias tiang terutama *cangga-huang*, fundamen dan sudut-sudut bangunan dan sebagainya. Kadang-kadang ditempatkan di samping Boma, diseling patra sari dan dapat pula digunakan sebagai daun dari patra gemulung.

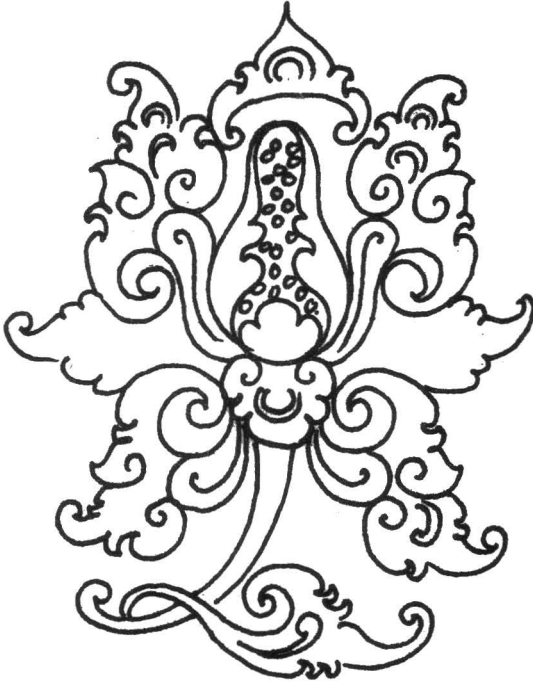
- c) Patra Sari; hiasan patra sari berbentuk bunga patra punggol yang telah terpotong, terdiri atas setangkai daun di tengah-tengahnya tumbuh bunga yang lengkap dengan sarinya. Bentuk bunganya seperti bunga bakung yang sedang mekar. Patra sari dipakai pada muka tiang bangunan sampai pada sulur tiang (pepudakan), dan sebagainya. Terdapat pula di puri-puri maupun *pura*.
- d) Patra Samlung; hiasan patra samlung berbentuk merupakan stiliran daun samlung. Daun samlung biasa hidup pada pohon enau di Bali. Pada bagian ujung yang bergelung terdapat bunga.
- e) Patra Wulanda (Olanda); ditilik dari namanya, patra *wulanda* diperkirakan berasal dari kata "belanda". Konon, pada waktu Belanda datang di Singaraja membawa benda-benda kesenian seperti lampu-lampu, kursi, meja dan benda-benda antik yang penuh dengan hiasan-hiasan. Hiasan ini kemudian ditiru oleh tukang ukir di Bali disesuaikan dengan keadaan lokal. Hiasannya terdiri atas daun-daun yang dikombinasikan dengan tangkainya secara bergelombang. Pada lekuknya biasanya terdapat setangkai bunga yang bentuknya seperti bunga *kenitir*, orang Bali menyebut bunga *mutir Jawa*. Ragam hias semacam ini biasa dipakai dalam menghias tembok-tembok bagian atas dan bawah, rumah-rumah kantor atau kain prada.
- 2) Ragam hias yang berupa garis-garis (geometri). Ragam hias yang termasuk bentuk ilmu ukur ini misalnya *kutamesir*. Menurut perkiraan, hiasan ini adalah hiasan gaya Kota Mesir yang telah disesuaikan dengan kebudayaan lokal sehingga dianggap milik sendiri. Motif kutamesir di Bali menjadi dasar perkembangan baru dalam ornamen-ornamen. Hiasan geometri yang lain misalnya motif hiasan *taluh kakul* (rumah siput), *tali ilut* (pilinan tali), hiasan segi tiga dan hiasan *mas-masan*.

- 3) Ragam hias yang berbentuk binatang. Ragam hias jenis ini misalnya *karang gajah* yang disebut juga *karang asti*. Motif hiasan karang gajah berbentuk kepala gajah yang biasa digunakan untuk menghias pintu (*apit lawang*) dan sudut-sudut usungan mayat yang disebut *bade*. Walaupun di Bali tidak dijumpai binatang gajah, namun binatang ini mempunyai peran penting dalam agama Hindu. Di dalam kakawin *Semaradahana* diceriterakan bahwa setelah Dewa Siwa selesai melepas rindu dengan Dewi Uma akhirnya Dewi Uma mengandung. Pada waktu kandungannya masih muda para Dewa mengunjung Dewa Siwa dengan membawa gajah Betara Indra. Melihat gajah tersebut Dewi Uma terperanjat dan akhirnya melahirkan seorang putra yang berkepala gajah. Di samping karang gajah ragam hias yang berbentuk binatang yaitu : Karang Boma, Karang Bentulu, Karang Sahe dan Karang Gegunungan ⁷).

Hiasan yang lengkap biasanya merupakan kombinasi antara beberapa ragam hias. Untuk lebih memperjelas pengertian tentang hiasan-hiasan, di bawah ini disajikan beberapa bentuk dasar dari ragam hias yang dipakai di Istana Tampaksiring ⁸).



Patra Sari



Patra Sari



Sulur-suluran



Patra Samlung



Patra Nala



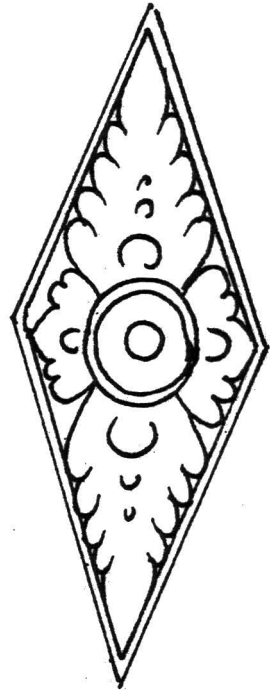
Patra Wulanda (Olanda)



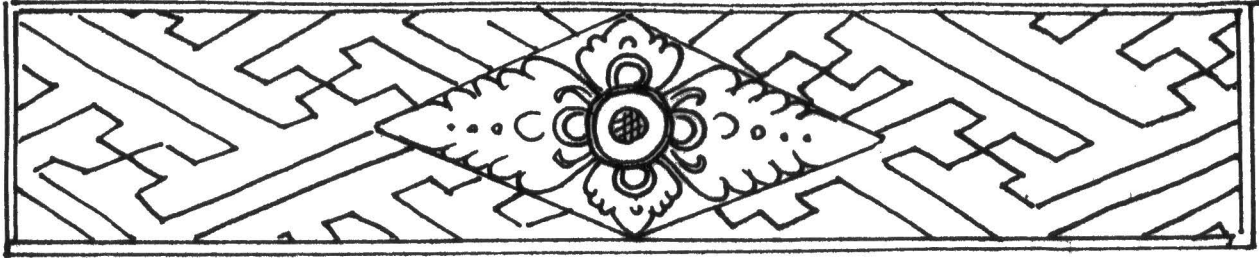
Patra Cina



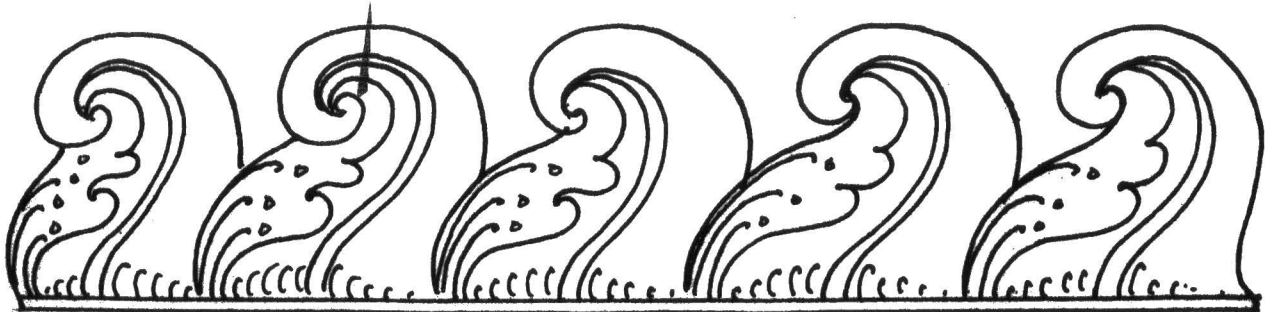
Patra Wulanda (Olanda)



Mas-masan (Karang Bunga)



Kuta Mesir dan Mas-masan (Tengah)



Karang Watu (Batu)



Karang Gajah (Karang Asti)



Karang Daun



Singa Ambara

Setelah memahami dasar-dasar bentuk ragam hias tersebut di atas, di bawah ini akan diuraikan diskripsi ragam hias pada pintu masuk kompleks istana yang disebut *Candi Bentar* dan beberapa ukiran pada pintu Wisma Merdeka dan Wisma Negara serta pintu Jembatan Persahabatan.

1) Candi Bentar (Lihat foto 1)

Candi Bentar merupakan pecahan dari Candi Kurung. Bila ditelusuri asal-usulnya, diceriterakan bahwa pernah terjadi perang antara Brahma dengan Wisnu. Karena kedua-duanya mengaku dirinya sakti, maka kemudian ditengah-tengah oleh Betara Ciwa. Candi Bentar tersebut memakai hiasan kekarangan seperti *karang Boma*, *karang manuk*, *karang curing*, *karang bunga* dan *karang asti* sebagai dasar dari candi itu.

2) Pintu Wisma Merdeka (lihat foto 15, 16, 17, 18 dan 19)

Bahan kayu berukir dengan memakai *prada*. Bagian dalam pintu tersebut memakai hiasan macam-macam papatran seperti patra Cina dan didasari dengan dua ragam kekarangan Singa Ambara yang sedang bercumbu. Bagian lis/pinggir dari pintu juga memakai hiasan pinggir seperti sulur-suluran yang begitu bagus diselingi dengan kuta mesir dan mas-masan. Di dalam ragam tersebut dilatar-belakangi dengan warna merah. Bagian samping pintu di kiri dan kanannya terdapat sebuah pilar bahannya dari batu padas putih memakai hiasan patra wulanda diselingi dengan kekarangan daun. Kiri dan kanannya bagian bawah juga memakai patra sari dengan setiliran patra punggel juga diselingi dengan kuta mesir dan mas-masan. Di dalam ragam hias tersebut juga dialasi dengan bentuk kekarangan yang disebut karang asti (gajah).

3) Pintu Wisma Negara (lihat foto 11, 12, 13 dan 14)

Pintu yang menghadap ke arah barat ini terbuat dari kayu, berukir dan tanpa *prada*. Hiasan di pinggir patra sari dan daun-daunan yang menyerupai patra Cina. Di

bawah pinggiran tersebut memakai "kekarangan Singa Ambara. Pinggiran pintu terdapat dua buah pilar terletak di kiri dan kanan, bahannya batu padas putih. Hiasannya, memakai bermacam-macam hiasan papatran seperti: patra sari, patra punggol dan diselengi dengan kuta mesir, mas-masan memakai setiliran karang bunga. Di bawah pinggiran tersebut juga memakai kekarangan yang berupa karang gajah/asti. Gajah adalah suatu lambang kekuatan dan keagungan.

4) Pintu Masuk Kamar Presiden (lihat foto 22)

Jenis pintu ini disebut pintu *kwadi*, terbuat dari bahan kayu, memakai perada dan dihiasi dengan beberapa macam papatran seperti: patra nala, patra samlung, patra wulanda dan siselengi dengan kuta mesir dan mas-masan. Dasar dari hiasan tersebut juga memakai karang watu dengan dilatarbelangi warna merah. Pinggiran dari pintu pada dahinya memakai karang boma dikelilingi dengan patra wulanda. Di bagian bawah kiri dan kanan juga memakai hiasan patra sari dan patra punggel. Dasar dari ragam hias tersebut dikombinasikan dengan setiliran patra wulanda dan ganggong pipil yang dilaterbelakangi warna merah tua.

5) Pintu Kamar Presiden dilihat dari dalam kamar (lihat foto 24)

Pintu tersebut terbuat dari bahan kayu tanpa diperada dan termasuk jenis pintu *kwadi*. Hiasan pintu memakai hiasan papatran seperti: patra sari, kuta mesir, mas-masan dan karang daun pada dahi pintu. Terdapat beberapa hiasan lagi di sela-selanya dengan memakai patra samlung dan patra sari.

6) Pintu Wisma Merdeka menuju kamar makan, dilihat dari arah Wisma Negara (lihat foto 23)

Pintu ini termasuk pintu *kwadi*, bahannya dari kayu memakai perada dihiasi dengan bermacam-macam papa-

tran seperti: patra nala, sulur-suluran, patra sari, kuta mesir dan mas-masan. Dasar dari ragam hias tersebut memakai karang watu alang, kapu-kapu patra sari dengan setiliran patra punggel. Pinggiran pintu memakai pinggiran ganggongan, kapu-kapu dan kuta mesir dilatarbelakangi dengan cat warna merah.

- 7) Pintu Jembatan Persahabatan dari arah Wisma Negara (lihat foto 25, 26 dan 27)

Bahannya terbuat dari batu padas putih. Hiasan pada dahi pintu tersebut memakai hiasan karang sahe yang memakai kedokan, patra pejajaran, patra punggel dan didasari dengan karang asti yang mengandung arti suatu kekuatan atau keagungan. Bagian atas ukirannya bermotif karangsari dan buah nenas. Bentuk pintu segi lima.

- 8) Relief pada dinding kiri dan kanan Wisma Merdeka

Pada dinding sebelah dalam ruang tamu Wisma Merdeka terdapat dua buah relief, kiri dan kanan. Terbuat dari batu padas putih menggambarkan perang Baratayuda dengan tema "Senopati Karna". Sedangkan relief sebelah kanan bertemakan "Ramayana" ⁹⁾.

Selain ukiran pada pintu-pintu istana, di ruangan-ruangan atau kamar-kamar terdapat hiasan-hiasan yang rupanya baru dipasang antara lain berupa lukisan-lukisan cat air di atas kanvas, patung-patung, topeng tua dan sebagainya. Sedangkan di luar gedung juga diperindah misalnya dengan menempatkan dua buah ukiran kayu setinggi sekitar empat meter sebanyak dua buah masing-masing di muka Wisma Negara dan satunya lagi di sebelah barat Wisma Merdeka.

Hiasan lainnya berupa semacam rak yang alasnya dari kaca terdapat di kiri dan kanan bagian dalam pintu masuk Wisma Merdeka (lihat foto 28 dan 29). Pada rak yang terdiri atas lima tingkat itu bagian kiri berisi koleksi :

- 1) keramik porselin berwarna biru dari Cina;
- 2) ukiran dari tanduk dan gading berasal dari Tampaksiring;

- 3) patung kop Jendral Sudirman;
- 4) patung wanita Bali dari kayu berasal dari Mas, Desa Ubud, Gianyar; dan
- 5) jambangan bunga / *stone ware* ;

Pada rak sebelah kanan berisi koleksi :

- 1) delapan buah mangkok *stone ware* ;
- 2) dua buah piring kecil;
- 3) satu buah piring besar;
- 4) satu buah patung kayu motif Bali; dan
- 5) satu buah patung kop Jendral Sudirman.

Pada ruang tamu di Wisma Merdeka juga terdapat patung garuda yang berasal dari Desa Pujung, Gianyar (lihat foto 30). Hiasan lain berupa lukisan-lukisan yang dipasang di ruangan-ruangan dengan berbagai tema lukisan seperti :

- 1) lukisan Trijata dengan Anoman;
- 2) lukisan penari Bali ;
- 3) lukisan lima topeng bersusun terletak di kamar mandi presiden (lihat foto 32) ;
- 4) lukisan pemandangan (di atas tempat tidur peresiden) ;
- 5) lukisan lima orang wanita, satu orang dada terbuka (di samping meja kerja presiden) ;
- 6) lukisan seorang wanita Bali; dan
- 7) lukisan seorang wanita, dilukis pada belahan bambu (lihat foto 33).

Hiasan-hiasan di Wisma Merdeka ini sudah ada sejak presiden Republik Indonesia yang pertama, Ir. Soekarno, dan sampai sekarang tidak diadakan perubahan baik penambahan, penggantian maupun pemindahan tempat. Sedangkan hiasan-hiasan di Wisma Negara sebagian besar hiasan baru. Lukisan-lukisan yang baru tersebut antara lain bertema : perang Jagaraga, upacara di pura (gaya Ubud), memotong padi di sawah/panen, pasar, dan lukisan Young Artis bertema Durma.

Di samping hiasan berupa lukisan, ada pula hiasan topeng dan hiasan kop Rama dan Sinta. Masing-masing hiasan dinding di Wisma Negara ternyata letaknya dapat diubah-ubah sesuai

dengan kebutuhan. Perubahan letak diadakan misalnya bila akan kedatangan tamu-tamu negara ¹⁰).

4.4 Perabotan/Peralatan

Perabotan di Istana Tampaksiring telah banyak mengalami penambahan-penambahan maupun penggantian. Perabotan yang belum banyak mengalami penggantian yaitu perabotan yang ada di kamar presiden yang dulu pernah dipakai oleh presiden Republik Indonesia yang pertama. Di ruang kerja presiden terdapat meja lengkung dengan kursi, tempat fulpen beserta dua buah fulpen yang satu masih dapat dipakai sedangkan yang satunya sudah tidak dapat digunakan lagi karena tintanya habis. (lihat foto 34). Di depan meja kerja terdapat satu set meja dan kursi tamu. Di samping meja kerja ada semacam rak terbuat dari kayu berisi koleksi keramik, patung dari kayu dan jambangan (lihat foto 52).

Perabotan di kamar tidur presiden terdapat sebuah tempat tidur untuk ukuran dua orang dengan panjang dua meter dan lebar satu setengah meter. Tempat tidur ini sudah diganti kasur dan spreinya. Kasurnya yang lama terbuat dari kasur yang isinya kapok, sedangkan yang baru berupa sepon. Kasur aslinya sekarang disimpan di gudang, demikian pula karpetnya juga sudah diganti. Di samping tempat tidur terdapat kipas angin warna biru muda yang masih dapat dimanfaatkan. Kamar mandinya sudah diperbaiki misalnya bak mandi dan lantainya baru. Alat pengukur berat badan (timbangan) yang ada di kamar mandi masih berfungsi baik. Di dekat pintu antara kamar mandi dengan kamar tidur juga disediakan toilet dan sebuah almari yang cukup besar terbuat dari kayu yang polos tanpa ukiran. (lihat foto 54 dan 55). Demikian pula di kamar wakil presiden juga disediakan tempat tidur untuk dua orang dan sebuah meja lengkung yang berimpit pada tembok.

Pada kamar-kamar atau ruangan lainnya baik di Wisma Merdeka, Wisma Negara maupun Wisma C terdapat perabotan seperti :

- 1) kursi-kursi dan meja tamu *style* Jawa (foto 72);

- 2) tempat tidur yang bervariasi, ada yang untuk satu orang dan ada pula yang untuk dua orang;
- 3) toilet ;
- 4) cermin dengan bingkai berukir ;
- 5) meja dan kursi untuk sidang maupun meja kursi makan (lihat foto 36);
- 6) semacam rak beralaskan bentuk meja dilengkapi dengan koleksi patung-patung binatang terbuat dari kayu seperti kucing, angsa, kuda dan sebagainya (foto 39) ;
- 7) almari kayu berukir yang cukup besar (foto 54).

Perabotan yang terdapat di *Wantilan* maupun di kantor istana antara lain berupa.

- 1) gamelan (di Bali disebut *gambelan*) untuk mengiringi tari-tarian penyambutan tamu negara (gamelan di Bali juga dibedakan antara gamelan pelog dan slendro);
- 2) mesin diesel sebagai pembangkit tenaga listrik (digunakan semasa Presiden Soekarno) ;
- 3) alat-alat kantor seperti almari, mesin ketik, meja kursi dan lain-lain ;
- 4) perlengkapan makan seperti piring, senduk, garpu, pisau makan yang semuanya bergambar "garuda" serta tulisan "istana presiden".
- 5) pesawat telpon yang terdapat di ruang kerja kepala istana dan tata usaha ¹¹).

Mengenai jumlah, jenis dan penempatannya, secara tepat dapat dilihat dalam daftar inventaris peralatan/perabotan terlampir.

BAB V PENUTUP

Mengungkapkan sejarah Istana Tampaksiring, tidak mungkin terlepas dari Bung Karno sebagai pencetus gagasan dan sekaligus juga ikut menangani pembangunan istana presiden ini. Didirikannya Istana Tampaksiring dengan tujuan utama sebagai tempat peristirahatan presiden. Di samping itu lazim pula digunakan sebagai tempat menginap tamu-tamu negara. Dalam perkembangan selanjutnya Istana Tampaksiring dimanfaatkan pula sebagai salah satu obyek wisata di Bali, sehingga mulai dibuka untuk para pengunjung yang ingin melihat keadaan istana dari dekat.

Mengingat bahwa Istana Tampaksiring mempunyai nilai historis, maka pihak pemerintah telah merawat dan melestarikan keutuhan bangunan istana dengan sebaik-baiknya. Dengan adanya peninggalan sejarah ini berguna pula untuk membangkitkan kebanggaan masyarakat Bali khususnya maupun rakyat Indonesia pada umumnya. Istana Tampaksiring menjadi bukti nyata apa yang telah dilakukan oleh para pendahulu kita, yaitu para pemimpin bangsa.

Lewat tamu-tamu negara yang pernah beristirahat di Tampaksiring, diharapkan dunia luar dapat mengenal lebih jauh kekayaan dan keindahan tanah air Indonesia. Bagi bangsa Indonesia sendiri juga dapat mempertebal kecintaannya terhadap tanah airnya sendiri.

Untuk mendukung kelestarian dan menambah kelengkapan istana, pemerintah telah merawat dan berusaha menambah perabotan serta hiasan-hiasan baik dalam kamar-kamar atau ruang maupun di halaman kompleks istana. Penambahan perabotan berupa meja, kursi, almari dan juga diadakan perbaikan-perbaikan maupun penggantian-penggantian perlengkapan yang telah rusak. Sedangkan hiasan-hiasan berupa lukisan-lukisan maupun patung-patung ukiran Bali.

Dalam usaha melengkapi serta memperindah kompleks istana secara keseluruhan beberapa hal perlu mendapat perhatian, antara lain : (1) adanya keserasian antara perabotan yang baru dengan yang telah ada; (2) adanya keserasian dan keharmonisan antara hiasan-hiasan tambahan dengan hiasan yang telah ada; (3) terciptanya suasana yang dapat menunjukkan suatu kekhasan Istana Tampaksiring; (4) pendirian bangunan baru agar seimbang dan serasi dengan bangunan utama agar tidak merusak lingkungan kompleks istana; dan (5) pengaturan penggunaan tanah di daerah-daerah sekitar istana agar tidak merusak keindahan pemandangan.

CATATAN BAB IV

1. Anak Agung Gde Putra Agung, *Kebudayaan Istana Amlapura*. (Yogyakarta : Proyek Javanologi, 1985), p. 5.
2. *Ibid.*, p. 6.
3. Hasil wawancara dengan Anak Agung Gde Oka, wawancara tanggal 27 November 1984.
4. Hal ini berlangsung sampai sekarang, (wawancara dengan I Made Keted tanggal 16 September 1984).
5. Pada masa Presiden RI yang pertama, semua binatang yang dipelihara dilepas, tidak dikurung. Hal ini karena Presiden Soekarno tidak memperbolehkan binatang-binatang dikurung. (Hasil wawancara dengan Anak Agung Gde Oka, sama dengan di depan).
6. A.N.J. Th.a Van der Hoop, *Indonesische Siermotieven*. (Bandoeng : Koninklijk Bataviaasch Genootschap van Kunsten en Wetenschappen, 1949), *passim*.
7. Masalah *pepatran* lihat Rai Wiryani, "Ragam Hias Arsitektur Tradisional Bali: Suatu Tinjauan Arkeologi", dalam *Analisis Kebudayaan Tahun IV-Nomor 2-1983/1984*), pp. 135 - 139.
8. Dalam menggambar dan mendiskripsi ragam hias ini, penulis dibantu oleh I Wayan Turun, Pendidikan Seni

Rupa, Umur 36 tahun, Pekerjaan: karyawan Museum Bali, alamat : Banjar Kesiman, Denpasar.

9. Penjelasan mengenai motif ukiran dan lukisan diberikan oleh salah seorang dosen seni rupa di Unud yaitu I Made Yasana. (Wawancara tanggal 20 Oktober 1984).
10. Penataan meja, kursi, maupun hiasan diubah-ubah sesuai dengan kebutuhan misalnya tentang jumlah kursi sesuai dengan jumlah tamu. Dengan demikian dapat dikatakan tidak ada ruangan (selain kamar Presiden) yang mempunyai hiasan tetap tempatnya. Hasil wawancara dengan I Nyoman Kerti tanggal 10 Oktober 1984.
11. Hasil wawancara dengan I Nyoman Kerti, sama dengan di depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsip-arsip Istana Tampaksiring* di Kantor Istana Tapaksiring Cianyar, Bali.
- Arthanegara, I Gusti Bagus, Alit Widiastuti, *Lukisan Wayang Kamasan*. Denpasar : Proyek Pengembangan Permuseuman Bali 1980/1981, 1978.
- Dibia, I.W. , *Sinopsis Tari Bali*, Denpasar : *Sanggar Tari Bali "Waturenggong"*, 1979.
- Dinas Pariwisata Propinsi Daerah Tingkat I Bali, *Peraturan-Peraturan Pusat dan Daerah Dibidang Ke Pariwisataaan*. Denpasar, tanpa tahun terbit.
- Direktorat Jendral Pariwisata, *Pengantar Pariwisata Indonesia*, Jakarta, 1979.
- Gottchalk, Louis, *Mengerti Sejarah*. (Terj. Nugroho Noto-susanto) Jakarta : Yayasan Penerbit Universitas Indonesia, 1975.
- Koentjaraningrat, "Metode-Metode Wawancara" dalam buku Koentjaraningrat (ed) *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta : P.T. Gramedia, 1977.
- Monografi Desa Manukaya*, Kecamatan Tampaksiring, Kabupaten Gianyar, Propinsi Bali, 1976.
- Monografi Desa Tampaksiring*, Kecamatan Tampaksiring, Kabupaten Gianyar, Propinsi Bali, 1976.

- Putra Agung, Anak Agung Gde, *Kebudayaan Istana Amlapura*, Yogyakarta : Proyek Javanologi, 1985.
- Sekretariat Negara Rumah Tangga Kepresidenan Istana Tampaksiring, *Data-data Sejarah Istana Presiden Tampaksiring*, tanpa tahun.
- Raka, I Gusti Gde, *Monografi Pulau Bali*. Djakarta:Bagian Publikasi Pusat Djawatan Pertanian Rakjat, 1955.
- Unit Perencanaan Bali, *Pola Penggunaan Tanah Wilayah Istana Tampaksiring dan sekitarnya*. Denpasar, 1973.
- Usaha Bali* (manuskrip), milik Gedong Kartya Singaraja, koleksi No. Vb.22.
- Van der Hoop, A.N.J.Th.A, *Indonesische Siermotieven*. Bandoeng : Koninklijk Bataviaash Genootschap van Kunsten en Wetenschappen, 1949.
- Wiryani, Rai, "Ragam Hias Arsitektur Tradisional Bali : Suatu Tinjauan Arkoologi", dalam *Analisis Kebudayaan*. Tahun IV—Nomor 2 1983/1984. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

DAFTAR INFORMAN

Nama : Raden Agoeng
Umur : 66 tahun
Jenis kelamin : laki-laki
Pekerjaan : Ex. Kepala PU Propinsi Bali
Alamat : Jalan Durian no. 8, Denpasar.

Nama : Anak Agung Gde Oka
Umur : 62 tahun
Jenis kelamin : laki-laki
Pekerjaan : Ex. Kepala Istana Tampaksiring
Alamat : Puri Agung, Gianyar.

Nama : I Made Tiaga
Umur : 42 tahun
Jenis kelamin : laki-laki
Pekerjaan : Penanggung jawab Bidang Inventaris, Istana
Tampaksiring.
Alamat : Banjar Kelodan, Tampaksiring, Gianyar.

Nama : I Nyoman Kerti
Umur : 45 tahun
Jenis kelamin : laki-laki
Pekerjaan : Pejabat Kepala Unit Peralatan/Perawatan
Istana Tampaksiring
Alamat : Gianyar

- Nama** : I Dewa Nyoman Mambal
Umur : 40 tahun
Jenis kelamin : laki-laki
Pekerjaan : Penanggungjawab bidang perawatan Istana Tampaksiring.
Alamat : Banjar Kelodan, Tampaksiring, Gianyar.
- Nama** : I Dewa putu Sudara Budi
Umur : 40 tahun
Jenis kelamin : laki-laki
Pekerjaan : Pejabat Kepala TU; Istana Tampaksiring
Alamat : Banjar Kelodan, Tampaksiring, Gianyar.
- Nama** : I Dewa Made Gria Rawata
Umur : 39 tahun
jenis kelamin : laki-laki
Pekerjaan : Pelaksana bidang pameran
Alamat : Desa Tampaksiring, Gianyar.
- Nama** : I Made Yasana
Umur : 34 tahun
Jenis kelamin : laki-laki
Pekerjaan : Dosen Fakultas Teknik Seni rupa, Unud
Alamat : BPPT, Sanggaran, Denpasar.
- Nama** : I Made Keted
Umur : 33 tahun
Jenis kelamin : laki-laki
Pekerjaan : Penanggungjawab bidang tata laksana Istana Tampaksiring.
Alamat : Desa Manukaya, Giayar.
- Nama** : I Wayan Turun
Umur : 36 tahun
Jenis kelamin : laki-laki
Pekerjaan : Karyawan Museum Bali
Alamat : Banjar Kedator, Kesiman, Denpasar.

Lampiran 1

Daftar Barang-barang Inventaris Milik Rumah Tangga Kpresidenan
ditempatkan di Ruang/kamar : Ruang Rekreasi
Alamat tempat : Wisma Merdeka

No. Urut	Uraian dan jenis barang	Banyaknya		No. Pembukuan Inventaris	Keterangan
		Jumlah	Satuan		
	Mebel				
1.	Mejabunder	1	buah	20/V/M/Inv/02	
2.	Meja kecil	5	buah	22/V/M/Inv/02-06	
3.	Meja tembok	3	buah	22/V/M/Inv/02-04	
4.	Meja panjang	1	buah	V/M/Inv/01	
5.	Meja sudut	2	buah	33/V/Inv/01-02	
6.	Kursi jok engkel bertangan	8	buah	7/V/K/Inv/05-012	
7.	Tempat duduk panjang	4	buah	59/V/K/Inv/01-04	
	Lenen				
1.	Gordyn	13	lembar	-	
	Lain-lain				
1.	Karpet besar	2	lembar	1/VI/K/Inv/01-02	
2.	Asbak perak	8	buah	25/II/A/Inv/05-012	
3.	Asbak kerystal	3	buah	-	
4.	Lampu duduk	2	buah	18/VI/L/Inv/06-07	
	Benda Seni				
1.	Pt. Garuda	1	buah	VIII/P/Inv/012	
2.	Pt. Kayu kecil-kecil	5	buah	VIII/P/Inv/013-017	
3.	Pt. Jendral Sudirman	2	buah	VIII/P/Inv/018-019	
4.	Pt. Uang kepeng	2	buah	VIII/P/Inv/020-021	
5.	Pt. Garuda Wisnu	1	buah	VIII/P/Inv/022	
6.	Pt. Kayu putih	1	buah	VIII/P/Inv/023	
7.	Pt. Tulang kecil-kecil	5	buah	VIII/P/Inv/024-028	
8.	Reliep kayu jati	2	buah	VIII/R/Inv/01-02	
9.	Reliep batu karang	2	buah	-	
10.	Piring tembok	3	buah	VIII/Ph/Inv/03-05	
11.	Cawan besar	1	buah	VIII/Ph/Inv/06	
12.	Cawan kecil	6	buah	VIII/Ph/Inv/07-012	
13.	Lepekan hiasan tembok	5	buah	VIII/Ph/Inv/013-017	
14.	Guci besar	2	buah	VIII/G/Inv/01-02	
15.	Alas asbak berukir	1	buah	VIII/Ap/Inv/03	

Daftar Barang-barang Inventaris Milik Rumah Tangga Kepresidenan
ditempatkan di Ruang/Kamar : Nomor I
Alamat tempat : Wisma Merdeka

No. Urut	Uraian dan jenis barang	Banyaknya		No. Pembukuan Inventaris	Keterangan
		Jumlah	Satuan		
	Mebel				
1.	Tempat tidur double	1	buah	2/V/D/Inv/01	
2.	Almari pakaian 4 pintu	1	buah	37/V/A/Inv/01	
3.	Toilet lengkap	1	buah	58/V/T/Inv/01	
4.	Meja sices	1	buah	21/V/M/Inv/01	
5.	Meja koper	2	buah	25/V/M/Inv/01-02	
6.	Meja rotan	1	buah	27/V/M/Inv/01	
7.	Kursi jok engkel bertangan	2	buah	7/V/K/Inv/01-02	
8.	Tempat sampah kayu	1	buah	62/V/Ts/Inv/01	
	Lenen				
1.	Kasur/Sepring bad	1	buah	13/IV/K/Inv/01	
2.	Bantal	2	buah	14/IV/B/Inv/01-02	
3.	Guling	2	buah	15/IV/G/Inv/01-02	
4.	Selimit wol	4	lembar	11/IV/Sw/Inv/01-04	
5.	Gordyn	4	lembar	-	
6.	Vitrage	6	lembar	-	
7.	Sepry kembang	1	lembar	-	
	Lain-lain				
1.	Kapstok	1	buah	-	
2.	Karpet sedang	1	lembar	2/VI/K/Inv/01	
3.	Karpet kecil	2	lembar	3/VI/K/Inv/01-02	
4.	Kipas angin duduk	1	buah	6/VI/Ka/Inv/01	
5.	Gantungan baju pelastik	14	buah	-	
6.	Tempat kue pelastik	1	buah	44/I/T/Inv/01	
7.	Vas keramik	1	buah	-	
8.	Baki perak	2	buah	-	
9.	Asbak perak	1	buah	25/II/A/Inv/01-03	
10.	Thermos air panas	1	buah	73/I/Th/Inv/01	
11.	Thermos es.	1	buah	74/I/Th/Inv/01	
12.	AC tembok	1	buah	13/VI/Ac/Inv/01	
13.	Lampu duduk	4	buah	18/VI/L/Inv/01-04	
14.	Lampu tembok	2	buah	19/VI/L/Inv/01-02	

Daftar Barang-barang Inventaris Milik Rumah Tangga Kepresidenan
ditempatkan di Ruang/Kamar : No mor I dan Kamar Mandi/WC
Alamat tempat : Wisma Merdeka

No. Urut	Uraian dan jenis barang	Banyaknya		No. Pembukuan Inventaris	Keterangan
		Jumlah	Satuan		
	Benda Seni				
1.	Lks. dari bambu	1	buah	VII/L/Inv/01	
2.	Lks. Pemandangan Gunung	1	buah	VII/L/Inv/02	
3.	Lks. Wanita setengah badan	1	buah	VII/L/Inv/03	
4.	Pt. Janger setengah badan	1	buah	VIII/P/Inv/01	
5.	Pt. Topeng	1	buah	VIII/P/Inv/02	
6.	Alas patung	2	buah	-	
7.	Piring hiasan tembok	1	buah	VIII/Ph/Inv/01	
	Kamar Mandi/WC				
1.	Bak Mandi	1	buah	-	
2.	Keser	1	buah	-	
3.	Wastafel	1	buah	-	
4.	Gayung mandi pelastik	1	buah	-	
5.	Baskom pelastik	1	buah	-	
6.	Closet	1	buah	-	
7.	Tempat sampah kaleng	1	buah	-	
8.	Karpet kecil	2	buah	-	
9.	Timbangan	1	buah	-	
10.	Patung boma bersusun	1	buah	-	

Daftar Barang-barang Inventaris Milik Rumah Tangga Kepresidenan
ditempatkan di Ruang/Kamar : Ruang Kerja Kamar Nomor I
Alamat tempat : Wisma Merdeka

No. Urut	Uraian dan jenis barang	Banyaknya		No. Pembukuan Inventaris	Keterangan
		Jumlah	Satuan		
Mebel					
1.	Meja bundar	1	buah	20/V/M/Inv/01	
2.	Meja Tulis lengkung.	1	buah	32/V/M/Inv/01	
3.	Meja Tembok	1	buah	23/V/M/Inv/01	
4.	Meja kecil	1	buah	22/V/M/Inv/04	
5.	Kursi jok doble bertangan	1	buah	12/V/K/Inv/01	
6.	Kursi jok engkel bertangan	2	buah	7/V/K/Inv/03-04	
7.	Kursi kantor jok	1	buah	6/V/K/Inv/01	
8.	Rak Tembok	1	buah	45/V/R/Inv/01	
9.	Tempat sampah kayu	2	buah	62/V/Ts/Inv/02-03	
Lenen					
1.	Gordyn	4	lembar	-	
2.	Vitrage	4	lembar	-	
Lain-lain					
1.	Karpet sedang	1	lembar	2/VI/K/Inv/02	
2.	Sikat kain	2	buah	-	
3.	Tempat pensil perak	1	buah	-	
4.	Tutup moci	1	buah	-	
5.	Alat pertukangan	1	set	16/VI/At/Inv/01	
6.	Kulkas Merk Ultra	1	buah	8/VI/KI/Inv/01	
7.	Tempas bebek	1	buah	-	
8.	Rokstil kecil	1	set	-	
9.	Alas vas rendah	27	lembar	-	
10.	Asbak perak	1	buah	25/II/Ap/Inv/04	
11.	Asbak mis	1	buah	-	
12.	Alat tulis	1	set	-	
13.	Lampu payung	1	buah	20/VI/L/Inv/01	
14.	Lampu duduk	1	buah	10/VI/L/Inv/05	
Benda Seni					
1.	Lks. Wanita melaksanakan Upacara Adat Hindu	1	buah	VII/L/Inv/04	
2.	Lks. Wanita membawa sajen	1	buah	VII/L/Inv/05	
3.	Lks. Sabungan Ayam	1	buah	VII/L/Inv/06	
4.	Lks. Wanita setengah badan	1	buah	VII/L/Inv/07	
5.	Patung Garuda Wisnu	1	buah	VII/P/Inv/03	
6.	Patung Manusia terbang	1	buah	VIII/P/Inv/04	
7.	Patung Harimau	1	buah	VIII/P/Inv/05	

No. Urut	Uraian dan jenis barang	Banyaknya		No. Pembukuan Inventaris	Keterangan
		Jumlah	Satuan		
8.	Patung kayu hiasan rak	5	buah	VIII/P/Inv/06	
9.	Piring tembok	1	buah	VIII/Ph/Inv/02	
10.	Lks. Raja pala.	1	buah	VII/L/Inv/08	
	Teras Muka Kamar No. I				
1:	Meja rotan	1	buah	27/V/M/Inv/02	
2.	Kursi rotan dobel	1	buah	13/V/K/Inv/01	
3.	Karpet sabut	1	lembar	-	
4.	Schemer lamp	1	buah	20/VI/L/Inv/02	
	Teras Belakang No. I				
1.	Meja rotan	3	buah	27/V/M/Inv/02-05	
2.	Kursi rotan dobel	1	buah	13/V/K/Inv/02	
3.	Kursi rotan engkel	2	buah	14/V/K/Inv/01-02	
4.	Vas perak bakar	1	buah	-	
5.	Karpet wol	1	lembar	3/VI/K/Inv/03	
6.	Vas keramik	1	buah	-	
7.	Asbak keristal	3	buah	-	
	Benda Seni				
1.	Patung bunting dari batu karang	1	buah	VIII/P/Inv/011	
2.	Lks. Janger	1	buah	VII/L/Inv/09	

Daftar Barang-barang Inventaris Milik rumah Tangga Kepresidenan
ditempatkan di Ruang/Kamar : Nomor II
Alamat tempat : Wisma Merdeka.

No. Urut	Uraian dan jenis barang	Banyaknya		No. Pembukuan Inventaris	Keterangan
		Jumlah	Satuan		
	Mebel				
1.	Tempat tidur untuk 1 orang	2	buah	1/V/D/Inv/01-02	
2.	Almari pakaian 4 pintu	1	buah	37/V/A/Inv/02	
3.	Toilet lengkap	1	buah	58/V/TTInv/02	
4.	Meja zices	1	buah	24/V/M/Inv/02	
5.	Meja kecil berlaci	2	buah	69/V/M/Inv/01-02	
6.	Meja koper	1	buah	25/V/M/Inv/03	
7.	Kursi jok engkel tak bertangan	2	buah	70/V/K/Inv/01-02	
8.	Tempat sampah kayu	1	buah	62/V/Ts/Inv/04	
	Lenen				
1.	Kasur	2	buah	13/IV/K/Inv/02-03	
2.	Bantal	2	buah	14/IV/B/Inv/03-04	
3.	Guling	2	buah	15/IV/G/Inv/03-04	
4.	Selimut wol	2	lembar	11/IV/Sw/Inv/05-06	
5.	Gordyn	2	lembar	-	
6.	Vitrage	3	lembar	-	
7.	Sepry kembang	2	lembar	-	
	Lain-lain				
1.	Karpet kecil	2	lembar	3/VI/K/Inv/03-04	
2.	Thermos air panas	2	buah	73/I/Th/Inv/02-03	
3.	Thermos es	1	buah	74/I/Th/Inv/02	
4.	Kulkas Merk Ultra	1	buah	8/VI/KI/Inv/02	
5.	Tempat kue pelastik	1	buah	44/I/T/Inv/02	
6.	Tutup moci	1	buah	-	
7.	Asbak perak	3	buah	22/II/A/Inv/013-015	
8.	Asbak stenlis	1	buah	26/II/A/Inv/01	
9.	Gantungan baju pelastik	7	buah	-	
10.	Karpet wol	1	lembar	3/VI/K/Inv/05	
11.	Vas keramik	1	buah	-	
12.	Alas asbak renda	2	lembar	-	
13.	Lampu duduk	2	buah	18/VI/L/Inv/08-09	
14.	Lampu tembok	2	buah	19/VI/L/Inv/03-04	
	Benda Seni				
1.	Lks. Kehidupan ikan dalam laut	1	buah	VII/L/Inv/309	
2.	Lks. Kembang	1	buah	VIII/L/Inv/010	

No. Urut	Uraian dan jenis barang	Banyaknya		No. Pembukuan Inventaris	Keterangan
		Jumlah	Satuan		
3.	Piring tembok Kamar Mandi/WC	1	buah	VIII/Ph/Inv/018	
1.	Bak mandi	1	buah	-	
2.	K e s e r	1	buah	-	
3.	Gayung mandi pelastik	1	buah	-	
4.	Rak handuk dari besi	1	buah	-	
5.	C l o s e t	1	buah	-	
6.	Tempat botol	1	buah	-	
7.	Karpet karet	1	lembar	-	
8.	W a s t a f e l	1	buah	-	

Daftar Barang-barang Inventaris Milik Rumah Tangga Kepresidenan
ditempatkan di Ruang/Kamar : Ruang Duduk Kamar Nomor II.
Alamat tempat : Wisma Merdeka

No. Urut	Uraian dan jenis barang	Banyaknya		No. Pembukuan Inventaris	Keterangan
		Jumlah	Satuan		
Mebel					
1.	Meja Bunder	1	buah	20/V/M/Inv/03	
2.	Meja tulis lengkung	1	buah	32/V/M/Inv/02	
3.	Meja tembok	1	buah	23/V/M/Inv/05	
4.	Kursi jok doble bertangan	1	buah	12/V/K/Inv/02	
5.	Kursi jok engkel bertangan	1	buah	7/V/K/Inv/013-014	
6.	Kursi kantor jok	1	buah	6/V/K/Inv/02	
7.	Tempat sampah kayu	1	buah	62/V/Ts/Inv/05	
Lenen					
1.	G o r d y n	5	lembar	—	
2.	Vitrage	6	lembar	—	
Lain-lain					
1.	Karpet	1	lembar	2/VI/K/Inv/03	
2.	Vas kerystal	3	buah	—	
3.	Asbak perak	3	buah	25/II/A/Inv/016-018	
4.	Tempat pensil perak	2	buah	—	
5.	Alas tulis dari kulit	1	buah	—	
6.	Pemotong kertas dari perak	2	buah	—	
7.	Rokstil kecil	1	buah	—	
8.	Alas asbak renda	2	lembar	—	
9.	Lampu duduk	2	buah	18/VI/L/Inv/010-011	
10.	K u l k a s	1	buah	8/VI/KI/inv/02	
Benda Seni					
1.	Lks. Pemandangan sawah	1	buah	VII/L/Inv/011	
2.	Lks. Tiga Wanita	1	buah	VII/L/Inv/012	
3.	Lks. Pemandangan Jembatan	1	buah	VII/L/Inv/013	
4.	Lks. Orang Berjualan	1	buah	VII/L/Inv/014	
5.	Patung Wanita kecil-kecil	2	buah	VIII/P/Inv/029-030	
6.	Patung Topeng	1	buah	VIII/P/Inv/031	
7.	G u c i	1	buah	VIII/G/Inv/03	
8.	Piring tembok	1	buah	VIII/Ph/Inv/019	

Daftar Barang-barang Inventaris Milik rumah Tangga Kepresidenan
ditempatkan di Ruang/Kamar : Nomor III
Alamat tempat : Wisma Merdeka

No. Urut	Uraian dan jenis barang	Banyaknya		No. Pembukuan Inventaris	Keterangan
		Jumlah	Satuan		
	Mebel				
1.	Tempat tidur untuk 1 orang	2	buah	1/V/D/Inv/03-04	
2.	Almari pakaian 4 pintu	1	buah	37/V/A/Inv/03	
3.	Toilet lengkap	1	buah	58/V/T/Inv/03	
4.	Meja zices	1	buah	21/V/M/Inv/03	
5.	Meja kecil berlaci	2	buah	69/V/M/Inv/03-04	
6.	Meja koper	1	buah	25/V/M/Inv/04	
7.	Kursi makan jok	2	buah	11/V/K/Inv/01-02	
8.	Tempat sampah kayu	1	buah	62/V/Ts/Inv/06	
	Lenen				
1.	K a s u r	2	buah	13/IV/K/Inv/05-05	
2.	B a n t a l	2	buah	14/IV/B/Inv/05-06	
3.	G u l i n g	2	buah	15/IV/G/Inv/05-06	
4.	Selimut wol	3	lembar	11/IV/Sw/Inv/07-09	
5.	Sepry kembang	2	lembar	-	
6.	G o r d y n	2	lembar	-	
7.	V i t r a g e	5	lembar	-	
	Lain-lain				
1.	Karpet kecil	2	lembar	3/VI/K/Inv/05-06	
2.	Karpet sedang	1	lembar	2/VI/K/Inv/04	
3.	Karpet sabut	1	lembar	-	
4.	Kipas angin	1	buah	6/VI/Ka/Inv/02	
5.	Asbak kerystal	2	buah	-	
6.	Thermos air panas	2	buah	73/VI/Th/Inv/04-05	
7.	Vas keramik	2	buah	-	
8.	Tempat kue pelastik	1	buah	44/VI/T/Inv/03	
9.	Tutup moci	1	buah	-	
10.	Gantungan baju pelastik	4	buah	63/V/G/Inv/03	
11.	Lampu duduk	2	buah	18/VI/L/Inv/012-013	
12.	Lampu tembok	2	buah	19/VI/L/Inv/05-06	
	Benda Seni				
1.	Lks. Orang cari padas	1	buah	VII/L/Inv/012	
2.	Piring hiasan tembok	1	buah	VIII/Ph/Inv/020	
3.	Lks Sabungan Ayam	1	buah	VII/L/Inv/06	

No. Urut	Uraian dan jenis barang	Banyaknya		No. Pembukuan Inventaris	Keterangan
		Jumlah	Satuan		
	Kamar Mandi/WC				
1.	Bak Mandi	1	buah	—	
2.	Keser	1	buah	—	
3.	Wastafel	1	buah	—	
4.	Gayung mandi plastik	1	buah	—	
5.	Closet	1	buah	—	
6.	Tempat botol	1	buah	—	
7.	Karpet karet	1	lembar	—	

Daftar Barang-barang Inventaris Milik Rumah Tangga KeperSIDenan
ditempatkan di Ruang/Kamar : Ruang Muka/Ruang Belakang Kamar :
Nomor II dan III
Alamat tempat : Wisma Merdeka

No. Urut	Uraian dan jenis barang	Banyaknya		No. Pembukuan Inventaris	Keterangan
		Jumlah	Satuan		
	Mebel				
1.	Meja rotan	1	buah	27/V/M/Inv/06	R. Muka
2.	Kursi rotan	2	buah	14/V/K/Inv/03-04	„
3.	Asbak stenlis	1	buah	26/II/A/Inv/02	„
	Benda Seni				
1.	Lks. Peta P.Bali	1	buah	VII/L/Inv/015	R. Belakang
2.	Lks. Wanita setengah badan	1	buah	VII/L/Inv/016	„
3.	Patung wanita dari padas	1	buah	VIII/P/Inv/032	„
4.	Karpet sabut	3	lembar	-	„
	Mebel				
1.	Meja rotan	3	buah	27/V/M/Inv/09-011	R. Muka
2.	Kursi rotan dobel	1	buah	13/V/K/Inv/03	„
3.	Kursi rotan engkel	4	buah	14/V/K/Inv/05-08	„
4.	Schemer Lamp	1	buah	20/VI/L/Inv/03	„

Daftar Barang-barang Inventaris Milik Rumah Tangga Kepresidenan
ditempatkan di Ruang/Kamar : Ruang Duduk Km. III
Alamat tempat : Wisma Merdeka.

No. Urut	Uraian dan jenis barang	Banyaknya		No. Pembukuan Inventaris	Keterangan
		Jumlah	Satuan		
	Mebel				
1.	Meja bundar	1	buah	20/V/M/Inv/04	
2.	Meja tulis lengkung	1	buah	32/V/M/Inv/08	
3.	Meja tembok	1	buah	33/V/M/Inv/05	
5.	Meja rotan	2	buah	27/V/M/Inv/07-08	
6.	Kursi jok double bertangan	1	buah	12/V/K/Inv/02	
7.	Kursi jok engkel bertangan	4	buah	7/V/K/Inv/015-018	
8.	Almari tembok	1	buah	42/V/A/Inv/01	
9.	Kursi kantor jok	1	buah	6/V/K/Inv/03	
10.	Tempat sampah kayu	1	buah	62/V/Ts/Inv/07	
	Lenen				
1.	Gordyn	3	lembar	-	
2.	Vitrage	6	lembar	-	
	Lain-lain				
1.	Asbak stenlis	3	buah	26/II/A/Inv/02-04	
2.	Asbak kerystal	1	buah	-	
3.	Tempat buah keramik	2	buah	-	
4.	Alas asbak renda	1	buah	-	
5.	Tempat pensil dari kayu	1	buah	-	
6.	Tempat pensil standar	1	buah	-	
7.	Lampu duduk	1	buah	18/VI/I/Inv/014	
	Benda Seni				
1.	Lks. Orang melakukan Upacara Adat	1	buah	VII/L/Inv/013	
2.	Lks. Wayang	1	buah	VII/L/Inv/014	
3.	Pemandangan Laut	1	buah	VII/L/Inv/015	
4.	Pt. Singa	2	buah	VIII/P/Inv/033-034	
5.	Piring hiasan tembok	1	buah	VIII/Ph/inv/021	
6.	Lks. Wanita setengah badan	1	buah	VII/L/Inv/07	

Daftar Barang-barang Inventaris Milik Rumah Tangga Kepresidenan
ditempatkan di Ruang/Kamar : Nomor IV
Alamat tempat : Wisma Merdeka.

No. Urut	Uraian dan jenis barang	Banyaknya		No. Pembukuan Inventaris	Keterangan
		Jumlah	Satuan		
	Mebel				
1.	Tempat tidur untuk 1 orang	2	buah	1/V/D/Inv/05-06	
2.	Almari pakaian 3 pintu	1	buah	38/V/A/Inv/01	
3.	Toilet lengkap	1	buah	58/V/T/Inv/04	
4.	Meja zices	1	buah	21/V/M/Inv/04	
5.	Meja kecil berlaci	2	buah	69/V/M/Inv/05-06	
6.	Meja koper	1	buah	25/V/M/Inv/05	
7.	Kursi makan jok	2	buah	11/V/K/Inv/03-04	
8.	Tempat sampah kayu	1	buah	62/V/Ts/Inv/08	
	Lenen				
1.	Kasur	2	buah	13/IV/K/Inv/06-07	
2.	Bantal	2	buah	14/IV/B/Inv/05-06	
3.	Guling	2	buah	15/IV/G/Inv/07-08	
4.	Selimut wol	2	lembar	11/IV/Sw/Inv/010-011.	
5.	Gordyn	2	lembar	-	
6.	Vitrage	4	lembar	-	
	Lain-lain				
1.	Karpet kecil	3	lembar	3/VI/K/Inv/06-09	
2.	Karpet sabut	1	lembar	-	
3.	Gantungan handuk	1	buah	63/V/G/Inv/04	
4.	Wastafel	1	buah	-	
5.	Kipas angin duduk	1	buah	6/VI/Ka/inv/03	
6.	Asbak kerystal	3	buah	-	
7.	Thermos air panas	2	buah	73/I/Th/Inv/06-07	
8.	Vas keramik	2	buah	-	
9.	Tempat kue elastik	1	buah	44/I/T/Inv/04	
10.	Gantungan baju elastik	4	buah	-	
11.	Alas asbak renda	2	lembar	-	
12.	Lampu duduk	2	buah	18/VI/L/Inv/015-016	
13.	Lampu tembok	2	buah	19/VI/L/Inv/07-08	
	Benda Seni				
1.	Lks. Ayam berlaga	1	buah	VII/L/Inv/016	

Daftar Barang-barang Inventaris Milik Rumah Tangga Kepresideanan
ditempatkan di Ruang/Kamar : Kamar Mandi/WC Km. Nomor III/IV/V.
Alamat tempat : Wisma Merdeka.

No. Urut	Uraian dan jenis barang	Banyaknya		No. Pembukuan Inventaris	Keterangan
		Jumlah	Satuan		
1.	Bak mandi	3	buah	—	
2.	Gayung mandi pelastik	3	buah	—	
3.	Wastafel	1	buah	—	
4.	Closet	3	buah	—	
5.	Tempat botol	3	buah	—	
6.	Karpet karet	3	lembar	—	
7.	Karpet sabut	3	lembar	—	

Daftar Barang-barang Inventaris Milik Rumah Tangga Kepresidenan
ditempatkan di Ruang/Kamar : Nomor V
Alamat Tempat : Wisma Merdeka

No. Urut	Uraian dan jenis barang	Banyaknya		No. Pembukuan Inventaris	Keterangan
		Jumlah	Satuan		
	Mebel				
1.	Tempat tidur untuk 1 orang	4	buah	1/V/D/Inv/07-010	
2.	Almari pakaian 3 pintu	1	buah	38/V/A/Inv/02	
3.	Toilet lengkap	1	buah	58/V/T/Inv/05	
4.	Meja zices	1	buah	21/V/M/Inv/05	
5.	Meja kecil berlaci	2	buah	69/V/M/Inv/07-08	
6.	Meja koper	1	buah	25/V/M/Inv/06	
7.	Meja bunder	1	buah	20/V/M/Inv/05	
8.	Meja tulis	1	buah	24/V/M/Inv/01	
9.	Kursi makan jok	2	buah	11/V/K/Inv/05-06	
10.	Kursi jok dobel bertangan	1	buah	12/V/K/Inv/03	
11.	Kursi jok engkel bertangan	2	buah	7/V/Inv/019-020	
12.	Kursi kantor	1	buah	15/V/K/Inv/01	
	Lenen				
1.	Kasur	4	buah	13/IV/K/Inv/08-011	
2.	Bantal	4	buah	14/IV/B/Inv/07-010	
3.	Guling	4	buah	15/IV/G/Inv/09-012	
4.	Selimut wol	4	buah	11/IV/Sw/Inv/012-013	
5.	Sepry kembang	1	lembar	-	
6.	Gordyn	2	lembar	-	
	Lain-lain				
1.	Wastafel	1	buah	-	
2.	Karpet kecil	3	lembar	3/VI/K/Inv/010-012	
3.	Kipas angin duduk	2	buah	6/VI/Ka/Inv/04-05	
4.	Asbak kerystal	2	buah	-	
5.	Tempat mis	1	buah	-	
6.	Tempat buah keramik	1	buah	-	
7.	Thermos air panas	2	buah	73/I/Th/inv/08-09	
8.	Karpet sabut	1	buah	-	
9.	Gantungan baju pelastik	1	buah	-	
10.	Asbak stenlis	1	buah	26/II/A/Inv/05	
11.	Tempat sampah pelastik	1	buah	-	
12.	Gantungan handuk	1	buah	63/V/G/Inv/05	
13.	Lampu duduk	2	buah	18/VI/L/Inv/017-018	
14.	Lampu tembok	3	buah	19/VI/L/Inv/09-011	
15.	Tempat kue pelastik	1	buah	44/I/T/Inv/05	

No. Urut	Uraian dan jenis barang	Banyaknya		No. Pembukuan Inventaris	Keterangan
		Jumlah	Satuan		
	Benda Seni				
1.	Lks. Tari kecak	1	buah	VII/L/Inv/017	
2.	Lks. Kupu-kupu	1	buah	VII/L/Inv/018	
3.	Lks. Pulau Bali	1	buah	VII/L/Inv/019	
4.	Lks. Burung	1	buah	VII/L/Inv/041	
5.	Lks. Panen Padi	1	buah	VII/L/Inv/042	

Daftar Barang-barang Inventaris Milik Rumah Tangga Kepresidenan
ditempatkan di Ruang/Kamar : Nomor VI
Alamat tempat : Wisma Merdeka

No. Urut	Uraian dan jenis barang	Banyaknya		No. Pembukuan Inventaris	Keterangan
		Jumlah	Satuan		
	Mebel				
1.	Tempat tidur untuk 1 orang	2	buah	1/V/D/Inv/011-012	
2.	Almari pakaian 3 pintu	1	buah	38/V/A/Inv/03	
3.	Toilet lengkap	1	buah	58/V/T/Inv/06	
4.	Meja zices	1	buah	21/V/M/Inv/06	
5.	Meja kecil berlaci	2	buah	69/V/M/Inv/09-010	
6.	Meja koper	1	buah	25/V/M/Inv/07	
7.	Kursi makan jok	2	buah	11/V/K/Inv/07-08	
	Lenen				
1.	Kasur	2	buah	13/IV/K/Inv/012-013	
2.	Bantal	2	buah	14/IV/B/Inv/011-012	
3.	Guling	2	buah	15/IV/G/Inv/013-014	
4.	Selimut wol	2	lembar	11/IV/Sw/Inv/016-017	
5.	Sepry kembang	2	lembar	-	
6.	Gordyn	2	lembar	-	
7.	Vitrage	5	lembar	-	
	Lain-lain				
1.	Gantungan Handuk	1	buah	63/V/G/Inv/06	
2.	Wastafel	1	buah	-	
3.	Karpet kecil	3	lembar	3/VI/K/Inv/013	
4.	Kipas angin duduk	1	buah	6/VU/Ka/Inv/06	
5.	Asbak kerystal	2	buah	-	
6.	Tempat mis	1	buah	-	
7.	Thermos air panas	2	buah	73/I/Th/Inv/010-011	
8.	Karpet sabut	2	lembar	-	
9.	Vas keramik	1	buah	-	
10.	Tempat kue pelastik	1	buah	44/I/T/Inv/06	
11.	Gantungan baju pelastik	6	buah	-	
12.	Alas asbak renda	1	lembar	-	
13.	Lampu duduk	2	buah	18/VI/L/Inv/019-020	
14.	Lampu tembok	2	buah	19/VI/L/Inv/012-013	
	Benda Seni				
1.	Lks. Orang membawa sajen	1	buah	VII/L/Inv/020	
2.	Lks. Wayang Buta Siyu	1	buah	VII/L/Inv/021	

Daftar Barang-barang Inventaris Milik Rumah Tangga Kepresidenan
ditempatkan di Ruang/Kamar : Nomor VII
Alamat tempat : Wisma Merdeka

No. Urut	Uraian dan jenis barang	Banyaknya		No. Pembukuan Inventaris	Keterangan
		Jumlah	Satuan		
Mebel					
1.	Tempat tidur untuk 1 orang	2	buah	1/V/D/Inv/013-014	
2.	Almari pakaian 3 pintu	1	buah	38/V/A/Inv/04	
3.	Toilet lengkap	1	buah	58/V/T/Inv/07	
4.	Meja zices	1	buah	21/V/M/Inv/07	
5.	Meja kecil berlaci	2	buah	69/V/M/Inv/011-012	
6.	Meja koper	1	buah	25/V/M/Inv/08	
7.	Kursi makan jok	2	buah	11/V/K/Inv/09-010	
Lenen					
1.	Kasru	2	buah	13/IV/K/Inv/014-015	
2.	Bantal	2	buah	14/IV/B/Inv/013-014	
3.	Guling	2	buah	15/IV/G/Inv/015-016	
4.	Selimit wol	2	lembar	11/IV/Sw/Inv/018-019	
5.	Sepry kembang	2	lembar	-	
6.	Gordyn	2	lembar	-	
7.	Vitrage	5	lembar	-	
Lain-lain					
1.	Gantungan handuk	1	buah	63/V/G/Inv/07	
2.	Karpet kecil	3	buah	3/VI/K/Inv/016-018	
3.	Kipas angin duduk	1	buah	6/VI/Ka/Inv/07	
4.	Asbak kerystal	3	buah	-	
5.	Tempat sampah pelastik	1	buah	-	
6.	Thermos air panas	2	buah	73/VI/Th/Inv/012-013	
7.	Karpet sabut	2	buah	-	
8.	Vas keramik	1	buah	-	
9.	Tempat kue pelastik	1	buah	44/I/T/Inv/07	
10.	Wastafel	1	buah	-	
11.	Gantungan baju pelastik	2	buah	-	
12.	Alas asbak renda	1	buah	-	
13.	Lampu duduk	2	buah	18/VI/L/Inv/021-022	
14.	Lampu tembok	2	buah	19/VI/L/Inv/014-015	
Benda Seni					
1.	Lks. Pohon Nangka	1	buah	VII/L/Inv/022	

Daftar Barang-barang Inventaris Milik Rumah Tangga Kepresidenan
ditempatkan di Ruang/Kantor : Nomor VIII
Alamat tempat : Wisma Merdeka

No. Urut	Uraian dan jenis barang	Banyaknya		No. Pembukuan Inventaris	Keterangan
		Jumlah	Satuan		
	Mebel				
1.	Tempat tidur untuk 1 orang	2	buah	1/V/D/Inv/015-016	
2.	Almari pakaian 3 pintu	1	buah	38/V/A/Inv/05	
3:	Toilet lengkap	1	buah	58/V/T/Inv/08	
4.	Meja zices	1	buah	21/V/M/Inv/08	
5.	Meja kecil berlaci	2	buah	69/V/M/Inv/013-014	
6.	Meja koper	1	buah	25/V/M/Inv/09	
7.	Kursi makan jok	2	buah	11/V/K/Inv/011-012	
	Lenen				
1.	Kasur	2	buah	13/IV/K/Inv/016-017	
2.	Bantal	2	buah	14/IV/B/Inv/015-016	
3.	Guling	2	buah	15/IV/G/Inv/017-018	
4.	Selimut wol	2	lembar	11/IV/Sw/Inv/020-021	
5.	Sepry kembang	2	lembar	-	
6.	Gordyn	2	lembar	-	
7.	Vitrage	5	lembar	-	
	Lain-lain				
1.	Gantungan handuk	1	buah	63/V/G/Inv/08	
2.	Wastafel	1	buah	-	
3.	Karpet kecil	3	lembar	3/VI/K/Inv/019-021	
4.	Kipas angin duduk	1	buah	6/VI/Ka/Inv/08	
5.	Asbak kerystal	2	buah	-	
6.	Tempat mis	1	buah	-	
7.	Thermos air panas	1	buah	73/I/Th/Inv/015	
8.	Tempat kue elastik	1	buah	44/I/T/Inv/08	
9.	Karpet sabut	2	lembar	-	
10.	Vas keramik	1	buah	-	
11.	Gantungan baju elastik	2	buah	-	
12.	Alas asbak renda	2	lembar	-	
13.	Tempat sampah elastik	1	buah	-	
14.	Lampu duduk	2	buah	18/VI/L/Inv/023-024	
15.	Lampu tembok	1	buah	19/VI/L/Inv/016	
	Benda Seni				
1.	Lks. Ayam berlaga	1	buah	VII/L/Inv/016	

Daftar Barang-barang Inventaris Milik Rumah Tangga Kepresidenan
ditempatkan di Ruang/Kantor : Nomor IX
Alamat tempat : Wisma Merdeka.

No. Urut	Uraian dan jenis barang	Banyaknya		No. Pembukuan Inventaris	Keterangan
		Jumlah	Satuan		
	Mebel				
1.	Tempat tidur untuk 1 orang	3	buah	1/V/D/Inv/017-019	
2.	Almari pakaian 3 pintu	1	buah	38/V/A/Inv/06	
3.	Toilet lengkap	1	buah	58/V/T/Inv/09	
4.	Meja zices	1	buah	21/V/M/Inv/09	
5.	Meja kecil berlaci	2	buah	69/V/M/Inv/015-016	
6.	Meja koper	1	buah	25/V/M/Inv/010	
7.	Kursi makan jok	2	buah	11/V/K/Inv/013-014	
	Lenen				
1.	K a s u r	3	buah	13/IV/K/Inv/018-020	
2.	B a n t a l	3	buah	14/IV/B/Inv/017-019	
3.	G u l i n g	2	buah	15/IV/G/Inv/019-020	
4.	Selimut wol	3	lembar	11/V/Sw/Inv/022-024	
5.	Sepry kembang	2	lembar	-	
6.	G o r d y n	2	lembar	-	
7.	V i t r a g e	4	lembar	-	
	Lain-lain				
1.	Gantungan handuk	1	buah	63/V/G/Inv/09	
2.	W a s t a f e l	1	buah	-	
3.	Karpet kecil	4	lembar	3/VI/K/Inv/022-025	
4.	Kipas angin duduk	1	buah	6/VI/Ka/Inv/09	
5.	Thermos air panas	1	buah	73/I/Th/Inv/015	
6.	Karpet sabut	2	lembar	-	
7.	Vas keramik	1	buah	-	
8.	Gantungan baju pelastik	1	buah	-	
9.	Tempat sampah pelastik	1	buah	-	
10.	Lampu duduk	2	buah	18/VI/L/Inv/025-026	
11.	Lampu tembok	2	buah	19/VI/L/Inv/017-018	
12.	Tempat kue pelastik	1	buah	44/I/T/Inv/09	
	Benda Seni				
1.	Lks. Pria setengah badan	1	buah	VII/L/Inv/022	

Daftar Barang-barang Inventaris Milik Rumah Tangga Kepresidenan
ditempatkan di Ruang/Kamar : Ruang Fantri I, Fantri II, dan Dapur
Alamat tempat : Wisma Merdeka

No. Urut	Uraian dan jenis barang	Banyaknya		No. Pembukuan Inventaris	Keterangan
		Jumlah	Satuan		
1.	Rak dengan laci cat putih	1	buah	71/V/R/Inv/01	Fantri I.
2.	Gantungan gelas cat putih	1	buah	—	„
3.	Bell listrik	1	buah	—	„
4.	Kulkas Merk GE	1	buah	8/VI/KI/Inv/03	„
5.	Kain molton	5	lembar	—	

1.	Bupet panjang	2	buah	57/V/B/Inv/01-02	Fantri II.
2.	Rak tembok	2	buah	45/V/R/Inv/01-02	„
3.	Almari bentuk siku	1	buah	44/V/A/Inv/01	„
4.	Asbak berdiri	3	buah	26/VI/A/Inv/01-03	„

1.	Rak cat putih	1	buah	71/V/R/Inv/02	Dapur
2.	Tong Beras	1	buah	72/V/Tb/Inv/01	„
3.	Kulkas	1	buah	8/VI/KI/Inv/04	„

Daftar Barang-barang Inventaris Milik Rumah Tangga Kepresidena
 ditempatkan di Ruang/Kamar : Ruang Makan.
 Alamat tempat : Wisma Merdeka

No. Urut	Uraian dan jenis barang	Banyaknya		No. Pembukuan Inventaris	Keterangan
		Jumlah	Satuan		
	Mebel				
1.	Meja makan	5	buah	31/V/M/Inv/01-05	
2.	Meja tembok	2	buah	23/V/M/Inv/07-08	
3.	Rak panjang berlaci	2	buah	49/V/R/Inv/01-02	
4.	Kursi makan jok	30	buah	11/V/K/Inv/015-044.	
	Lenen				
1.	Gordyn	12	lembar	-	
2.	Vitrage	38	lembar	-	
	Lain-lain				
1.	Asbak kerystal	7	buah	-	
2.	Asbak perak	5	buah	25/II/A/Inv/021-025	
3.	Vas kerystal	2	buah	-	
4.	Alas asbak renda	4	lembar	-	
5.	Lampu tembok	10	buah	19/VI/L/Inv/019-028	
	Benda Seni				
1.	Lukisan pria setengah badan	1	buah	VII/L/Inv/022	
2.	Patung Janger setengah badan	1	buah	VIII/P/Inv/034	
3.	Patung batu karang	1	buah	VIII/P/Inv/035	
4.	Panel	3	buah	VIII/P/Inv/036-038	

Daftar Barang-barang Inventaris Milik Rumah Tangga Kepresidenan
ditempatkan di Ruang/Kamar : Kamar Mandi/WC dan Teras Kamar
Alamat tempat : Wisma C

No. Urut	Uraian dan jenis barang	Banyaknya		No. Pembukuan Inventaris	Keterangan
		Jumlah	Satuan		
	Kamar Mandi/WC				
1.	Wastafel	1	buah	-	
2.	Kapstok	1	buah	-	
3.	Gantungan handuk	1	buah	63/V/G/Inv/017	
4.	Tempat botol	1	buah	-	
5.	Close t	1	buah	-	
6.	Bak mandi	1	buah	-	
7.	Keser	1	buah	-	
8.	Gayung mandi pelastik	1	buah	-	
9.	Gayung mandi aluminium	1	buah	-	
10.	Karpet karet	1	lembar	-	
	Teras				
1.	Meja rotan	1	buah	27/V/M/Inv/022	
2.	Kursi rotan	2	buah	14/V/K/Inv/029-030	
3.	Lampu payung	1	buah	20/VI/L/Inv/06	

**Daftar Barang-barang Milik Rumah Tangga Kepresidenan
ditempatkan di Ruang/Kamar : Nomor III.
Alamat tempat : Wisma Merdeka**

No. Urut	Uraian dan jenis barang	Banyaknya		No. Pembukuan Inventaris	Keterangan
		Jumlah	Satuan		
	Mebel				
1.	Tempat tidur untuk 1 orang	3	buah	1/V/D/Inv/037-039	
2.	Almari pakaian 3 pintu	1	buah	38/V/A/Inv/014	
3.	Toilet lengkap	1	buah	58/V/T/Inv/018	
4.	Meja zices	2	buah	21/V/M/Inv/024-025	
5.	Meja kecil berlaci	1	buah	69/V/M/Inv/030	
6.	Meja koper	1	buah	25/V/M/Inv/027	
7.	Kursi jok dobel bertangan	1	buah	12/V/K/Inv/07	
8.	Kursi jok engkel bertangan	2	buah	7/V/K/Inv/034-035	
	Lenen				
1.	Kasur	3	buah	13/IV/K/Inv/038-040	
2.	Bantal	3	buah	14/IV/B/Inv/037-039	
3.	Selimut wol	3	lembar	11/IV/Sw/Inv/041-043	
4.	Gordyn	4	lembar	-	
	Lain-lain				
1.	Thermos air panas	1	buah	73/I/Th/Inv/036	
2.	Asbak stenlis	2	buah	26/II/A/Inv/040-041	
3.	Tempat sampah pelastik	1	buah	-	
4.	Tempat kue pelastik	1	buah	44/I/T/Inv/019	
5.	Gantungan jas berdiri	1	buah	65/V/G/Inv/03	
6.	Karpet kecil	2	lembar	3/VI/K/Inv/050-051	
7.	Lampu duduk	3	buah	18/VI/L/Inv/043-045	
8.	Lampu tembok	1	buah	19/VI/L/Inv/031	

Daftar Barang-barang Inventaris Milik Rumah Tangga Kepresidenan
ditempatkan di Ruang Kamar : Kamar Ruangan Tamu
Alamat tempat : Wisma Negara.

No. Urut	Uraian dan jenis barang	Banyaknya		No. Pembukuan Inventaris	Keterangan
		Jumlah	Satuan		
M e b e l					
1.	Meja bundar	1	buah	20/V/M/Inv/06	
2.	Meja zices	1	buah	21/V/M/Inv/010	
3.	Meja kecil	10	buah	22/V/M/Inv/07-016	
4.	Meja tembok	3	buah	23/V/M/Inv/08-019	
5.	Kursi jok engkel tak bertangan	4	buah	70/V/K/Inv/01-04	
6.	Kursi jok engkel bertangan	6	buah	7/V/K/Inv/019-024	
L e n e n					
1.	Gordyn	11	lembar	-	
2.	Vitרה	12	lembar	-	
Lain-lain					
1.	Asbak stenlis	13	buah	26/II/A/Inv/06-018	
2.	Alas asbak renda	15	lembar	-	
3.	Karpet besar	1	lembar	1/VI/K/Inv/03	
4.	Karpet sabut	3	lembar	-	
5.	Kipas angin duduk	1	buah	6/VI/Ka/Inv/010	
6.	Vas gelas	1	buah	-	
7.	Vas perak	2	buah	-	
Benda Seni					
1.	Lsk. Adu Ayam	1	buah	VII/L/Inv/023	
2.	Lks. Orang mengetam padi	1	buah	VII/L/Inv/024	

Daftar Barang-barang Inventaris Milik Rumah Tangga Kepresidenan
ditempatkan di Ruang/Kamar : Kamar Nomor I

Alamat tempat : Wisma Negara

No. Urut	Uraian dan jenis barang	Banyaknya		No. Pembukuan Inventaris	Keterangan
		Jumlah	Satuan		
	M e b e l				
1.	Tempat tidur dobel	1	buah	2/V/D/Inv/02	
2.	Almari pakaian 4 pintu	1	buah	37/V/A/Inv/04	
3.	Toilet lengkap	1	buah	58/V/T/Inv/010	
4.	Meja Bunder	1	buah	20/V/M/Inv/07	
5.	Meja koper	1	buah	25/V/M/Inv/011	
6.	Kursi jok engkel bertangan	2	buah	7/V/K/Inv/025-026	
7.	Tempat sampaj kayu	1	buah	62/V/TS/Inv/010	
	Lenen				
1.	Kasur/Spring bad	1	buah	3/IV/Inv/02	
2.	B a n t a l	3	buah	14/IV/B/Inv/020-022	
3.	G u l i n g	2	buah	15/IV/G/Inv/021-022	
4.	Selimut wol	1	buah	11/IV/Sw/Inv/025	
5.	Sepry kembang	2	lembar	-	
6.	G o r d y n	4	lembar	-	
7.	V i t r a g e	6	lembar	-	
	Lain-lain				
1.	Asbak stenis	1	buah	26/II/A/022.	
2.	Alas asbak rendah	2	lembar		
3.	Karpet besar	1	buah	I/VI/A/Inv/022	
4.	Tempat kue pelastik	1	buah	44/I/T/Inv/010	
5.	Thermos air panas	1	buah	73/VI/Th/Inv/016	
6.	Vas perak	1	buah	--	
7.	Gantungan baju pelastik	10	buah	--	
8.	Karpet kecil	3	lembar	3/VI/K/Inv/026-028	
9.	AC tembok	1	buah	--	
	Benda Seni				
1.	Lks. Tari Barong dengan Rangda	1	buah	VII/L/Inv/032	
2.	Lks. Mengetam Padi	1	buah	VII/L/Inv/044	
3.	Lsk. Durma waktu kecil	1	buah	VII/L/Inv/025	

Daftar Barang-barang Inventaris Milik Rumah Tangga Kepresidena
ditempatkan di Ruang/Kamar : Kamar Mandi/WC, Kamar Nomor I
Alamat tempat : Wisma Negara

No. Urut	Uraian dan jenis barang	Banyaknya		No. Pembukuan Inventaris	Keterangan
		Jumlah	Satuan		
1.	Wastafel	1	buah	-	
2.	Bak amandi	1	buah	-	
3.	Gayung mandi pelastik	1	buah	-	
4.	Keser	1	buah	-	
5.	Karpet karet	1	buah	-	
6.	Karpet sabut	1	lembar	-	
7.	Beth Mest	1	lembar	-	
8.	Rak Handuk dari besi	1	buah	-	
9.	Ring Handuk	1	buah	-	
10.	Gordyn pelastik	2	lembar	-	
11.	Gordyn	1	lembar	-	
12.	Closet	1	buah	-	
13.	Tempat botol	1	buah	-	
14.	Bidette	1	buah	-	

Daftar Barang-barang Inventaris Milik Rumah Tangga Kepresidenan
ditempatkan di Ruang & Kamar : Kamar Nomor II
Alamat tempat : Wisma Negara

No. Urut	Uraian dan jenis barang	Banyaknya		No. Pembukuan Inventaris	Keterangan
		Jumlah	Satuan		
	M e b e l				
1.	Tempat tidur double	1	buah	2/V/D/Inv/03	
2.	Almari pakaian 4 pintu	1	buah	37/V/A/Inv/05	
3.	Toilet lengkap	1	buah	58/V/T/Inv/011	
4.	Meja zices	1	buah	21/V/M/Inv/012	
5.	Meja koper	2	buah	25/V/M/Inv/012-013	
6.	Kursi jok engkel tak bertangan	2	buah	70/V/K/Inv/09-010	
	L e n e n				
1.	Kasur/Sepring bad	1	buah	13/IV/K/Inv/03	
2.	Bantal	2	buah	14/IV/B/Inv/023-024	
3.	Guling	2	buah	15/IV/G/Inv/023-024	
4.	Selimut wol	1	lembar	11/IV/Sw/Inv/016	
5.	Seply kembang	1	lembar	-	
6.	Gordyn	4	buah	-	
7.	Vitrage	8	lembar	-	
	Lain-lain				
1.	Thermos air panas	1	buah	73/VI/Th/Inv/017	
2.	Asbak stenlis	2	buah	26/II/A/Inv/023-024	
3.	Alas asbak renda	1	lembar	-	
4.	Tempat kue elastik	1	buah	44/I/T/Inv/011	
5.	Gantungan baju elastik	8	buah	-	
6.	Kipas angin duduk	1	buah	6/VI/Ka/Inv/011	
7.	Vas perak	1	buah	-	
8.	Karpet besar	1	lembar	1/VI/K/Inv/06	
9.	Karpet kecil	2	lembar	3/VI/K/Inv/029-030	
10.	AC tembok	1	buah	-	
	Benda Seni				
1.	Lks. Beda Ulu	1	buah	VII/L/Inv/033.	
2.	Lks. Sabungan Ayam	1	buah	VII/L/Inv/023	

Daftar Barang-barang Inventaris Milik Rumah Tangga Kepresidenan
ditempatkan di Ruang/Kamar ; Kamar Nomor III
Alamat tempat : Wisma Negara

No. Urut	Uraian dan jenis barang	Banyaknya		No. Pembukuan Inventaris	Keterangan
		Jumlah	Satuan		
M e b e l					
1.	Tempat tidur untuk 1 orang	2	buah	1/V/D/Inv/020-021	
2.	Almari pakaian 3 pintu	1	buah	38/V/A/Inv/07	
3.	Toilet lengkap	1	buah	58/V/T/Inv/011	
4.	Meja zices	1	buah	21/V/M/Inv/015	
5.	Meja kecil berlaci	2	buah	69/V/M/Inv/018-019	
6.	Meja koper	2	buah	25/V/M/Inv/014-015	
7.	Kursi makan jok	2	buah	11/V/K/Inv/015-016	
8.	Tempat sampah kayu	1	buah	62/V/Ts/Inv/011	
L e n e n					
1.	K a s u r	2	buah	13/IV/K/Inv/021-022	
2.	B a n t a l	2	buah	14/IV/B/Inv/020-021	
3.	G u l i n g	2	buah	15/IV/G/Inv/021-022	
4.	Selimut wol	2	lembar	11/IV/Sw/Inv/025-026	
5.	Sepry kembang	2	lembar	-	
6.	Gordyn	2	lembar	-	
7.	Vitrage	5	lembar	-	
Lain-lain					
1.	Was tafel	1	buah	-	
2.	Tempat kue pelastik	1	buah	44/I/T/Inv/012	
3.	Asbak stenlis	1	buah	26/II/A/Inv/029	
4.	Alas asbak renda	1	buah	-	
5.	Thermos air panas	1	buah	73/I/Th/Inv/018	
6.	Kipas angin duduk	1	buah	26/VI/Ka/Inv/014	
7.	Gantungan baju, pelastik	6	buah	-	
8.	Bell listrik	1	buah	-	
9.	Bel listrik	1	buah	-	
10.	Karpet kecil	3	lembar	3/VI/K/inv/032-034	
11.	Lampu duduk	2	buah	18/VI/L/Inv/027-028	
13.	Lampu tembok	1	buah	19/VI/L/Inv/029	

No. Urut	Uraian dan jenis barang	Banyaknya		No. Pembukuan Inventaris	Keterangan
		Jumlah	Satuan		
	Kamar Mandi / WC				
1.	Bak mandi	1	buah	-	
2.	Keser	1	buah	-	
3.	Gayung mandi pelastik		buah	-	
4.	Gantungan handuk	1	buah	63/V/G/Inv/011	
5.	Best mest	!	lembar	-	
6.	Clo set	1	buah	-	
7.	Tempat botol	1	buah	-	

Daftar Barang-barang Inventaris Milik Rumah Tangga Kepresidenan
 ditempatkan di Ruang/Kamar : Kamar Teras Kamar Nomor III
 Alamat tempat : Wisma Negara

No. Urut	Uraian dan jenis barang	Banyaknya		No. Pembukuan Inventaris	Keterangan
		Jumlah	Satuan		
1.	Maja rotan	1	buah	27/V/M/Inv/017	
2.	Kursi rotan	2	buah	14/V/K/Inv/019-020	
3.	Asbak stenlis	1	buah	26/II/A/Inv/029	
4.	Sandal jepit	2	pasang	—	
	Benda Seni				
1.	Lks. Raja Pala	1	buah	VII/L/Inv/044	

Daftar Barang-barang Inventaris Milik Rumah Tangga Kepresidenan
ditempatkan di Ruang/Kamar : Kamar Nomor IV
Alamat tempat : Wisma Negara

No. Urut	Uraian dan jenis barang	Banyaknya		No. Pembukuan Inventaris	Keterangan
		Jumlah	Satuan		
	Mebel				
1.	Tempat tidur untuk 1 orang	2	buah	1/V/D/Inv/022-023	
2.	Almari pakaian 3 pintu	1	buah	38/V/A/Inv/08	
3.	Toilet lengkap	1	buah	58/V/T/Inv/02	
4.	Meja zices	1	buah	21/V/M/Inv/016	
5.	Meja kecil berlaci	2	buah	69/V/M/Inv/020-021	
6.	Meja koper	2	buah	25/V/M/Inv/016-017	
7.	Kursi makan jok	2	buah	11/V/K/Inv/017-018	
8.	Tempat sampaj kayu	1	buah	62/V/Ts/Inv/012	
	Lenen				
1.	Kasur	2	buah	13/IV/K/Inv/023-024	
2.	Bantal	2	buah	14/IV/B/Inv/022-023	
3.	Guling	2	buah	15/IV/G/Inv/023-024	
4.	Selimut wol	2	lembar	11/IV/Sw/Inv/028-02	
5.	Sepry kembang	2	lembar	-	
6.	Gordyn	2	lembar	-	
7.	Vitrage	5	lembar	-	
	Lain - lain				
1.	Wastafel	1	buah	-	
2.	Tempat kue elastik	1	buah	44/I/T/Inv/013	
3.	Asbak stenlis	2	buah	26/II/A/Inv/030-031	
4.	Alas asbak renda	1	buah	-	
5.	Thermos air panas	1	buah	73/I/Th/Inv/019	
6.	Kipas angin duduk	1	buah	26/VI/Ka/Inv/015	
7.	Gantungan baju elastik	3	buah	-	
8.	Bell listrik	1	buah	-	
9.	Vas tanah	1	buah	-	
10.	Karpet kecil	3	lembar	3/VI/K/Inv/034-036	
11.	Lampu duduk	2	buah	18/VI/L/Inv/029-030	
12.	Lampu tembok	1	buah	19/VI/L/Inv/030	
	Benda Seni				
1.	Lsk. Pasar	1	buah	VII/L/Inv/045	

Daftar Keadaan Barang-barang Inventaris Milik Rumah Tangga Kepresidenan
ditempatkan di Ruang/Kamar : Kamar Mandi/WC dan Teras Kamar Nomor IV
Alamat tempat : Wisma Negara.

No. Urut	Uraian dan jenis barang	Banyaknya		No. Pembukuan Inventaris	Keterangan
		Jumlah	Satuan		
	Kamar Mandi/WC				
1.	Bak mandi	1	buah	-	
2.	K e s e r	1	buah	-	
3.	Gayung mandi pelastik	1	buah	-	
4.	Gantungan handuk	1	buah	63/V/G/Inv/012	
5.	Best mest	1	lembar	-	
6.	C l o s e t	1	buah	-	
7.	Tempat botol	1	buah	-	
	Teras Kamar IV				
1.	Meja rotan	1	buah	27/V/M/Inv/018	
2.	Kursi rotan	2	buah	14/V/K/Inv/021-022.	
3.	Asbak sterilis	1	buah	26/II/A/Inv/030	

Daftar Barang-barang Inventaris Milik Rumah Tangga Kepresidenan
ditempatkan di Ruang/Kamar : Kamar Nomor V
Alamat tempat : Wisma Negara

No. Urut	Uraian dan jenis barang	Banyaknya		No. Pembukuan Inventaris	Keterangan
		Jumlah	Satuan		
	M e b e l				
1.	Tempat tidur untuk 1 orang	2	buah	1/V/D/Inv/024-025	
2.	Almari pakaian 3 pintu	1	buah	38/V/A/Inv/09	
3.	Toilet lengkap	1	buah	58/V/T/Inv/018	
4.	Meja zices	1	buah	21/V/M/Unv/017	
5.	Meja kecil berlaci	2	buah	69/V/M/Inv/022-023	
6.	Meja koper	2	buah	25/V/M/Inv/018-019	
7.	Kursi makan jok	2	buah	11/V/K/Inv/019-020	
8.	Tempat sampah kayu	1	buah	62/V/Ts/Inv/013	
	L e n e n				
1.	K a s u r	2	buah	13/IV/K/Inv/025-026	
2.	B a n t a l	2	buah	14/IV/B/Inv/024-025	
3.	G u l i n g	2	buah	15/IV/G/Inv/025-026	
4.	Selimum wol	2	buah	11/IV/Sw/Inv/030-031	
5.	Sepry kembang	2	buah	-	
6.	G o r d y n	2	lembar	-	
7.	V i t r a g e	8	lembar	-	
	Lain - lain				
1.	W a s t a f e l	1	buah	-	
2.	Tempat kue elastik	1	buah	44/I/T/Inv/014	
3.	Asbak stenlis	3	buah	26/II/A/Inv/031-033	
4.	Asbak perak	1	buah	25/II/A/Inv/026	
5.	Alas asbak renda	1	lembar	-	
6.	Thermos air panas	1	buah	73/I/Th/Inv/020	
7.	Kipas angin duduk	1	buah	26/VI/Ka/Inv/016	
8.	Gantungan baju elastik	9	buah	-	
9.	Bell listrik	1	buah	-	
10.	Vas tanah	1	buah	-	
11.	Dingklik	1	buah	60/V/D/Inv/01	
12.	Karpet kecil	3	buah	3/VI/K/Inv/037-039	
13.	Karpet sabut	2	buah	-	
14.	Lampu duduk	2	buah	18/VI/L/Inv/031-032	
15.	Lampu tembok	1	buah	19/VI/L/Inv/031	
	Benda Seni				
1.	Lks. Kehidupan di Bali	1	buah	VII/L/Inv/035	

Daftar Barang-barang Inventaris Milik Rumah Tangga Kepresidenan
ditempatkan di Ruang/Kamar : Kamar Mandi/WC Km.C dan Teras
Alamat tempat : Wisma Negara

No.	Uraian dan jenis barang	Banyaknya		No. Pembukuan	Keterangan
		Jumlah	Satuan		
	Kamar Mandi/WC				
1.	Bak mandi	1	buah	-	
2.	Keser	1	buah	-	
3.	Gayung mandi pelastik	1	buah	-	
4.	Gantungan handuk	1	buah	63/V/G/Inv/013	
5.	Best mest	1	buah	-	
6.	Closet	1	buah	-	
7.	Tempat botol	1	buah	-	
	Teras				
1.	Meja rotan	1	buah	27/V/M/Inv/019	
2.	Kursi rotan	2	buah	14/V/K/Inv/023-024	
3.	Asabak stenslis	1	buah	26/II/A/Inv/031	

Daftar Barang-barang Inventaris Milik Rumah Tangga Kepresidenan
ditempatkan di Ruang/Kamar : Kamar Nomor VI
Alamat tempat : Wisma Negara

No. Urut	Uraian dan jenis barang	Banyaknya		No. Pembukuan Inventaris	Keterangan
		Jumlah	Satuan		
M e b e l					
1.	Tempat tidur untuk 1 orang	2	buah	1/V/D/Inv/026-027	
2.	Almari pakaian 3 pintu	1	buah	38/V/A/Inv/010	
3.	Toilet lengkap	1	buah	58/V/T/Inv/014	
4.	Meja zices	1	buah	21/V/M/Inv/018	
5.	Meja kecil berlaci	2	buah	69/V/M/Inv/024-025	
6.	Meja koper	2	buah	25/V/M/Inv/020-021	
7.	Kursi makan jok	2	buah	11/V/K/Inv/021-022	
8.	Tempat sampah kayu	1	buah	62/V/Ts/Inv/014	
L e n e n					
1.	Kasur	2	buah	13/IV/K/Inv/027-028	
2.	Bantal	2	buah	14/IV/B/Inv/026-027	
3.	Guling	2	buah	15/IV/G/Inv/027-028	
4.	Selimut wol	2	lembar	11/IV/Sw/Inv/032-033	
5.	Sepry kembang	2	lembar	-	
6.	Gordyn	2	lembar	-	
7.	Vitrage	4	lembar	-	
Lain - lain					
1.	Wastafel	1	buah	-	
2.	Tempat kue pelastik	1	buah	44/I/T/Inv/015	
3.	Ashak stenlis	2	buah	26/II/A/Inv/034-035	
4.	Asbak perak	1	buah	25/II/A/Inv/027	
5.	Thermos air panas	1	buah	73/I/Th/Inv/021	
6.	Kipas angin duduk	1	buah	26/VI/Ka/Inv/017	
7.	Gantungan baju pelastik	9	buah	-	
8.	Bell listrik	1	buah	-	
9.	Dingklik	1	buah	60/V/D/Inv/03	
10.	Karpet kecil	3	lembar	3/VI/K/Inv/040-042	
11.	Lampu duduk	2	buah	18/VI/L/Inv/033-034	
12.	Lampu tembok	1	buah	19/VI/L/Inv/032.	
Benda Seni					
1.	Lks. Kupu-kupu				

Daftar Keadaan Barang-barang Inventaris Milik Rumah Tangga Kepresidenan
ditempatkan di Ruang/Kamar : Kamar Mandi/WC dan Teras Kamar Nomor VI
Alamat tempat : Wisma Negara

No. Urut	Uraian dan jenis barang	Banyaknya		No. Pembukuan Inventaris	Keterangan
		Jumlah	Satuan		
	Kamar Mandi/WC				
1.	Bak mandi	1	buah	—	
2.	Keser	1	buah	—	
3.	Gayung mandi pelastik	1	buah	—	
4.	Gantungan handuk	1	buah	63/V/G/Inv/014	
5.	Best mest	1	lembar	—	
6.	Close t	1	buah	—	
7.	Tempat botol	1	buah	—	
	Teras				
1.	Meja rotan	1	buah	—	
2.	Kursi rotan	2	buah	—	
3.	Asbak stenlis	1	buah	—	

Daftar Barang-barang Inventaris Milik Rumah Tangga Kpresidenan
ditempatkan di Ruang/Kamar : Ruang Duduk Kamar No. VI
Alamat tempat : Wisma Negara

No. Urut	Uraian dan jenis barang	Banyaknya		No. Pembukuan Inventaris	Keterangan
		Jumlah	Satuan		
	M e b e l				
1.	Meja bundar berukir	1	buah	4/V/M/Inv/01	
2.	Meja tembok	1	buah	23/V/M/Inv/013	
3.	Meja kecil	2	buah	22/V/M/Inv/019-020	
4.	Kursi berukir dalam bentuk kelasik kuno	6	buah	4/V/K/Inv/01-06	
5.	Kursi jok engkel tak bertangan	2	buah	70/V/K/Inv/011-012	
6.	Kursi jok engkel bertangan	2	buah	7/V/K/Inv/028-029	
7.	Tempat sampah kayu	1	buah	62/V/Ts/Inv/015	
8.	Kursi jok engkel bertangan	6	buah	-	
	L e n e n				
1.	Gordyn	6	lembar	-	
2.	Vitrage	6	lembar	-	
	Lain - lain				
1.	Asbak stenlis	1	buah	26/II/A/Inv/036.	
2.	Dingklik	1	buah	60/V/D/Inv/02	
	Benda Seni				
1.	Tari Kecak	1	buah	-	

Daftar Barang-barang Inventaris Milik Rumah Tangga Kepresidenan
ditempatkan di Ruang/Kamar : Kamar Nomor VIII
Alamat tempat : Wisma Negara

No. Urut	Uraian dan jenis barang	Banyaknya		No. Pembukuan Inventaris	Keterangan
		Jumlah	Satuan		
	M e b e l				
1.	Tempat tidur untuk 1 orang	3	buah	1/V/D/Inv/028-030	
2.	Almari pakaian 3 pintu	1	buah	38/V/A/Inv/011	
3.	Toilet lengkap	1	buah	58/V/T/Inv/015	
4.	Meja zices	1	buah	21/V/M/Inv/019	
5.	Meja kecil berlaci	2	buah	69/V/M/Inv/026-027	
6.	Meja koper	2	buah	25/V/M/Inv/022-023	
7.	Kursi makan jok	2	buah	11/V/K/Inv/023-024	
8.	Tempat sampah kayu	1	buah	62/V/Ts/Inv/016	
	L e n e n				
1.	Kasur	3	buah	13/IV/K/Inv/029-031. X)	
2.	Bantal	3	buah	14/IV/B/Inv/028-090. X)	
3.	Guling	3	buah	15/IV/G/Inv/029-031. X)	
4.	Selimut wol	3	lembar	11/IV/Sw/Inv/034-036	
5.	Sepry kembang	3	buah	—	
6.	Gordyn	2	lembar	—	
7.	Vitrage	3	lembar	—	
	Lain-lain				
1.	Wastafel	1	buah	—	
2.	Tempat kue elastik	1	buah	44/I/T/Inv/016	
3.	Asbak stenlis	2	buah	26/II/A/Inv/036-037	
4.	Thermos air panas	1	buah	73/I/Th/Inv/022	
5.	Gantungan baju elastik	9	buah	—	
6.	Vas perak	1	buah	—	
7.	Alas asbak renda	3	buah	—	
8.	Karpet kecil	3	lembar	3/VI/K/Inv/043-045	
9.	Lampu duduk	2	buah	18/VI/L/Inv/035-036	
10.	Lampu tembok	1	buah	19/VI/L/Inv/033	
	Benda Seni				
1.	Lks. Kembang	1	buah	—	

Daftar Keadaan Barang-barang Inventaris Milik Rumah Tangga Kepresidenan
ditempatkan di Ruang/Kamar : Kamar Mandi/WC dan Teras Kamar Nomor VII
Alamat tempat : Wisma Negara

No. Urut	Uraian dan jenis barang	Banyaknya		No. Pembukuan Inventaris	Keterangan
		Jumlah	Satuan		
	Kamar Mandi /WC				
1.	Bak Mandi	1	buah	-	
2.	K e s e r	1	buah	-	
3.	Gayung mandi pelastik	1	buah	-	
4.	Gantungan handuk	1	buah	63/V/G/Inv/015	
5.	Best mest	1	lembar	-	
6.	C l o s e t	1	buah	-	
7.	Tempat botol	1	buah	-	
	T e r a s				
1.	Meja rotan	1	buah	27/V/M/Inv/020	
2.	Kursi rotan	2	buah	14/V/K/Inv/025-026	

Daftar Barang-barang Inventaris Milik Rumah Tangga Kepresidenan
ditempatkan di Ruang/Kamar : Kamar Ruang Duduk
Alamat tempat : Wisma Negara

No. Urut	Uraian-dan jenis barang	Banyaknya		No. Pembukuan Inventaris	Keterangan
		Jumlah	Satuan		
	Me b e l				
1.	Meja zices	1	buah	21/V/M/Inv/013	
2.	Meja kecil	2	buah	22/V/M/Inv/017-018	
3.	Meja tembok	1	buah	23/V/M/Inv/012	
4.	Kursi jok double bertangan	1	buah	12/V/K/Inv/04	
5.	Kursi jok engkel bertangan	3	buah	7/V/K/Inv/025-027	
6.	Tempat duduk panjang	4	buah	59/V/K/Inv05-08	
	Lain-lain				
1.	Asbak stenlis	4	buah	26/II/A/Inv/025-028	
2.	Alas asbak renda	4	lembar	-	
3.	Karpet besar	1	lembar	1/VI/K/Inv/07	
4.	Kipas angin duduk	2	buah	6/VI/Ka/Inv/012-013	
	Lenen				
1.	Gordyn	7	lembar	-	
	Benda Seni				
1.	Lks. Arjuna waktu kemedan perang	1	buah	VII/L/Inv/034	
2.	Lks. Orang sedang mengambil air/Kehidupan di Bali	1	buah	VII/L/Inv/035	
3.	Lks. Orang Jualan di Pasar	1	buah	VII/L/Inv/036	

Daftar Barang-barang inventaris Milik Rumah Tangga Kepresidenan
 ditempatkan di Ruang/Kamar : Kamar Ruang Hias
 Alamat tempat : Wisma Negara

No. Urut	Uraian dan jenis barang	Banyaknya		No. Pembukuan Inventaris	Keterangan
		Jumlah	Satuan		
	M e b e l				
1.	Almari pakaian 3 pintu	1	buah	38/V/A/Inv/07	
2.	Meja zices	1	buah	21/V/M/Inv/014	
3.	Meja kecil berlaci	1	buah	69/V/M/Inv/017	
4.	Rak koper	1	buah	73/V/R/Inv/01	
5.	Toilet lengkap	1	buah	58/V/T/Inv/010	
6.	Kursi jok dobel tak bertangan	1	buah	8/V/K/Inv/01	
7.	Kursi jok bunder	1	buah	9/V/K/Inv/01	
8.	Ketsel berukir	1	buah	66/V/S/Inv/01	
9.	Kursi kantor jok	2	buah	6/V/K/Inv/05-06	
	L e n e n				
1.	Hordyn	4	lembar	-	
2.	Vitrge	5	lembar	-	
	Lain - lain				
1.	Wastafel	1	buah	-	
2.	Gantungan handuk	1	buah	63/V/G/Inv/010	
3.	Gantungan baju pelastik	3	buah	-	
4.	Karpet kecil	1	lembar	3/VI/K/Inv/031	
5.	Kipas angin duduk	1	buah	6/VI/Ka/Inv/010	

Daftar Barang-barang Inventaris Milik Rumah Tangga Kepresidenan
ditempatkan di Ruang/Kamar : Ruang makan, Fantry, dan Dapur
Alamat tempat : Wisma Negara.

No. Urut	Uraian dan jenis barang	Banyaknya		No. Pembukuan Inventaris	Keterangan
		Jumlah	Satuan		
	M e b e l				
1.	Meja makan	2	buah	31/V/M/Inv/06-07	
2.	Meja tembok	2	buah	23/V/M/Inv/014-015	
3.	Rak panjang berlaci	2	buah	49/V/R/Inv/03-04	
4.	Kursi Makan jok	47	buah	11/V/M/Inv/025-071	
5.	Kursi makan jok	10	buah	11/V/K/Inv/072-081	
	L e n e n				
1.	Gordyn	12	lembar	-	
2.	Vitrage	22	lembar	-	
	Lain-lain				
1.	Kipas angin duduk	2	buah	26/VI/Ka/Inv/018-019	
2.	Asbak berdiri	2	buah	-	
3.	Karpet besar	1	lembar	1/VI/K/Inv/08	
	F a n t r y				
1.	Rak pecah belah	5	buah	47/V/R/Inv/01-05	
2.	Kulkas merk Ultra	1	buah	8/VI/K1/Inv/05	
3.	Pesawat Telepon	1	buah	-	
	D a p u r				
1.	Meja bundar	1	buah	20/V/M/Inv/07	
2.	Almari pakaian 3 pintu	1	buah	38/V/A/Inv/013	
3.	Meja dapur	1	buah	29/V/M/01	
4.	Tempat sampah kayu	1	buah	62/V/Ts/Inv/017	
	Benda Seni				
1.	Lks. Raja Pala	1	buah	VII/L/Inv/046	
2.	Lks. Tari Barong	2	buah	VII/L&Inv/047-048	

Daftar Barang-barang Inventaris Milik Rumah Tangga Kepresidenan
ditempatkan di Ruang/Kamar : Ruangan Tamu
Alamat tempat : Wisma Negara

No. Urut	Uraian dan jenis barang	Banyaknya		No. Pembukuan Inventaris	Keterangan
		Jumlah	Satuan		
	Mebel				
1.	Meja bunder	1	buah	20/V/M/Inv/06	
2.	Meja zices	2	buah	21/V/M/Inv/010	
3.	Meja kecil	10	buah	22/V/M/Inv/07-016	
4.	Meja tembok	3	buah	23/V/M/Inv/08-010	
5.	Kursi jok engkel tak bertangan	4	buah	70/V/K/Inv/01-04	
6.	Kursi jok engkel bertangan	6	buah	7/K/Inv/019-024	
	Lenen				
1.	Gordyn	11	lembar	-	
2.	Vitrage	12	lembar	-	
	Lain-lain				
1.	Asbak stenlis	13	buah	26/II/A/Inv/06-018	
2.	Alas asbak renda	15	lembar	-	
3.	Karet besar	1	lembar	1/VI/K/Inv/03	
4.	Karpet sabut	3	lembar	-	
5.	Kipas angin duduk	1	buah	6/VI/Ka/Inv/010	
6.	Vas gelas	1	buah	-	
7.	Vas perak	2	buah	-	
	Benda Seni				
1.	Lks. Adu Ayam	1	buah	VII/L/Inv/023	
2.	Lks. Orang mengetam padi	1	buah	VII/L/Inv/024	
3.	Lks. Durna Waktu kecil	1	buah	VII/L/Inv/025	
4.	Lks. Tari Kecak	1	buah	VII/L/Inv/026	
5.	Lks. Pasar Buah-buahan	1	buah	VII/L/Inv/027	
6.	Lks. Raja Pala	1	buah	VII/L/Inv/028	
7.	Lks. Upacara Penganten	1	buah	VII/L/Inv/049	
8.	Pt. Garuda	1	buah	VIII/P/Inv/039	
9.	Garuda putih	1	buah	-	

Daftar Barang-barang Inventaris Milik Rumah Tangga Kepresidenan
ditempatkan di Ruang/Kamar : Nomor I
Alamat tempat : Wisma C

No. Urut	Uraian dan jenis barang	Banyaknya		No. Pembukuan Inventaris	Keterangan
		Jumlah	Satuan		
	Mebel				
1.	Tempat tidur untuk 1 orang	3	buah	1/V/D/Inv/031-033	
2.	Almari pakaian 3 pintu	1	buah	38/V/A/Inv/012	
3.	Toilet lengkap	1	buah	58/V/T/Inv/016	
4.	Meja zices	2	buah	21/V/M/Inv/020-021	
5.	Meja kecil berlaci	1	buah	69/V/M/Inv/028	
6.	Meja koper	1	buah	25/V/M/Inv/024	
7.	Kursi jok dobel bertangan	1	buah	12/V/K/Inv/05	
8.	Kursi jok engkel bertangan	2	buah	7/V/K/Inv/030-031	
	Lenen				
1.	K a s u r	3	buah	13/IV/K/Inv/031-034	
2.	B a n t a l	3	buah	14/IV/B/Inv/031-033	
3.	Selimut wol	3	lembar	11/IV/Sw/Inv/037-039	
4.	G o r d y n	4	lembar	-	
	Lain-lain				
1.	Thermos air panas	1	buah	73/I/Th/Inv/023	
2.	Asbak stenlis	1	buah	26/II/A/Inv/038	
3.	Asbak aluminium	1	buah	-	
4.	Tempat sampah pelastik	1	buah	-	
5.	Tempat kue pelastik	1	buah	44/I/T/Inv/017	
6.	Gantungan jas berdiri	1	buah	65/V/G/Inv/01	
7.	Karpet kecil	2	lembar	3/VI/K/Inv/046-047	
8.	Lampu duduk	3	buah	18/VI/L/Inv/037-039	
9.	Lampu tembok	1	buah	19/VI/L/Inv/034	

Daftar Barang-barang Inventaris Milik Rumah Tangga Kepresidenan
ditempatkan di Ruang/Kamar : Kamar Mandi /WC dan Teras Kamar III
Alamat tempat : Wisma C

No. Urut	Uraian dan jenis barang	Banyaknya		No. Pembukuan Inventaris	Keterangan
		Jumlah	Satuan		
	Kamar Mandi				
1.	Wastafel	1	buah	-	
2.	K a p s t o k	1	buah	-	
3.	Gantungan handuk	1	buah	63/V/G/Inv/018	
4.	Tempat botol	1	buah	-	
5.	C l o s e t	1	buah	-	
6.	Bak mandi	1	buah	-	
7.	K e s e r	1	buah	-	
8.	Gayung mandi pelastik	1	buah	-	
9.	Gayung mandi aluminium	1	lembar	-	
10.	Karpet karet	1	lembar	-	
	Teras				
1.	Meja rotan	1	buah	27/V/M/Inv/023	
2.	Kursi rotan	2	buah	14/V/K/Inv/031-032	
3.	Lampu payung	1	buah	20/VI/L/Inv/07	

Daftar Barang-barang Inventaris Milik Rumah Tangga Kepresidenan
ditempatkan di Ruang/Kamar : Nomor IV
Alamat tempat : Wisma C

No. Urut	Uraian dan jenis barang	Banyaknya		No. Pembukuan Inventaris	Keterangan
		Jumlah	Satuan		
	Mebel				
1.	Tempat tidur untuk 1 orang	3	buah	1/V/D/Inv/040-042	
2.	Almari pakaian 3 pintu	1	buah	38/V/A/Inv/015	
3.	Toilet lengkap	1	buah	58/V/T/Inv/019	
4.	Meja zices	2	buah	21/V/M/Inv/026-027	
5.	Meja kecil berlaci	1	buah	69/V/M/Inv/031	
6.	Meja koper	1	buah	25/V/M/Inv/028	
7.	Kursi jok double bertangan	1	buah	12/V/K/Inv/07	
8.	Kursi jok engkel bertangan	2	buah	7/V/K/Inv/036-037	
	Lenen				
1.	Kasur	3	buah	13/IV/K/Inv/041-043	
2.	Bantal	3	buah	14/IV/B/Inv/040-042	
3.	Selimit wol	3	lembar	11/IV/Sw/Inv/044-046	
4.	Gordyn	4	lembar	-	
	Lain-lain				
1.	Thermos air panas	1	buah	73/I/Th/Inv/037	
2.	Asbak stenlis	1	buah	26/II/A/Inv/042	
3.	Asbak aluminium	1	buah	-	
4.	Tempat sampah elastik	1	buah	-	
5.	Tempat kue elastik	1	buah	44/I/T/Inv/020	
6.	Gantungan jas berdiri	1	buah	65/V/G/Inv/04	
7.	Karpet kecil	2	lembar	3/VI/K/Inv/052-053	
8.	Lampu duduk	1	buah	18/VI/L/Inv/046	
9.	Lampu tembok	1	buah	19/VI/L/Inv/037	

Daftar Barang-barang Inventaris Milik Rumah Tangga Kepresidenan
ditempatkan di Ruang/Kamar : Kamar Mandi/WC dan Teras Km. IV
Alamat tempat : Wisma C

No. Urut	Uraian dan jenis barang	Banyaknya		No. Pembukuan Inventaris	Keterangan
		Jumlah	Satuan		
	Kamar Mandi				
1.	Wastafel	1	buah	-	
2.	Kapstok	1	buah	-	
3.	Gantungan handuk	1	buah	63/V/G/Inv/019	
4.	Tempat botol	1	buah	-	
5.	Close t	1	buah	-	
6.	Bak mandi	1	buah	-	
7.	Keser	1	buah	-	
8.	Gayung mandi pelastik	1	buah	-	
9.	Karpet karet	1	lembar	-	
	Teras				
1.	Meja rotan	1	buah	27/V/M/Inv/024	
2.	Kursi rotan	2	buah	14/V/K/Inv/033-034	
3.	Lampu payung	1	buah	20/VI/L/Inv/08	

Daftar Barang-barang Inventaris Milik Rumah Tangga Kepresidenan
ditempatkan di Ruang/Kamar : Nomor V
Alamat tempat : Wisma C

No. Urut	Uraian dan jenis barang	Banyaknya		No. Pembukuan Inventaris	Keterangan
		Jumlah	Satuan		
	Mebel				
1.	Tempat tidur untuk 1 orang	3	buah	1/V/D/Inv/043-044	
2.	Almari pakaian 3 pintu	1	buah	38/V/A/Inv/016	
3.	Toilet lengkap	1	buah	58/V/T/Inv/020	
4.	Meja zices	2	buah	21/V/M/Inv/028-029	
5.	Meja kecil berlaci	1	buah	69/V/M/Inv/032	
6.	Meja koper	1	buah	25/V/M/Inv/029	
7.	Kursi jok dobel bertangan	1	buah	12/V/K/Inv/08	
8.	Kursi jok engkel bertangan	2	buah	7/V/K/Inv/038-039	
	Lenen				
1.	K a s u r	3	buah	13/IV/K/Inv/044-046	
2.	Bantal	3	buah	14/IV/B/Inv/043-045	
3.	Selimut wol	3	lembar	11/IV/Sw/Inv/047-049	
4.	G o r d y n	4	lembar	-	
	Lain-lain				
1.	Thermos air panas	1	buah	73/I/Th/Inv/038	
2.	Asbak aluminium	1	buah	-	
3.	Tempat sampah plastik	1	buah	-	
4.	Tempat kue plastik	1	buah	44/I/T/Inv/021	
5.	Gantungan jas berdiri	1	buah	65/V/G/Inv/05	
6.	Karpet kecil	2	lembar	3/VI/K/Inv/054-055	
7.	Lampu duduk	1	buah	18/VI/L/Inv/047	
8.	Lampu tembok	1	buah	19/VI/L/Inv/038	

Daftar Barang-barang Inventaris Milik Rumah Tangga Kepresidenan
ditempatkan di Ruang/Kamar : Kamar Mandi/WC dan Teras Kamar V
Alamat tempat : Wisma C

No. Urut	Uraian dan jenis barang	Banyaknya		No. Pembukuan Inventaris	Keterangan
		Jumlah	Satuan		
	Mebel				
1.	Wastafel	1	buah	-	
2.	Kapstok	1	buah	-	
3.	Gantungan handuk	1	buah	63/V/G/Inv/020	
4.	Tempat botol	1	buah	-	
5.	Close t	1	buah	-	
6.	Bak mandi	1	buah	-	
7.	Keser	1	buah	-	
8.	Gayung mandi pelastik	1	buah	-	
9.	Karpet karet	1	lembar	-	
	Teras				
1.	Meja rotan	1	buah	27/V/M/Inv/025	
2.	Kursi rotan	2	buah	14/V/K/Inv/035-036	
3.	Lampu payung	1	buah	20/VI/L/Inv/09	

Daftar Barang-barang Inventaris Milik Rumah Tangga Kepresidenan
ditempatkan di Ruang/Kamar : Nomor VI
Alamat tempat : Wisma C

No. Urut	Uraian dan jenis barang	Banyaknya		No. Pembukuan Inventaris	Keterangan
		Jumlah	Satuan		
	Mebel				
1.	Tempat tidur untuk 1 orang	3	buah	1/V/D/Inv/045-047	
2.	Almari pakaian 3 pintu	1	buah	38/V/A/Inv/017	
3.	Toilet lengkap	1	buah	58/V/T/Inv/021	
4.	Meja zices	2	buah	21/V/M/Inv/030-031	
5.	Meja kecil berlaci	1	buah	69/V/M/Inv/033	
6.	Meja koper	1	buah	25/V/M/Inv/030	
7.	Kursi jok dobel bertangan	1	buah	12/V/K/Inv/09	
8.	Kursi jok engkel bertangan	2	buah	7/V/K/Inv/040-041	
	Lenen				
1.	Kasur	3	buah	13/IV/K/Inv/047-049	
2.	Bantal	3	buah	14/IV/B/Inv/046-048	
3.	Selimut wol	3	buah	11/IV/Sw/Inv/050-052	
4.	Gordyn	4	lembar	-	
	Lain-lain				
1.	Thermos air panas	1	buah	73/I/Th/Inv/039	
2.	Asbak perak	2	buah	25/II/A/Inv/028-029	
3.	Tempat sampah elastik	1	buah	-	
4.	Tempat kue elastik	1	buah	44/I/T/Inv/022	
5.	Gantungan jas berdiri	1	buah	65/V/G/Inv/06	
6.	Karpet kecil	2	lembar	3/VI/K/Inv/056-057	
7.	Lampu duduk	1	buah	18/VI/L/Inv/048	
8.	Lampu tembok	1	buah	19/VI/L/Inv/039	

Daftar Barang-barang Inventaris Milik Rumah Tangga Kepresidenan
ditempatkan di Ruang Kamar : Kamar Mandi/WC dan Teras Kamar VI
Alamat tempat : Wisma C

No. Urut	Uraian dan jenis barang	Banyaknya		No. Pembukuan Inventaris	Keterangan
		Jumlah	Satuan		
	Kamar Mandi				
1.	Wastafel	1	buah	-	
2.	Kapstok	1	buah	-	
3.	Gantungan handuk	1	buah	63/V/G/Inv/021	
4.	Tempat botol	1	buah	-	
5.	Closet	1	buah	-	
6.	Bak mandi	1	buah	-	
7.	Keser	1	buah	-	
8.	Gayung mandi pelastik	1	buah	-	
9.	Karpet karet	1	buah	-	
	Teras				
1.	Meja rotan	1	buah	27/V/M/Inv/026	
2.	Kursi rotan	2	buah	14/V/K/Inv/037-038	
3.	Lampu payung	1	buah	20/VI/L/Inv/010	

Daftar Barng-barang Inventaris Milik Rumah Tangga Kepresidenan
ditempatkan di Ruang/Kamar : Nomor VII
Alamat tempat : Wisma C

No. Urut	Uraian dan jenis barang	Banyaknya		No. Pembukuan Inventaris	Keterangan
		Jumlah	Satuan		
	Mebel				
1.	Tempat tidur untuk 1 orang	3	buah	1/V/D/Inv/047-09	
2.	Almari pakaian 3 pintu	1	buah	38/V/A/Inv/018	
3.	Toilet lengkap	1	buah	58/V/T/Inv/022	
4.	Meja zices	2	buah	21/V/M/Inv/032-033.	
5.	Meja kecil berlaci	1	buah	69/V/M/Inv/034.	
6.	Meja koper	1	buah	25/V/M/Inv/031	
7.	Kursi jokdobel bertangan	1	buah	12/V/K/Inv/010	
8.	Kursi jok engkel bertangan	2	buah	7/V/K/Inv/042-043.	
	Lenen				
1.	Kasur	3	buah	13/IV/K/Inv/050-053.	
2.	Bantal	3	buah	14/IV/B/Inv/049-051.	
3.	Selimut wol	3	lembar	11/IV/Sw/Inv/053-055	
4.	Gordyn	4	lembar	-	
	Lain - lain				
1.	Thermos air panas	1	buah	73/I/Th/Inv/040	
2.	Asbak stenlis	1	buah	26/II/A/Inv/043.	
3.	Asbak kerystal	1	buah	-	
4.	Tempat sampah pelastik	1	buah	-	
5.	Tempat kue pelastik	1	buah	44/I/T/Inv/023.	
6.	Karpet kecil	2	lembar	3/VI/K/Inv/058-059	
7.	Lampu duduk	1	buah	18/VI/L/Inv/049	

Daftar Barang-barang Inventaris Milik Rumah Tangga Kepresidenan
ditempatkan di Ruang/Kamar : Kamar Mandi/WC dan Teras Kamar VII
alamat tempat : Wisma C

No. Urut	Uraian dan jenis barang	Banyaknya		No. Pembukuan Inventaris	Keterangan
		Jumlah	Satuan		
	Kamar Mandi/WC				
1.	Wastafel	1	buah	—	
2.	Kapstok	1	buah	—	
3.	Gantungan handuk	1	buah	63/V/G/Inv/022	
4.	Tempat botol	1	buah	—	
5.	Closet	1	buah	—	
6.	Bak Mandi	1	buah	—	
7.	Keser	1	buah	—	
8.	Gayung mandi pelastik	1	buah	—	
9.	Gayung mandi alminium	1	buah	—	
10.	Karpet karet	1	lembar	—	
	Teras				
1.	Meja rotan	1	buah	27/V/M/Inv/027	
2.	Kursi rotan	1	buah	14/V/K/Inv/039-040.	
3.	Lampu payung	1	buah	20/VI/L/Inv/011	

Daftar Barang-barang Inventaris Milik Rumah Tangga Kepresidenan
ditempatkan di Ruang/Kamar Nomor VIII
Alamat Tempat : Wisma C

No. Urut	Uraian dan jenis barang	Banyaknya		No. Pembukuan Inventaris	Keterangan
		Jumlah	Satuan		
	M e b e l				
1.	Tempat tidur untuk 1 orang	1	buah	1/V/D/Inv/050-052	
2.	Toilet lengkap	1	buah	58/V/T/Inv/023	
3.	Almari pakaian 3 pintu	1	buah	38/V/A/Inv/019	
4.	Meja zices	2	buah	21/V/M/Inv/034-035	
5.	Meja kecil berlaci	1	buah	69/V/M/Inv/035	
6.	Meja koper	1	buah	25/V/M/032	
7.	Kursi jok dobel bertangan	1	buah	12/V/K/Inv/011	
8.	Kursi jok engkel bertangan	2	buah	7/V/K/Inv/044-045	
	L e n e n				
1.	K a s u r	3	buah	13/IV/K/Inv/053-055	
2.	B a n t a l	3	buah	14/IV/B/Inv/052-054	
3.	Selimut wol	3	lembar	11/IV/Sw/Inv/056-058	
4.	G o r d y n	4	lembar	-	
	Lain - lain				
1.	Thermos air panas	1	buah	73/I/THInv/041	
2.	Asbak stenlis	2	buah	26/II/A/Inv/044-045	
3.	Tempat sampah elastik	1	buah	-	
4.	Tempat kue elastik	1	buah	44/I/T/Inv/024	
5.	Karpet kecil	2	lembar	3/VI/K/Inv/060-061	
6.	Lampu duduk	1	buah	18/VI/L/Inv/050	
7.	Lampu tembok	2	buah	19/VI/L/Inv/040-041	

Daftar Barang-barang Inventaris Milik Rumah Tangga Kepresidenan
ditempatkan di Ruang6Kamar : Kamar Mandi/WC dan teras Kamar VIII
Alamat tempat : Wisma C

No. Urut	Uraian dan jenis barang	Banyaknya		No. Pembukuan Inventaris	Keterangan
		Jumlah	Satuan		
	Kamar Mandi/WC				
1.	W a s t a f e l	1	buah	-	
2.	K a p s t o k	1	buah	-	
3.	Gantungan handuk	1	buah	63/V/G/Inv/o23	
4.	Tempat botol	1	buah	-	
5.	C l o s e t	1	buah	-	
6.	Bak mandi	1	buah	-	
7.	K e s e r	1	buah	-	
8.	Gayung mandi pelastik	1	buah	-	
9.	Karpet karet	1	lembar		
	T e r a s				
1.	Meja rotan	1	buah	27/V/M/Inv/028	
2.	Kursi rotan	2	buah	14/V/K/Inv/041-042	
3.	Lampu payung	1	buah	20/VI/L/Inv/012	

Daftar Barang-barang Inventaris Milik Rumah Tangga Kepresidenan
ditempatkan di Ruang/Kamar : Kamar Nomor IX
Alamat tempat : Wisma C

No. Urut	Uraian dan jenis barang	Banyaknya		No. Pembukuan Inventaris	Keterangan
		Jumlah	Satuan		
	M e b e l				
1.	Tempat tidur untuk 1 orang	3	buah	1/V/D/Inv/053-055	
2.	Almari pakaian 3 pintu	1	buah	38/V/A/Inv/020.	
3.	Toilet lengkap	1	buah	58/V/T/Inv/024.	
4.	Meja zices	2	buah	69/V/M/Inv/036-037.	
5.	Meja kecil berlaci	1	buah	69/V/M/Inv/036	
6.	Meja koper	1	buah	25/V/M/Inv/033.	
7.	Kursi jok dobel bertangan	1	buah	12/V/K/Inv/012.	
8.	Kursi jok engkel bertangan	2	buah	7/V/K/Inv/046-047	
	L e n e n				
1.	K a s u r	3	buah	13/IV/K/Inv/056-058	
2.	B a n t a l	3	buah	14/IV/B/Inv/055-057	
3.	Selimut wol	3	lembar	11/IV/Sw/Inv/059-061	
4.	G o r d y n	4	lembar	-	
	Lain - lain				
1.	Thermops air panas	1	buah	73/I/Th/Inv/042	
2.	Asbak stenlis	2	buah	26/II/A/Inv/046-047.	
3.	Tempat sampah plastik	1	buah	-	
4.	Tempat kue plastik	1	buah	44/I/T/Inv/025	
5.	Karpet kecil	2	lebar	3/VI/K/Inv/062-063	
6.	Lampu duduk	1	buah	18/VI/L/Inv/051	
7.	Lampu tembok	1	buah	19/VI/L/Inv/042	

Daftar Barang-barang Inventaris Milik Rumah Tangga Kepresidenan
ditempatkan di Ruang / Kamar :Kamar Mandi/WC dan Teras Kamar IX
Alamat tempat : Wisma C.

No. Urut	Uraian dan jenis barang	Banyaknya		No. Pembukuan Inventaris	Keterangan
		Jumlah	Satuan		
	Kamar Mandi/WC				
1.	Wastafel	1	buah	—	
2.	Kapstok	1	buah	—	
3.	Gantungan handuk	1	buah	63/V/G/Inv/024	
4.	Tempat botol	1	buah	—	
5.	Closet	1	buah	—	
6.	Bak mandi	1	buah	—	
7.	Keser	1	buah	—	
8.	Gayung mandi pelastik	1	buah	—	
9.	Karpet karet	1	lembar	—	
	Teras				
1.	Meja rotan	1	buah	27/V/M/Inv/029	
2.	Kursi rotan	2	buah	14/V/K/Inv/043-044	
3.	Lampu payung	1	buah	20/VI/L/Inv/012.	

Daftar Barang-barang Inventaris Milik Rumah Tangga Kepresidenan
ditempatkan di Ruang/Kamar : Ruang Nomor X
Alamat tempat : Wisma C

No. Urut	Uraian dan jenis barang	Banyaknya		No. Pembukuan Inventaris	Keterangan
		Jumlah	Satuan		
	M e b e l				
1.	Tempat tidur untuk 1 orang	3	buah	1/V/D/Inv/056-058	
2.	Almari pakaian 3 pintu	1	buah	38/V/A/Inv/021	
3.	Toilet lengkap	1	buah	58/V/T/Inv/-25	
4.	Meja zices	2	buah	21/V/M/Inv/038-039	
5.	Meja kecil berlaci	1	buah	69/V/M/Inv/037	
6.	Meja koper	1	buah	25/V/M/Inv/034	
7.	Kursi jok double bertangan	1	buah	12/V/K/Inv/013	
8.	Kursi jok engkel bertangan	2	buah	7/V/K/Inv/048-049	
	L e n e n				
1.	Kasur	3	buah	13/IV/K/Inv/059-061	
2.	Bantal	3	buah	14/IV/B/Inv/058-060	
3.	Selimut wol	3	lembar	11/IV/Sw/Inv/062-064	
4.	G o r d y n	4	lembar	-	
	Lain - lain				
1.	Thermos air panas	1	buah	73/I/Th/Inv/043	
2.	Asbak stenlis	1	buah	26/II/A/Inv/048	
3.	Tempat sampah pelastik	1	buah	-	
4.	Tempat kue pelastik	1	buah	44/I/T/Inv/026	
5.	Karpel kecil	2	lembar	3/VI/K/Inv/064-065	
6.	Lampu duduk	1	buah	18/VI/L/Inv/052	
7.	Lampu tembok	1	buah	19/VI/L/Inv/043	

Daftar Barang-barang Inventaris Milik Rumah Tangga Kepresidenan
ditempatkan di Ruang/Kamar : Kamar Mandi/WC dan Teras Kamar X
Alamat tempat ; Wisma C

No. Urut	Uraian dan jenis barang	Banyaknya		No. Pembukuan Inventaris	Keterangan
		Jumlah	Satuan		
	Kamar Mandi/WC				
1.	Wastafel	1	buah	—	
2.	Kapstok	1	buah	—	
3.	Gantungan handuk	1	buah	63/V/G/Inv/025.	
4.	Tempat botol	1	buah	—	
5.	Closet	1	buah	—	
6.	Bak mandi	1	buah	—	
7.	Keser	1	buah	—	
8.	Gayung mandi pelastik	1	buah	—	
9.	Karpet kecil	1	buah	—	
	Teras				
1.	Meja rotan	1	buah	27/V/M/Inv/030	
2.	Kursi rotan	2	buah	14/V/K/Inv/045-046	
3.	Lampu payung	1	buah	20/VI/L/Inv/013	

Daftar Barang-barang Inventaris Milik Rumah Tangga Ke presidenan
ditempatkan di Ruang/Kamar : Kamar Nomor XI
Alamat tempat : Wisma C

No. Urut	Uraian dan jenis barang	Banyaknya		No. Pembukuan Inventaris	Keterangan
		Jumlah	Satuan		
	M e b e l				
1.	Tempat tidur untuk 1 orang	3	buah	1/V/D/Inv/059-061	
2.	Almari pakaian 3 pintu	1	buah	38/V/A/Inv/022	
3.	Toilet lengkap	1	buah	58/V/T/Inv/026	
4.	Meja zices	2	buah	21/V/M/Inv/040-041	
5.	Meja kecil berlaci	1	buah	69/V/M/Inv/038	
6.	Meja koper	1	buah	25/V/M/Inv/035	
7.	Kursi jok dobel bertangan	1	buah	12/V/K/Inv/014	
8.	Kursi jok engkel bertangan	2	buah	7/V/K/Inv/050-051	
	L e n e n				
1.	K a s u r	3	buah	13/IV/K/Inv/062-064	
2.	B a n t a l	3	buah	14/IV/B/Inv/061-063	
3.	Selimut wol	3	lembar	11/IV/Sw/Inv/065-067	
4.	G o r d y n	4	lembar	-	
	Lain - lain				
1.	Thermos air panas	1	buah	73/I/Th/Inv/044	
2.	Asbak perak	2	buah	25/II/A/Inv/048-049	
3.	Tempat kue pelastik	1	buah	44/I/T/Inv/027	
4.	Karpet kecil	2	buah	3/VI/K/Inv/066-067	
5.	Lampu duduk	1	buah	18/VI/L/Inv/053	
6.	Lampu tembok	1	buah	19/VI/L/Inv/044	

**Daftar Barang-barang Inventaris Milik Rumah Tangga Kepresidenan
ditempatkan di Ruang/Kamar : Kamar Mandi/WC dan Teras Kamar XI
Alamat tempat : Wisma C**

No. Urut	Uraian dan jenis barang	Banyaknya		No. Pembukuan Inventaris	Keterangan
		Jumlah	Satuan		
	Kamar Mandi/WC				
1.	Wastafel	1	buah	-	
2.	Kapstok	1	buah	-	
3.	Gantungan handuk	1	buah	63/V/G/Inv/026	
4.	Tempat botol	1	buah	-	
5.	Closet	1	buah	-	
6.	Bak mandi	1	buah	-	
7.	Keser	1	buah	-	
8.	Gayung mandi pelastik	1	buah	-	
9.	Karpet karet	1	lembar	-	
	Teras				
1.	Meja rotan	1	buah	27/V/M/Inv/031	
2.	Kursi rotan	2	buah	14/V/K/Inv/047-048	
3.	Lampu payung	1	buah	20/VI/L/Inv/014	

Daftar Barang-barang Inventaris Milik Rumah Tangga Kepresidenan
ditempatkan di Ruang/Kamar : Kamar NOmor XII
Alamat tempat : Wisma C

No. Urut	Uraian dan jenis barang	Banyaknya		No. Pembukuan Inventaris	Keterangan
		Jumlah	Satuan		
	Mebel				
1.	Tempat tidur untuk 1 orang	3	buah	1/V/D/Inv/062-064	
2.	Almari pakaian 3 pintu	1	buah	38/V/A/Inv/023	
3.	Toilet lengkap	1	buah	58/V/T/Inv/027	
4.	Meja zices	2	buah	21/V/M/Inv/042-043	
5.	Meja kecil berlaci	1	buah	69/V/M/Inv/039	
6.	Meja koper	1	buah	25/V/M/Inv/036	
7.	Kursi jok dobel bertangan	1	buah	12/V/K/Inv/015	
8.	Kursi jok engkel bertangan	2	buah	7/V/K/Inv/052-053	
	Lenen				
1.	Kasur	3	buah	13/IV/K/Inv/065-067	
2.	Bantal	3	buah	14/IV/B/Inv/066-068	
3.	Selimut wol	3	buah	11/IV/SW/Inv/068-070	
4.	Gordyn	4	lembar	-	
	Lain-lain				
1.	Thermos air panas	1	buah	73/I/Th/Inv/045	
2.	Asbak stenlis	2	buah	26/II/A/Inv/049-050	
3.	Tempat kue plastik	1	buah	44/I/T/Inv/028	
4.	Lampu duduk	1	buah	18/VI/L/Inv/054	
5.	Lampu tembok	1	buah	19/VI/L/Inv/045	

Daftar Barang-barang Inventaris Milik Rumah Tangga Kepresidenan
ditempatkan di Ruang/Kamar : Kamar Mandi/WC dan Teras Kamar XII
Alamat tempat : Wisma C

No. Urut	Uraian dan jenis barang	Banyaknya		No. Pembukuan Inventaris	Keterangan
		Jumlah	Satuan		
	Kamar Mandi/WC				
1.	Wastafel	1	buah	-	
2.	Kapstok	1	buah	-	
3.	Gantungan handuk	1	buah	63/V/G/Inv/027	
4.	Tempat botol	1	buah	-	
5.	Closet	1	buah	-	
6.	Bak mandi	1	buah	-	
7.	Keser	1	buah	-	
8.	Gayung mandi pelastik	1	buah	-	
9.	Karpet karet	1	lembar	-	
	Teras				
1.	Meja rotan	1	buah	27/V/M/Inv/032	
2.	Kursi rotan	2	buah	14/V/K/Inv/049-050	
3.	Lampu payung	1	buah	20/VI/L/Inv/015	

Daftar Barang-barang Inventaris Milik Rumah Tangga Kepresidenan
ditempatkan di Ruang/Kamar : Kamar Nomor XIII
Alamat tempat : Wisma C

No. Urut	Uraian dan jenis barang	Banyaknya		No. Pembukuan Inventaris	Keterangan
		Jumlah	Satuan		
	M e b e l				
1.	Tempat tidur untuk 1 orang	3	buah	1/V/D/Inv/065-067.	
2.	Almari pakaian 3 pintu	1	buah	38/V/A/Inv/024	
3.	Toilet lengkap	1	buah	58/V/T/Inv/028	
4.	Meja zices	2	buah	22/V/M/Inv/044-045	
5.	Meja kecil berlaci	1	buah	69/V/M/Inv/040	
6.	Meja koper	1	buah	25/V/M/Inv/037	
7.	Kursi jok dobel bertangan	1	buah	12/V/K/Inv/016	
8.	Kursi jok engkel bertangan	2	buah	7/V/K/Inv/054-055	
	L e n e n				
1.	K a s u r	3	buah	13/IV/K/Inv/068-070	
2.	B a n t a l	3	buah	14/IV/B/Inv/060-071	
3.	Selimut wol	3	lembar	11/IV/Sw/Inv/071-073	
4.	G o r d y n	4	lembar	-	
	L a i n - l a i n				
1.	Thermos air panas	1	buah	73/I/Th/Inv/046	
2.	Asbak stenlis	2	buah	26/II/A/Inv/051-052	
3.	Tempat kue elastik	1	buah	44/I/T/Inv/029	
4.	Lampu duduk	1	buah	18/VI/L/Inv/055.	
5.	Lampu tembok	1	buah	19/VI/L/Inv/046	

Daftar Barang-barang Inventaris Milik Rumah Tangga Kepresidenan
ditempatkan di Ruang/Kamar : Kamar Mandi/WC dan Teras Kamar XIII
Alamat tempat : Wisma C.

No. Urut	Uraian dan jenis barang	Banyaknya		No. Pembukuan Inventaris	Keterangan
		Jumlah	Satuan		
	Kamar Mandi /WC				
1.	Wastafel	1	buah	-	
2.	Kapstok	1	buah	-	
3.	Gantungan handuk	1	buah	63/V/G/Inv/028	
4.	Tempat botol	1	buah	-	
5.	Closet	1	buah	-	
6.	Bak Mandi	1	buah	-	
7.	Keser	1	buah	-	
8.	Gayung mandi pelastik	1	buah	-	
9.	Karpet karet	1	lembar	-	
	Teras				
1.	Meja rotan	1	buah	27/V/M/Inv/033.	
2.	Kursi rotan	2	buah	14/V/K/Inv/051-052	
3.	Lampu payung	1	buah	20/VI/L/Inv/016	

Daftar Barang-barang Inventaris Milik Rumah Tangga Kepresidenan
ditempatkan di Ruang/Kamar : Kamar Nomor XIV
Alamat tempat : Wisma C

No. Urut	Uraian dan jenis barang	Banyaknya		No. Pembukuan Inventaris	Keterangan
		Jumlah	Satuan		
	M e b e l				
1.	Tempat tidur untuk 1 orang	3	buah	1/V/D/Inv/068-070	
2.	Almari pakaian 3 pintu	1	buah	38/V/A/Inv/025	
3.	Toilet lengkap	1	buah	58/V/T/Inv/019	
4.	Meja zices	2	buah	21/V/M/Inv/046-047	
5.	Meja kecil berlaci	1	buah	69/V/M/Inv/041	
6.	Meja koper	1	buah	25/V/M/Inv/038	
7.	Kursi jok double bertangan	1	buah	12/V/K/Inv/017	
8.	Kursi jok engkel bertangan	2	buah	7/V/K/Inv/056057	
	L e n e n				
1.	K a s u r	3	buah	13/IV/K/Inv/071-073	
2.	B a n t a l	3	buah	14/IV/B/Inv/072-074	
3.	Selimut wol	3	buah	11/IV/Sw/Inv/074-076	
4.	G o r d y n	4	buah	-	
	L a i n - l a i n				
1.	Thermos air panas	1	buah	73/I/Th/Inv/047	
2.	Asbak stenlis	2	buah	26/II/A/Inv/053-054	
3.	Tempat kue pelastik	1	buah	44/I/T/Inv/030	
4.	Lampu duduk	1	buah	18/VI/L/Inv/056	
5.	Lampu tembok	1	buah	19/VI/L/Inv/047	

Daftar Barang-barang Inventaris Milik Rumah Tangga Kepresidenan
ditempatkan di Ruang/Kamar : Kamar Mandi/WC dan Teras Kamar XIV
Alamat tempat : Wisma C

No. Urut	Uraian dan jenis barang	Banyaknya		No. Pembukuan Inventaris	Keterangan
		Jumlah	Satuan		
	Kamar mandi/WC				
1.	Wastafel	1	buah	—	
2.	Kapstok	1	buah	—	
3.	Gantungan handuk	1	buah	63/V/G/Inv/020	
4.	Tempat botol	1	buah	—	
5.	Closet	1	buah	—	
6.	Bak mandi	1	buah	—	
7.	Keser	1	buah	—	
8.	Gayung mandi plastik	1	buah	—	
9.	Karpet karet	1	lembar	—	
	Teras				
1.	Meja rotan	1	buah	27/V/M/Inv/034	
2.	Kursi rotan	2	buah	14/V/K/Inv/053-054	
3.	Lampu payung	1	buah	20/VI/L/017	

Daftar Barang-barang Inventaris Milik Rumah Tangga Kepresidenan
ditempatkan di Ruang/Kamar : Kamar Nomor XV
Alamat tempat : Wisma C

No. Urut	Uraian dan jenis barang	Banyaknya		No. Pembukuan Inventaris	Keterangan
		Jumlah	Satuan		
	M e b e l				
1.	Tempat tidur untuk 1 orang	3	buah	1/V/D/Inv/071-073	
2.	Almari pakaian 3 pintu	1	buah	38/V/A/Inv/026	
3.	Toilet lengkap.	1	buah	58/V/T/Inv/030	
4.	Meja zices	2	buah	21/V/M/Inv/048-049	
5.	Meja kecil berlaci	1	buah	69/V/M/Inv/042	
6.	Meja koper	1	buah	25/V/M/Inv/039	
7.	Kursi jok dobel bertangan	1	buah	12/V/K/Inv/018	
8.	Kursi jok engkel bertangan	2	buah	7/V/K/Inv/058-059	
	L e n e n				
1.	K a s u r	3	buah	13/IV/K/Inv/074-076	
2.	B a n t a l	3	buah	14/IV/B/Inv/075-077	
3.	Selimut wol	3	buah	11/IV/SW/Inv/077-079	
4.	G o r d y n	4	lembar	-	
	Lain - lain				
1.	Thermos air panas	1	buah	73/I/Th/Inv/048	
2.	Asbak perak	1	buah	25/II/A/Inv/050	
3.	Asbak stenlis	1	buah	26/II/A/Inv/055	
4.	Tempat kue pelastik	1	buah	44/I/T/Inv/031	
5.	Lampu duduk	1	buah	18/VI/L/Inv/057	
6.	Lampu tembok	1	buah	19/VI/L/Inv/048	

Daftar Barang-barang Inventaris Milik Rumah Tangga Kepresidenan
ditempatkan di Ruang/Kamar : Kamar Mandi/WC dan Teras Kamar XV.
Alamat tempat : Wisma C

No. Urut	Uraian dan jenis barang	Banyaknya		No. Pembukuan Inventaris	Keterangan
		Jumlah	Satuan		
	Kamar Mandi/WC				
1.	Wastafel	1	buah	-	
2.	Kapstok	1	buah	-	
3.	Gantungan handuk	1	buah	63/V/G/Inv/030	
4.	Tempat botol	1	buah	-	
5.	Closet	1	buah	-	
6.	Bak mandi	1	buah	-	
7.	Keser	1	buah	-	
8.	Gayung mandi alminium	1	buah	-	
9.	Karpet karet	1	lembar	-	
	Teras				
1.	Meja rotan	1	buah	27/V/M/Inv/035	
2.	Kursi rotan	2	buah	14/V/K/Inv/055-056	
3.	Lampu payung	1	buah	20/VI/L/Inv/018	

Daftar Barang-barang Inventaris Milik Rumah Tangga Kepresidenan
ditempatkan di Ruang/Kamar : Kamar Nomor XVI
Alamat tempat : Wisma C

No. Urut	Uraian dan jenis barang	Banyaknya		No. Pembukuan Inventaris	Keterangan
		Jumlah	Satuan		
	Mebel				
1.	Tempat tidur untuk 1 orang	3	buah	1/V/D/Inv/074-076	
2.	Almari pakaian 3 pintu	1	buah	38/V/A/Inv/017	
3.	Toilet lengkap	1	buah	58/V/T/Inv/031	
4.	Meja zeices	2	buah	21/V/M/Inv/050-051	
5.	Meja kecil berlaci	1	buah	69/V/M/Inv/043	
6.	Meja koper	1	buah	25/V/M/040	
7.	Kursi jok dobel bertangan	1	buah	12/V/K/Inv/019	
8.	Kursi jok engkel bertangan	2	buah	7/V/K/Inv/060-061	
	Lenen				
1.	Kasur	3	buah	13/IV/K/Inv/077-079	
2.	Bantal	3	buah	14/IV/B/Inv/078-080	
3.	Selimut wol	3	buah	11/IV/Sw/Inv/080-082	
4.	Gordyn	4	lembar	-	
	Lain-lain				
1.	Thermos air panas	1	buah	73/I/TH/Inv/049	
2.	Asbak stenlis	1	buah	26/II/A/Inv/056	
3.	Asbak perak	1	buah	25/II/A/Inv/051	
4.	Tempat kue pelastik	1	buah	18/VI/L/Inv6058	
5.	Lampu tembok	1	buah	19/VI/L/Inv/049	

Daftar Barang-barang Inventaris Milik Rumah Tangga Kepresidenan
ditempatkan di Ruang/Kamar : Kamar Mandi/WC dan Teras Kamar XVI
Alamat tempat : Wisma C

No. Urut	Uraian dan jenis barang	Banyaknya		No. Pembukuan Inventaris	Keterangan
		Jumlah	Satuan		
	Kamar Mandi/WC				
1.	Wastafel	1	buah	-	
2.	Kapstok	1	buah	-	
3.	Gantungan handuk	1	buah	63/V/G/Inv/031	
4.	Tempat botol	1	buah	63/V/G/Inv/031	
5.	Closet	1	buah	63/V/G/Inv/031	
6.	Bak mandi	1	buah	63/V/G/Inv/031	
7.	Keser	1	buah	63/V/G/Inv/031	
8.	Gayung mandi aluminium	1	buah	63/V/G/Inv/031	
9.	Karpet karet	1	lembar	63/V/G/Inv/031	
	Teras				
1.	Meja rotan	1	buah	26/V/M/Inv/036	
2.	Kursi rotan	2	buah	14/V/K/Inv/057-058	
3.	Lampu payung	1	buah	20/VI/L/Inv/019	

Daftar Barang-barang Inventaris Milik Rumah Tangga Kepresidenan
ditempatkan di Ruang/Kamar : Bar dan Ruang Duduk
Alamat tempat : Wisma C

No. Urut	Uraian dan jenis barang	Banyaknya		No. Pembukuan Inventaris	Keterangan
		Jumlah	Satuan		
	B a r				
1.	Rak pecah belah berkaca	1	buah	47/V/R/06	
2.	B u p e t	2	buah	56/V/B/Inv/01-02	
3.	Meja bar lengkung	1	buah	30/V/M/Inv/01	
4.	Meja makan	1	buah	31/V/M/Inv/017	
5.	Mja tulis	1	buah	24/V/M/Inv/02	
6.	Kursi kantor	1	buah	15/V/K/Inv/02	
7.	Pesawat telepon	1	buah	-	
	Ruang Duduk				
1.	Meja zices	5	buah	21/M/Inv/052-057	
2.	M'eja zices berdaun kaca	1	buah	21/M/Inv/058	
3.	Meja rotan	2	buah	27/V/M/Inv/037-038	x) rusak
4.	Kursi jok dobel bertangan	6	buah	12/V/K/Inv/020-025	
5.	Kurso jok engkel bertangan	12	buah	7/V/K/Inv/062-073	
6.	Kursi rotan dobel	2	buah	13/V/K/Inv/04-05	x) rusak
7.	Kursi rotan	4	buah	14/V/K/Inv/059-062	x) rusak
8.	Kursi bar tinggi	12	buah	10/V/K/Inv/01-012	
9.	Tempat duduk jok	1	buah	-	
10.	Asbak stenlis	9	buah	26/II/A/Inv/057-065	
11.	Asbak berdiri	4	buah	-	
12.	Karpet los besar	1	buah	1/VI/K/Inv/09	
13.	Karpet kembang sedang	1	lembar	2/VI/K/Inv/05	

Daftar Barang-barang Inventaris Milik Rumah Tangga Kepresidenan
ditempatkan di Ruang/Kamar : Kamar Fantry dan R. Makan
Alamat tempat : Wisma C

No. Urut	Uraian dan jenis barang	Banyaknya		No. Pembukuan Inventaris	Keterangan
		Jumlah	Satuan		
Fantry					
1.	Bupet panjang	2	buah	57/V/B/Inv/03-02	
2.	Rak tembok	2	buah	45/V/R/Inv/02-03	
3.	Meja makan	1	buah	31/V/M/Inv/018	
4.	Vas perak	3	buah	-	
5.	Tempat sampaj	3	buah	-	
Ruang Makan					
1.	Meja makan	9	buah	31/V/M/Inv)08-016	
2.	Meja zices	5	buah	21/V/M/Inv/052-056	
3.	Kursi makan jok	40	buah	11/V/K/Inv/072-0111	
4.	Asbak perak	6	buah	25/II/A/Inv/052-057	
5.	Asbak alminium	1	buah	-	
6.	Lampu tembok	6	buah	19/VI/L/Inv/050-055	

Daftar Barang-barang Inventaris Milik Rumah Tangga Kepresidenan
ditempatkan di Ruang/Kamar : Kamar Press Room
Alamat tempat : Wisma C

No. Urut	Uraian dan jenis barang	Banyaknya		No. Pembukuan Inventaris	Keterangan
		Jumlah	Satuan		
1.	Tempat tidur untuk 1 orang	8	buah	1/V/D/Inv/077-084	
2.	Almari kaca	1	buah	40/V/A/Inv/01	
3.	Meja tulis	1	buah	24/V/M/Inv/03	
4.	Meja rotan	3	buah	27/V/M/Inv/039-042	
5.	Kursi kantor	1	buah	15/V/K/Inv/03	
6.	Kursi rotan	2	buah	-	
7.	Asbak aluminium	1	buah	-	
8.	Asbak berdiri	1	buah	-	
9.	Gantungan handuk besi	1	buah	-	

**Daftar Barang-barang Inventaris Milik Rumah Tangga Kepresidenan
ditempatkan di Ruang/Kamar : Kamar Ruang Kerja
Alamat tempat : Wisma Negara**

No. Urut	Uraian dan jenis barang	Banyaknya		No. Pembukuan Inventaris	Keterangan
		Jumlah	Satuan		
	M e b e l				
1.	Meja zices	1	buah	21/V/M/Inv/011	
2.	Meja tulis lengkung	1	buah	24/V/M/Inv/02	
3.	Meja tembok	1	buah	23/V/M/Inv/011	
4.	Kursi jok engkel tak bertangan	4	buah	70/V/K/Inv/05-08	
5.	Kursi kantor jok	1	buah	6/V/K/Inv/04	
6.	Rak hiasan	1	buah	46/V/R/Inv/02	
7.	Tempat sampah kayu	1	buah	62/V/Ts/Inv/09	
8.	Kursi jok dobel tak bertangan	1	buah	8/V/K/Inv/02	
	L e n e n				
1.	Gordyn	5	lembar	-	
2.	Vitrage	5	lembar	-	
	Lain - lain				
1.	Asbak stenlis	3	buah	26/II/A/Inv/019-021	
2.	Karpet besar	1	lembar	1/VI/K/Inv/04	
3.	Alas asbak rendah	1	lembar	-	
4.	Karpet sabut	1	lembar	-	
5.	Vas perak	1	buah	-	
6.	KUlkas Merk Ultra	1	buah	8/VI/KI/Inv/05	
	Benda Seni				
1.	Lks. Tari Barong	1	buah	VII/L/Inv/029	
2.	Lks. Upacara Persembahyangan	1	buah	VII/L/Inv/030	
3.	Lsk. Tari Barong dengan Rangda	1	buah	VII/L/Inv/031	
4.	Lukisan Pasar	1	buah	VII/L/Inv/043	

**Daftar Barang-barang Inventaris Milik Rumah Tangga Kepresidenan
ditempatkan di Ruang / Kamar : Kamar Nomor II
Alamat tempat : Wisma C**

No. Urut	Uraian dan jenis barang	Banyaknya		No. Pembukuan Inventaris	Keterangan
		Jumlah	Satuan		
	M e b e l				
1.	Tempat tidur untuk 1 orang	3	buah	1/V/D/Inv/034-036	
2.	Almari pakaian 3 pintu	1	buah	38/V/A/Inv/013	
3.	Toilet lengkap	1	buah	58/V/T/Inv/017	
4.	Meja zices	2	buah	21/V/M/Inv/022-023	
5.	Meja kecil berlaci	1	buah	69/V/M/Inv/029	
6.	Meja koper	1	buah	25/V/M/Inv/026	
7.	Kursi jok double bertangan	1	buah	12/V/K/Inv/06	
8.	Kursi jok engkel bertangan	2	buah	7/V/K/Inv/032-033	
	L e n e n				
1.	K a s u r	3	buah	13/IV/K/Inv/035-037	
2.	B a n t a l	3	buah	14/IV/B/Inv/034-036	
3.	Selimit wol	3	lembar	11/IV/Sw/Inv/038-040	
4.	G o r d y n	4	lembar	-	
	L a i n - l a i n				
1.	Thermos air panas	1	buah	73/I/Th/Inv/035	
2.	Asbak stenlis	1	buah	26/II//A/Inv/039	
3.	Asbak alminium	1	buah	-	
4.	Tempat sampai pelastik	1	buah	-	
5.	Tempat kue pelastik	1	buah	44/I/T/Inv/018	
6.	Gantungan jas berdiri	1	buah	65/V/G/Inv/02	
7.	Karpet kecil	2	lembar	3/VI/K/Inv/048-049	
8.	Lampu duduk	3	buah	18/VI/L/Inv/040-042	

Daftar Barang-barang Inventaris Milik Rumah Tangga Kepresidenan
 ditempatkan di Ruang/Kamar/Kamar Kantor
 Daftar Barang-barang Inventaris Milik Rumah Tangga Kepresidenan
 Alamat tempat Kantor Istana
 ditempatkan di Ruang/Kamar/Kamar Kantor

No. Urut	Uraian dan jenis barang	Banyaknya		No. Pembukuan Inventaris	Keterangan
		Jumlah	Satuan		
	Alamat tempat : Kantor Istana				
1.	Meja tulis lengkung	1	buah	32/V/M/Inv/04	
2.	Meja tulis lengkung	17	buah	33/VI/K/Inv/04-017	
3.	Meja bundar	17	buah	20/VI/K/Inv/03-017	
4.	Meja kerik	5	buah	26/VI/K/Inv/03-05	
5.	Meja bundar	5	buah	22/VI/K/Inv/021-05	
6.	Meja kerik	4	buah	22/VI/K/Inv/022-04	
7.	Kursi jok engkel bertangan	3	buah	16/VI/K/Inv/017-403	77
8.	Kursi jok engkel bertangan	3	buah	16/VI/K/Inv/01-02	
9.	Kursi puter pendek	2	buah	16/VI/K/Inv/01-02	
10.	Kursi puter tinggi	2	buah	16/VI/K/Inv/01-02	
11.	Kursi kantor jok son hitam	92	buah	21/VI/K/Inv/01-092	
12.	Kursi kantor alas rotan hitam	30	buah	21/VI/K/Inv/010-039	
13.	Kursi kantor jok son hitam	30	buah	32/VI/K/Inv/011-602	39
14.	Almari 2 pintu	12	buah	43/VI/K/Inv/011-02	
15.	Kursi kantor alas rotan	4	buah	43/VI/K/Inv/011-04	
16.	Almari kecil berlaci	4	buah	11/VI/K/Inv/051-04	
17.	Almari 2 pintu	43	buah	91/VI/K/Inv/005-087	
18.	Rak buku	24	buah	119/VI/K/Inv/001-024	
19.	Rak kecil berlaci	22	buah	101/VI/K/Inv/001-022	
20.	Rak Arsin	32	buah	620/VI/K/Inv/019-022	21
21.	Rak buku	13	lembar	62/VI/K/Inv/0119-021	
22.	Filling kabinet	51	lembar	51/VI/K/Inv/011-051	
23.	Rak Arsin	35	buah	66/VI/K/Inv/001-035	
24.	Filling kabinet	13	buah	86/VI/K/Inv/001-03	
25.	Rak Arsin	11	buah	78/VI/K/Inv/001	
26.	Jam tembok	21	buah	7/VI/K/Inv/01	
27.	Bian kas	82	buah	26/II/A/Inv/066-073	
28.	Lampat sampah	28	buah	26/II/A/Inv/066-073	
29.	Jam tembok	12	buah	VII/L/Inv/037	
30.	Kerpet besar	11	buah	VII/L/Inv/0387	
31.	Kerpet besar	11	buah	VII/L/Inv/0388	
32.	Mesin ketik	11	buah	VII/L/Inv/0398	
33.	Mesin hitung	1	buah	VII/L/Inv/039	
34.	Mesin ketik	1	buah	VII/L/Inv/040	
35.	Mesin hitung	21	buah	12/VI/K/Inv/040-02	
36.	Mesin Photocopy	2	buah	12/VI/K/Inv/01-02	
37.	Mesin ketik				
38.	Mesin hitung				
39.	Mesin Photocopy				
40.	Alat tulis				
41.	Mesin Photocopy				
42.	Alat tulis				
43.	Pesawat telepon				
44.	Lks. Bapak Presiden				
45.	Pesawat telepon				
46.	Lks. Bapak Wakil Presiden				
47.	Lks. Bapak Presiden				
48.	Lks. Garuda Pancasila				
49.	Lks. Bapak Wakil Presiden				
50.	Lks. Orang sedang memotong padi				
51.	Lks. Orang sedang memotong padi				
52.	Papan Ebonit				
53.	Papan Ebonit				

Daftar Barang-barang Inventaris Milik Rumah Tangga Kepresidena n
ditempatkan di Ruang/Kamar : Kamar Mesin
Alamat tempat : Istana Tampaksiring

No. Urut	Uraian dan jenis barang	Banyaknya		No. Pembukuan Inventaris	Keterangan
		Jumlah	Satuan		
1.	Mesin Diesel MWM	1	buah	1/Ms/D/Inv/01	
2.	Mesin potong rumput Vikta	4	buah	3/Ms/R/Inv/01-04	
3.	Mesin potong rumput Hitachi	2	buah	4/Ms/R/Inv/01-02	
4.	Mesin potong rumput Rover 5HP	2	buah	6/Ms/R/Inv/01-02	
5.	Mesin Deisel Mercedes	1	buah	5/Ms/D/Inv/01	
6.	Mesin Pompa air Kw. 44	2	buah	2/Ms/R/Inv/01-02	
7.	Pemadam Api Yamato, 150	1	buah	7/P/Y/Inv/01	



1. *Candi Bentar pada pintu masuk Istana Tampaksiring dilihat dari sebelah barat istana.*



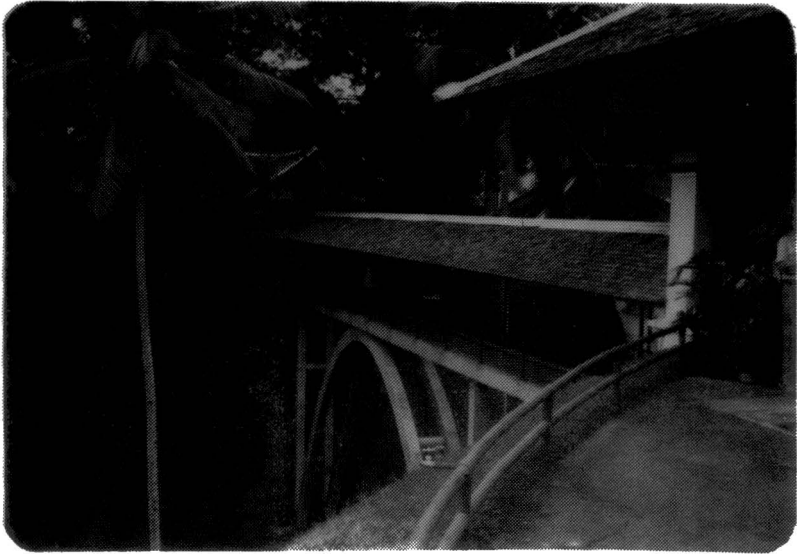
2. *Halaman depan (selatan) Wisma Merdeka yang biasa dipakai untuk pendaratan helikopter presiden atau wakil presiden.*



3. *Jembatan Persahabatan dilihat dari sebelah barat. Di bawahnya melintas jalan penduduk yang mengambil air di mata air Tirta Empul (sebelah timur kompleks istana).*



4. *Kolam renang di sebelah timur istana, dilihat dari Wisma Merdeka.*



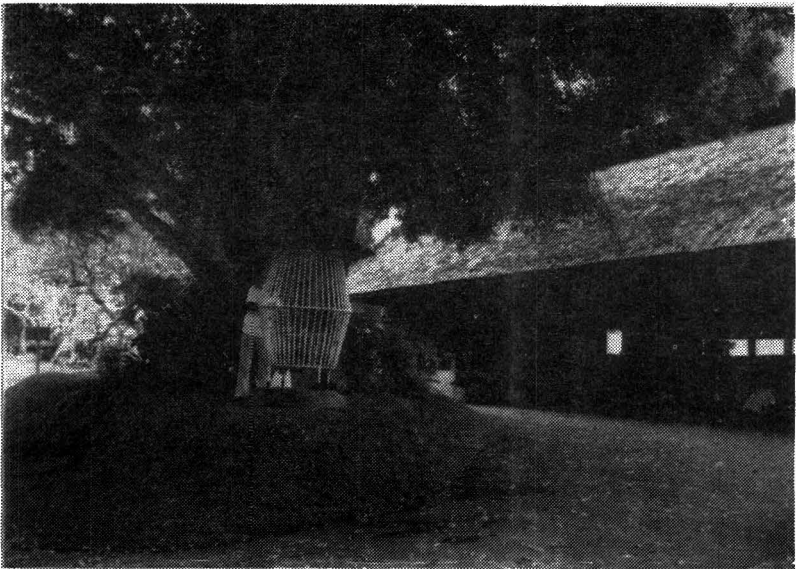
5. *Jembatan Persahabatan yang menghubungkan Wisma Negara dengan Wisma merdeka, dilihat dari samping timur Wisma Negara.*



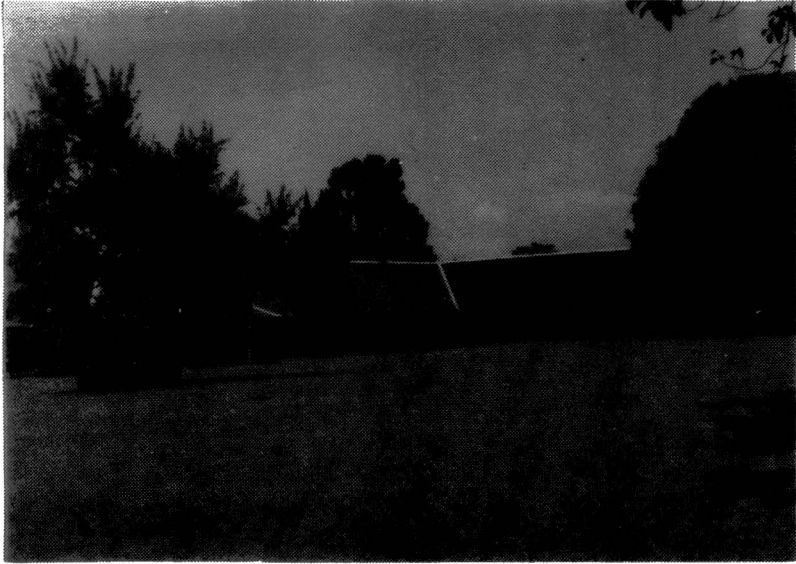
6. *Pandangan burung kompleks Pura Tirta Empul, dilihat dari sebelah timur istana.*



7. Halaman depan bekas Asrama Cakrabirawa dilihat dari timur.



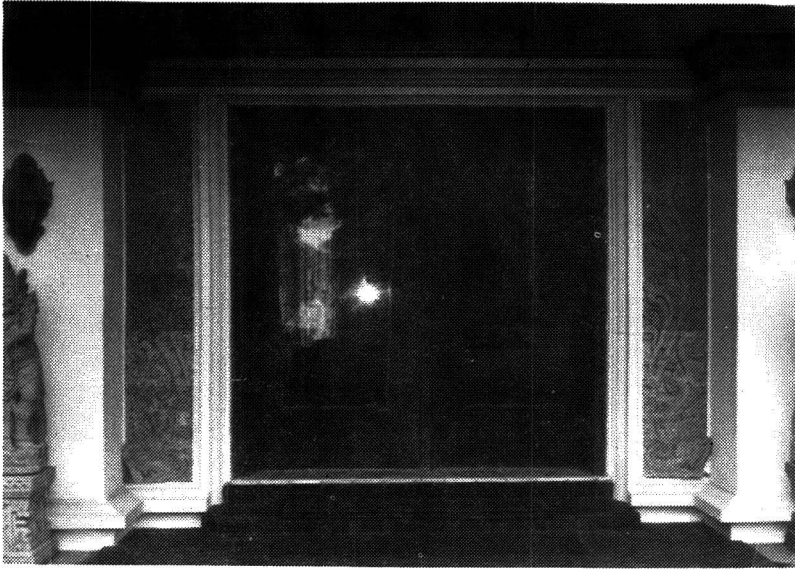
8. Salah satu sangkar ayam hutan di sebelah selatan Wantilan.



9. Halaman sebelah timur Wisma C.



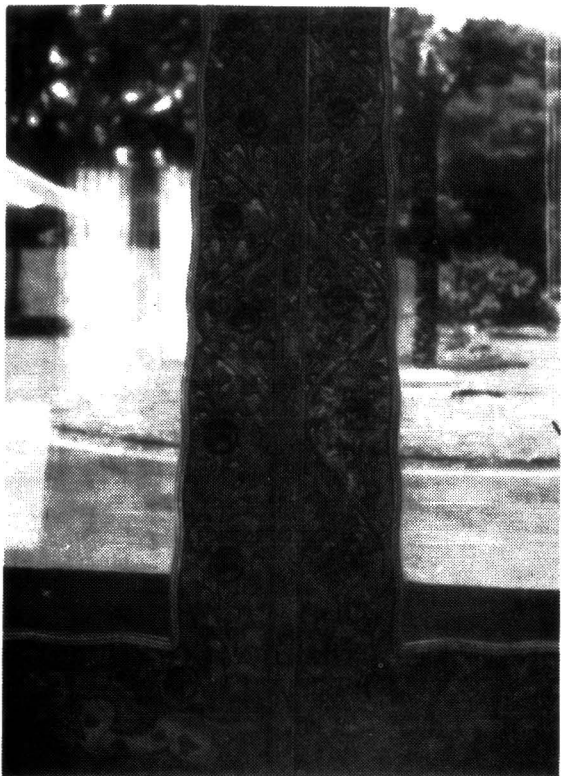
10. Kolam dan pelinggih di sebelah timur kamar presiden (Wisma Merdeka).



11. Pintu Wisma Negara yang berukir tanpa perada. Pintu ini menghadap ke arah barat.



12. Pintu Wisma Negara dengan ukiran berbagai ragam hias yang dikombinasikan.



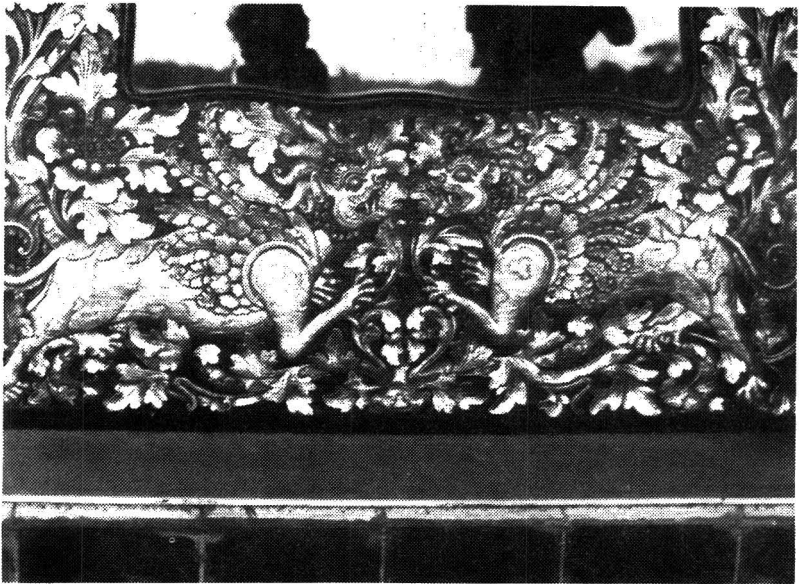
13. Pintu Wisma Negara bagian tengah



14. Pintu Wisma Negara tampak sebelah kanan, dilihat dari depan.



15. Pintu Wisma Merdeka yang diukir dan diperada. Pintu ini menghadap ke arah selatan, hiasannya berupa perpaduan berbagai macam ragam hias.



16. Hiasan berupa ukiran Singa Ambara (bagian bawah pintu Wisma Merdeka).



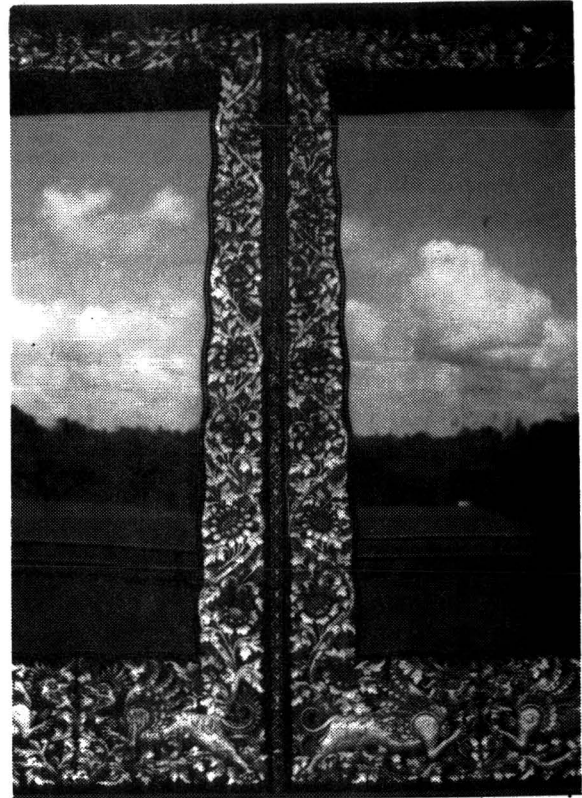
18. Hiasan ukiran di pinggir pintu Wisma Merdeka.



17. Hiasan berupa ukiran dari bahan batu padas putih di pinggir pintu Wisma Merdeka



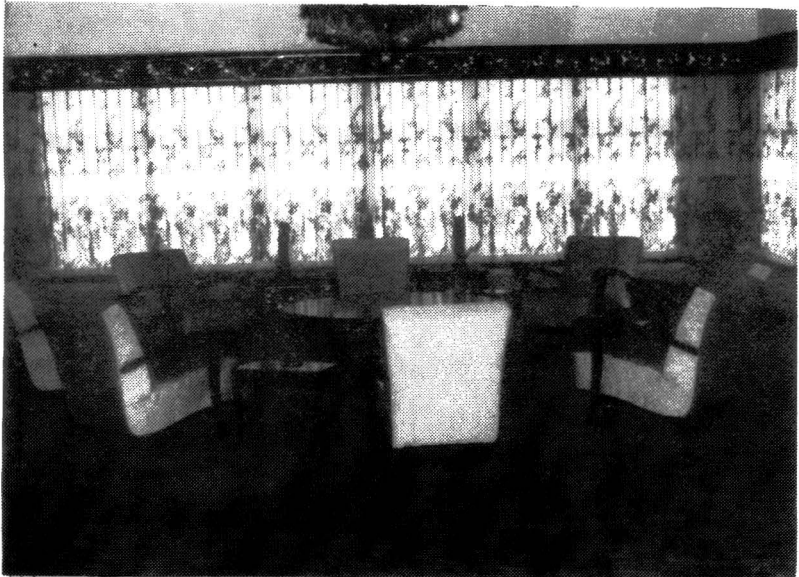
20. Pintu Kwadi ini merupakan pintu masuk kamar presiden di Wisma Merdeka. Pada bagian atas pintu ada hiasan Karang Boma dikelilingi Patra Wulanda.



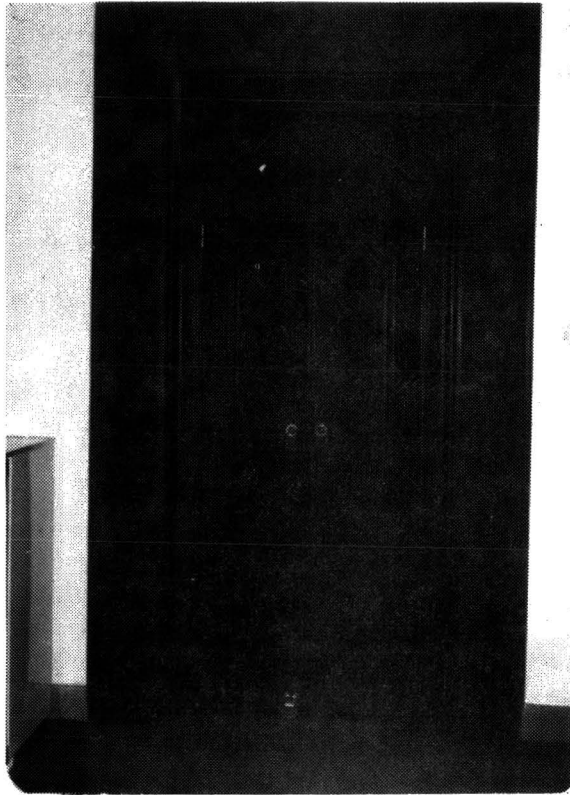
19. Hiasan ukiran bingkai pintu Wisma Merdeka bagian tengah.



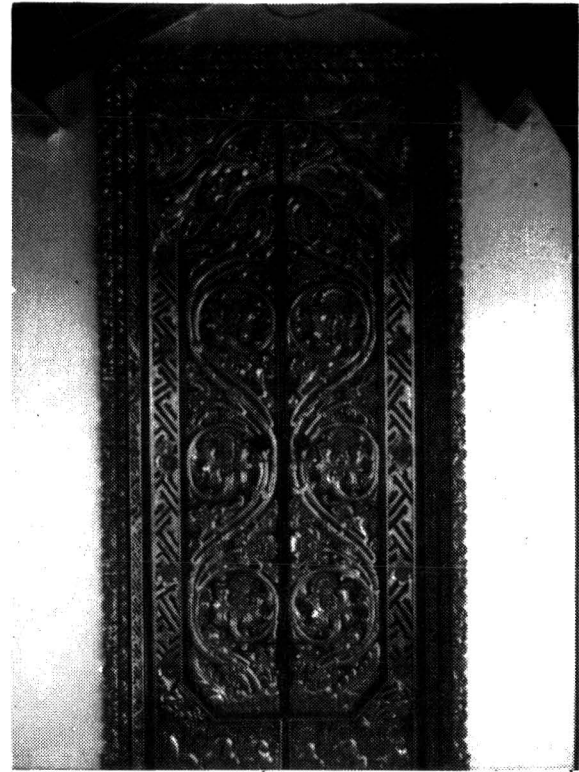
21. *Kursi rotan di serambi Wisma Merdeka yang sering dipakai untuk duduk Presiden Soekarno bila sedang beristirahat di Tampak-siring.*



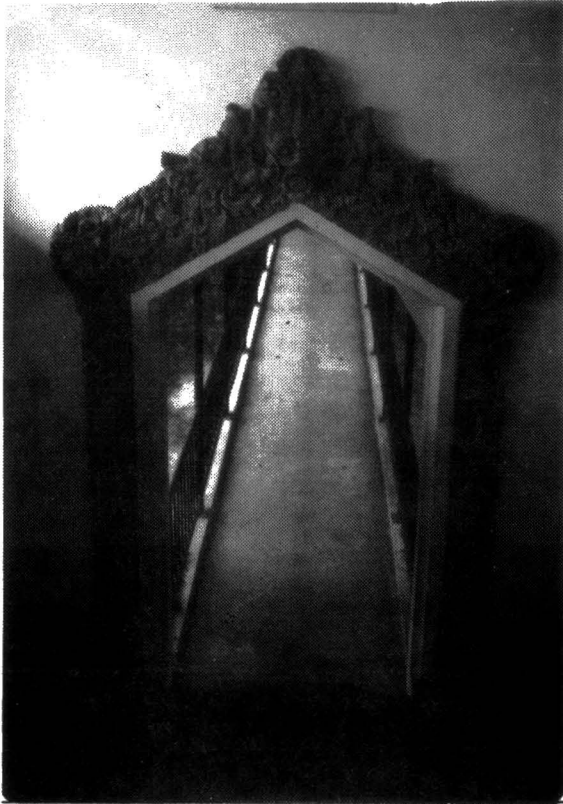
22. *Seperangkat meja dan kursi tamu di ruang tamu Wisma Merdeka.*



24. Pintu kamar presiden dilihat dari dalam kamar.



23. Pintu ke kamar makan Wisma Merdeka dilihat dari arah Wisma Negara (pada Jembatan Persahabatan).



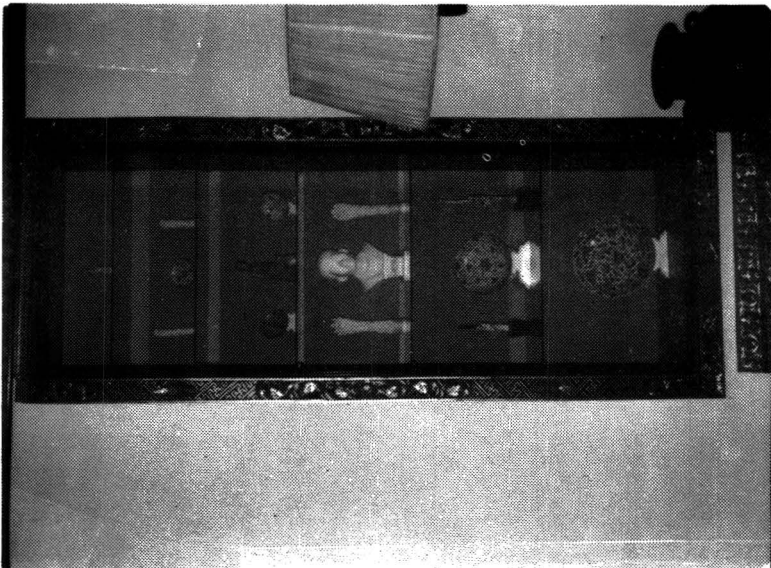
25. Pintu masuk Jembatan Persahabatan dari Wisma Negara.



26. Pintu masuk Jembatan Persahabatan bagian atas/tampak separuh pintu.



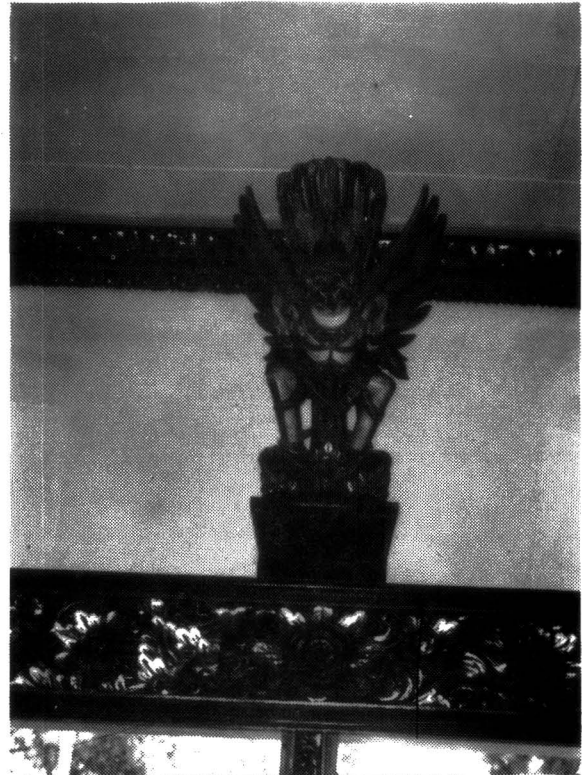
27. Ragam hias karangsahe memakai kedokan, terdapat di pintu masuk Jembatan Persahabatan bagian atas.



28. Vitrine berisi hiasan, terdapat di sebelah dalam (kiri) dari pintu masuk Wisma Merdeka.



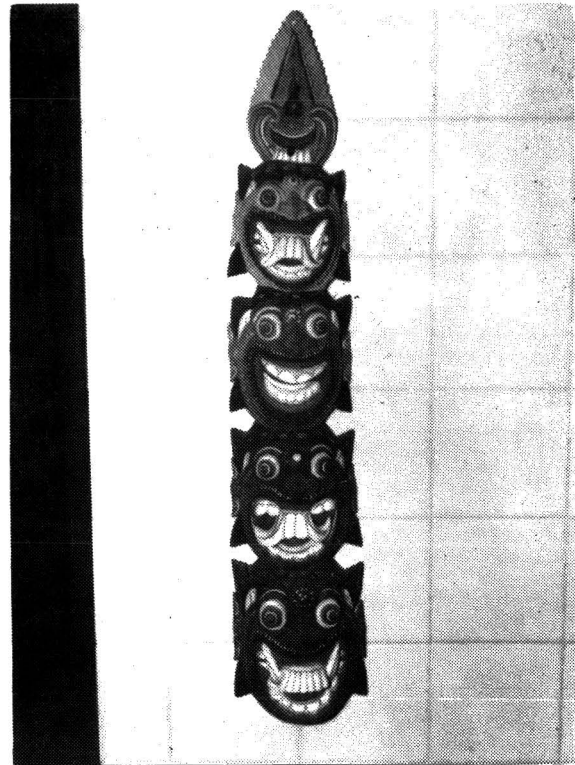
29. Vitrine berisi hiasan, terdapat di sebelah dalam (kanan) dari pintu masuk Wisma Merdeka.



30. Patung Garuda terletak di ruang tamu -- Wisma Merdeka.



31. Patung Garuda (baru) terletak di sudut ruang tamu Wisma Merdeka.



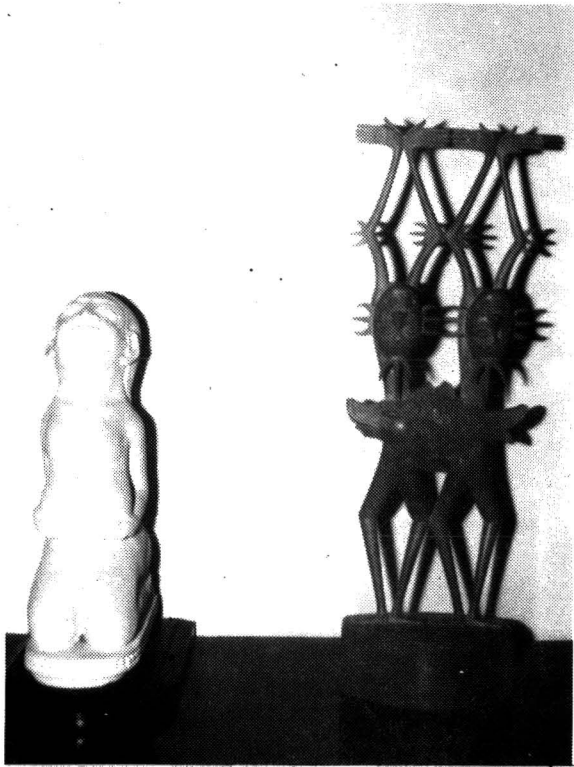
32. Hiasan topeng bersusun di kamar mandi presiden (Wisma Merdeka).



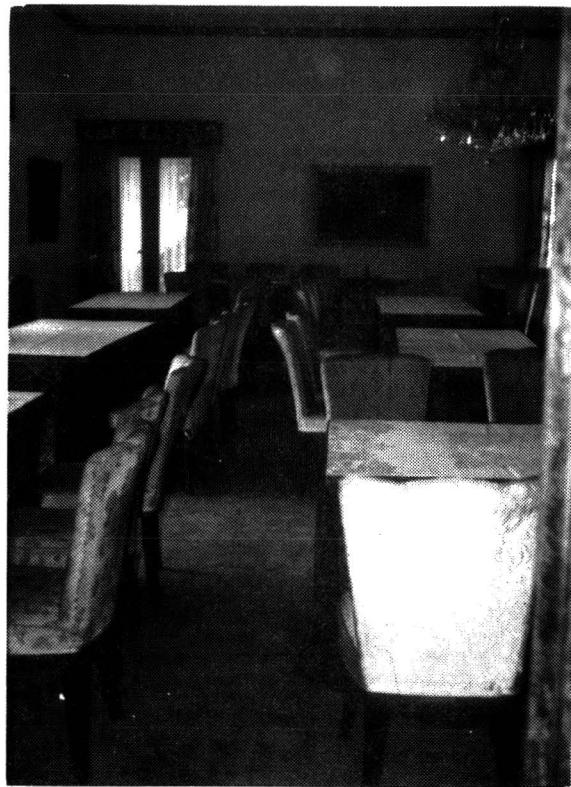
33. *Hiasan dari bambu di samping pintu kamar mandi presiden (Wisma Merdeka).*



34. *Meja kerja di kamar presiden (Wisma Merdeka).*



35. Koleksi patung di atas rak di kamar kerja presiden (Wisma Merdeka).



36. Perabotan meja kursi di Wisma Negara.



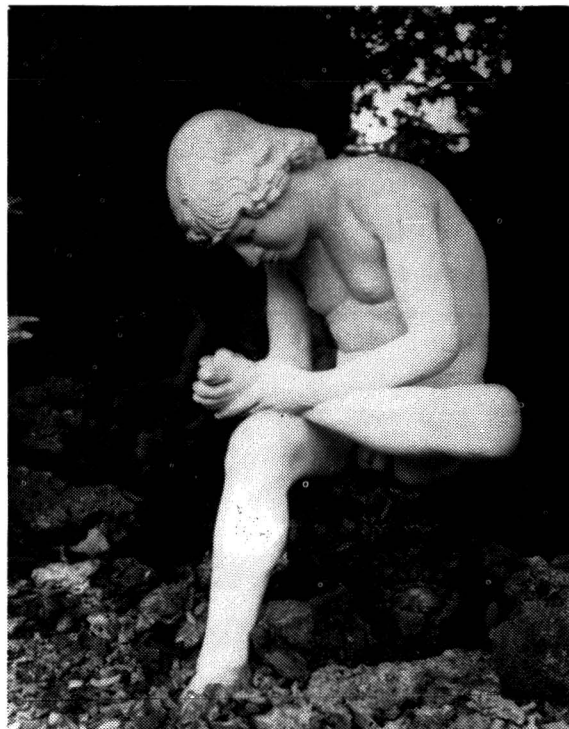
37. *Salah satu toilet di Wisma Negara.*



38. *Salah satu lampu gantung di ruang makan Wisma Merdeka. Lampu semacam ini banyak dijumpai di ruangan-ruangan kompleks istana.*



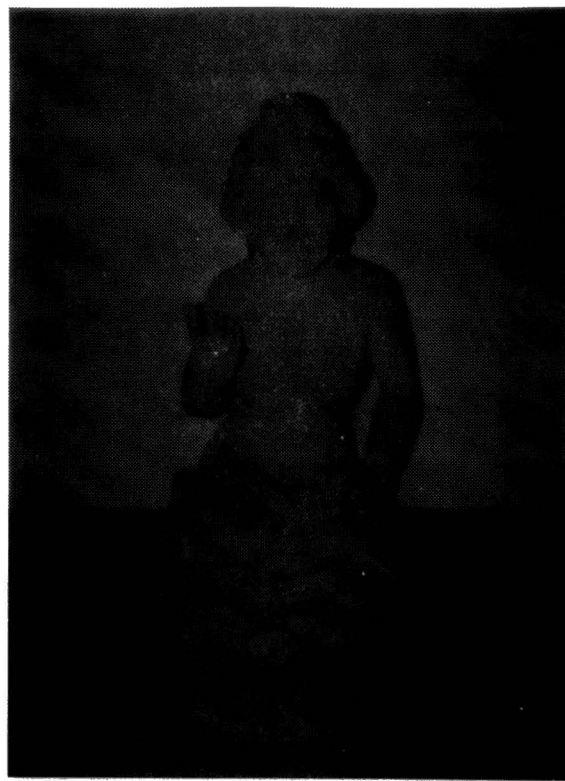
39. Koleksi patung di Wisma Negara.



40. Patung naturalis " mencabut duri di kaki"
di halaman sebelah timur kamar presiden
di Wisma Merdeka.



41. Patung yang ditempatkan diserambi dekat kamar makan Wisma Merdeka.



42. Patung wanita dari padas di serambi Wisma Merdeka.



43. Patung kayu penyangga lampu di meja kerja presiden (Wisma Merdeka).



44. Hiasan dinding berupa patung Dewi Sinta banyak dipasang di Wisma Negara.



45. *Hiasan dinding berupa patung Rama dari Kayu di Wisma Negara. Dipasang bersama pasangannya Dewi Sinta.*



46. *Patung Garuda dari kayu di atas rak di samping meja tulis presiden (Wisma Merdeka).*



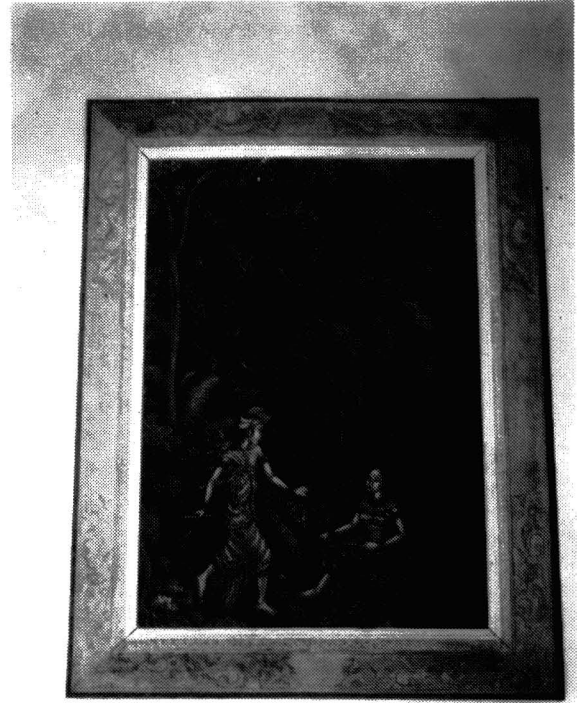
47. Patung Garuda (baru) di salah satu sudut ruangan di Wisma Negara.



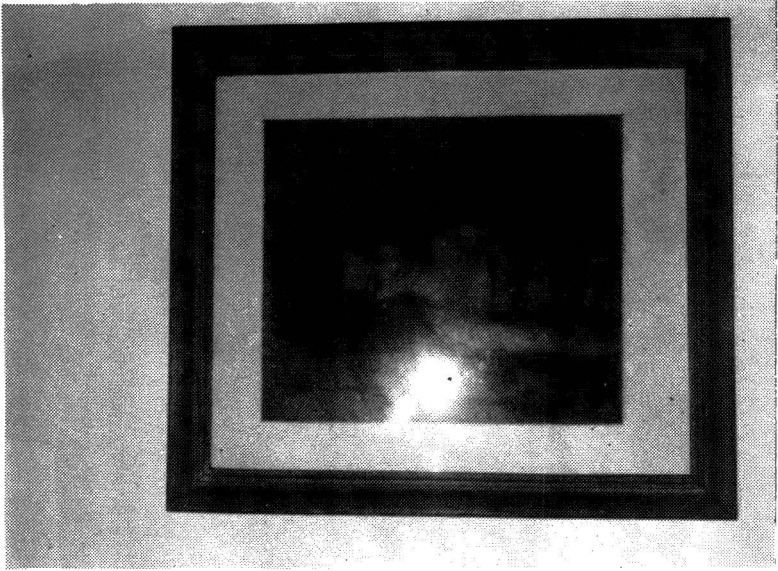
48. Lukisan wanita Bali di kamar presiden (Wisma Merdeka).



49. Lukisan Wanita di serambi Wisma Merdeka.



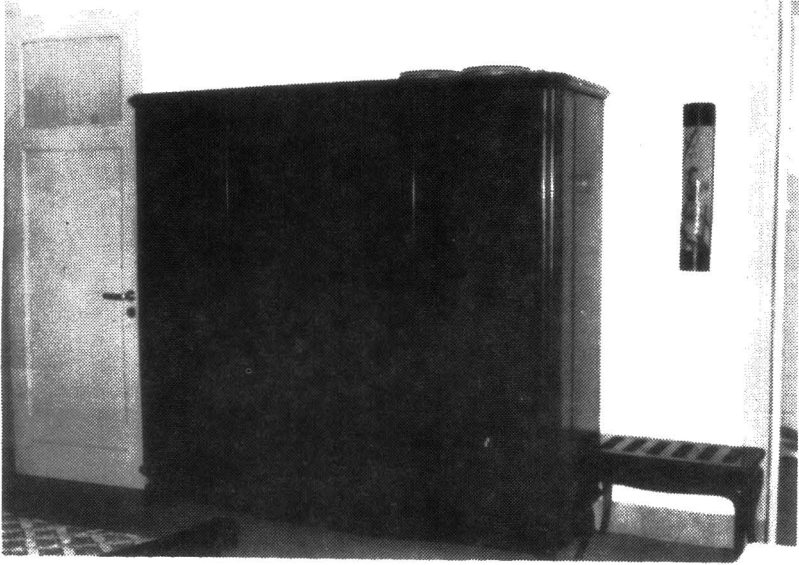
50. Lukisan khas Bali di kamar presiden (Wisma Merdeka).



51. Lukisan seorang wanita di kamar presiden (Wisma Merdeka).



52. Koleksi keramik di rak dekat meja tulis presiden (Wisma Merdeka).



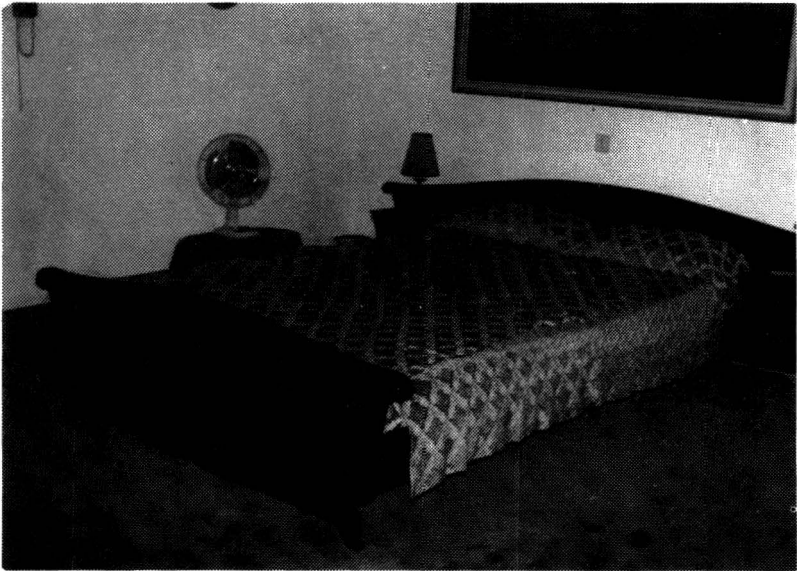
53. *Almari di kamar tidur presiden (Wisma Merdeka).*



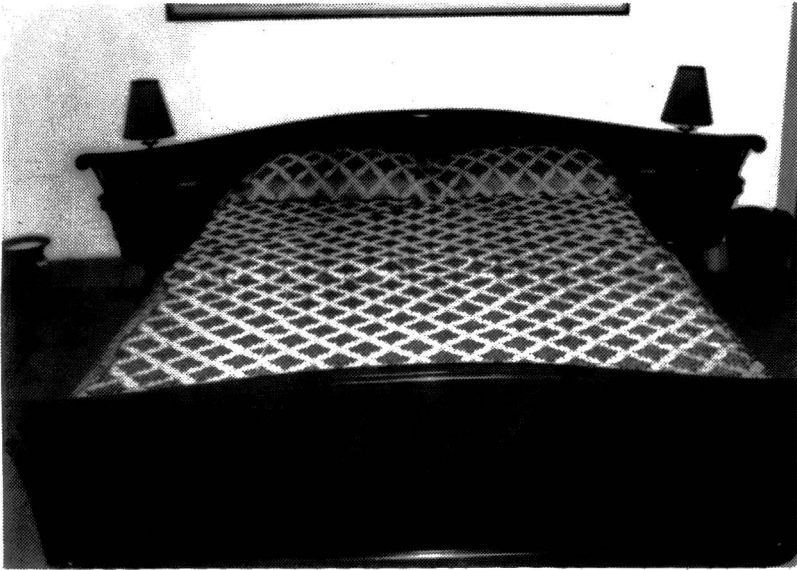
54. *Almari (baru) di Wisma Negara.*



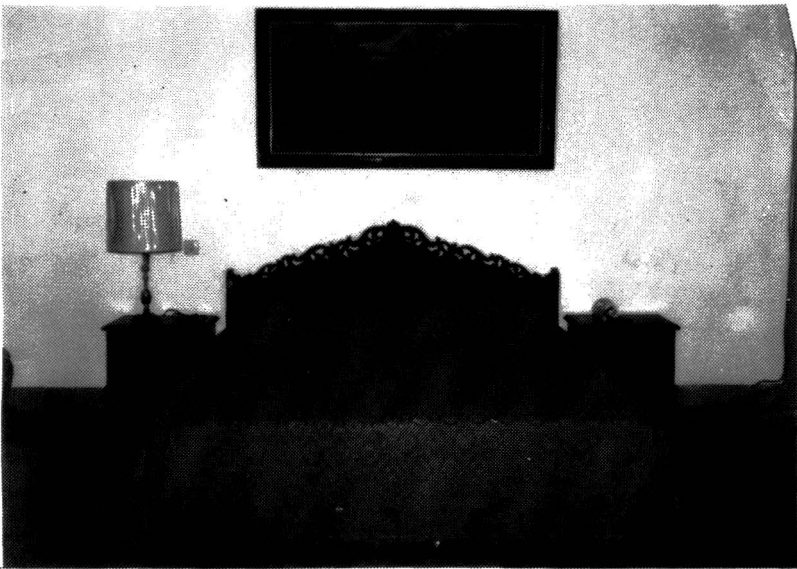
55. Dua buah toilet di Wisma Negara.



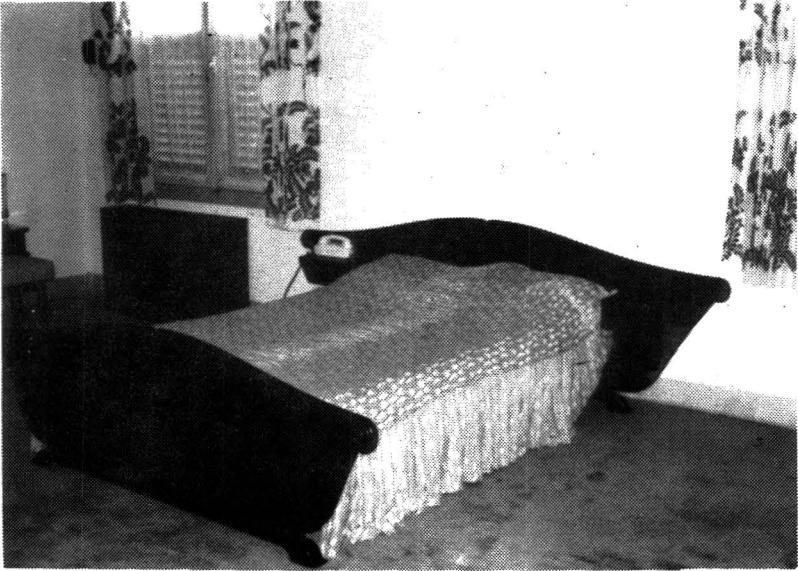
56. Tempat tidur presiden di Wisma Merdeka.



57. Tempat tidur presiden di Wisma Merdeka dilihat dari depan



58. Tempat tidur di Wisma Negara untuk tamu negara.



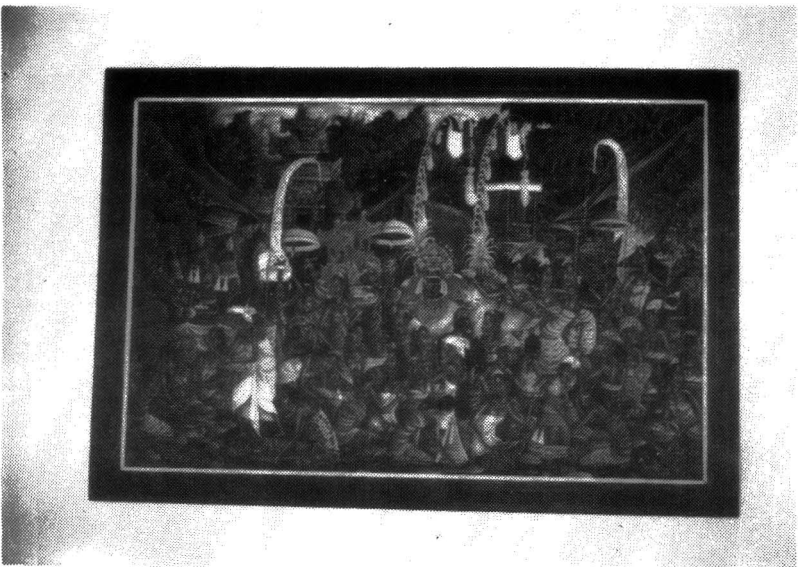
59. Tempat tidur untuk tamu negara di Wisma Negara.



60. Lukisan pemandangan alam di atas tempat tidur presiden presiden di Wisma Merdeka.



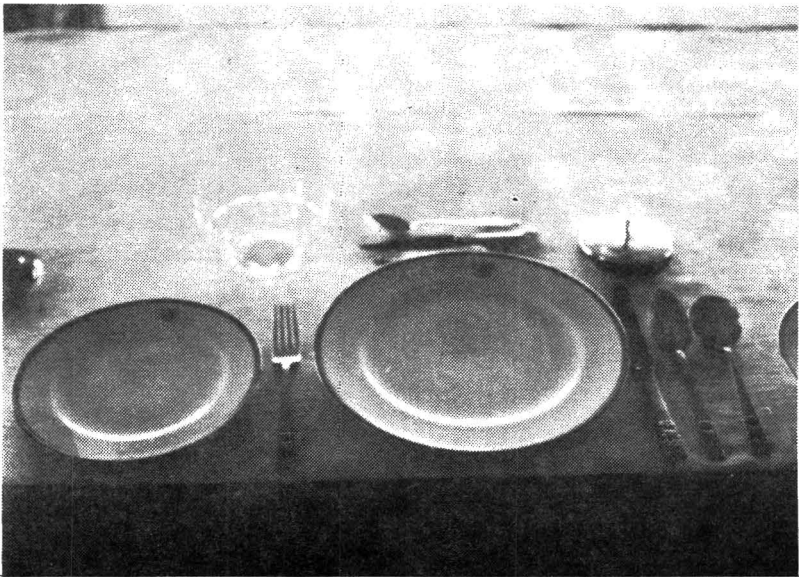
61. Lukisan bertema Perang Jagaraga di ruang tamu Wisma Negara.



62. Lukisan bertema " Upacara Di Pura", ditempatkan di salah satu ruangan Wisma Negara.



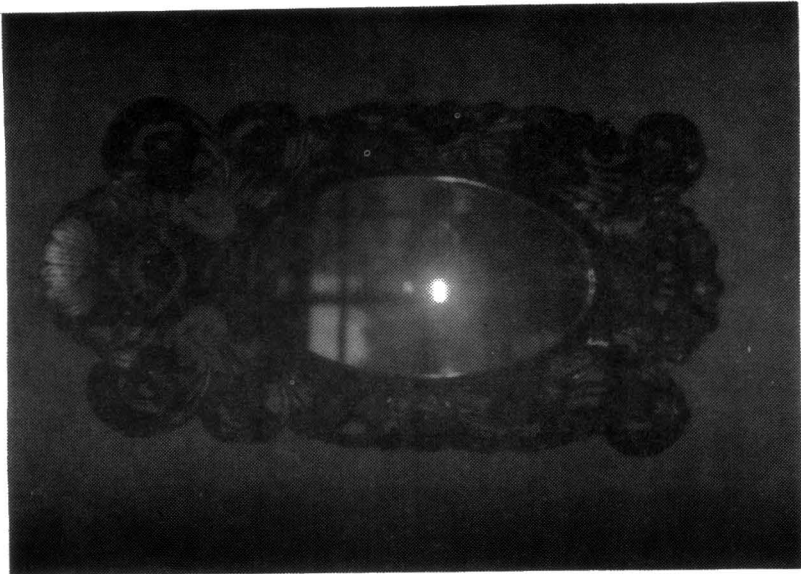
63. Lukisan bertema "Panen" di Wisma Negara



64. Piring, senduk, garpu, pisau makan milik istana, semuanya bergambar lambang negara "Garuda" dan tulisan "Istana Presiden"



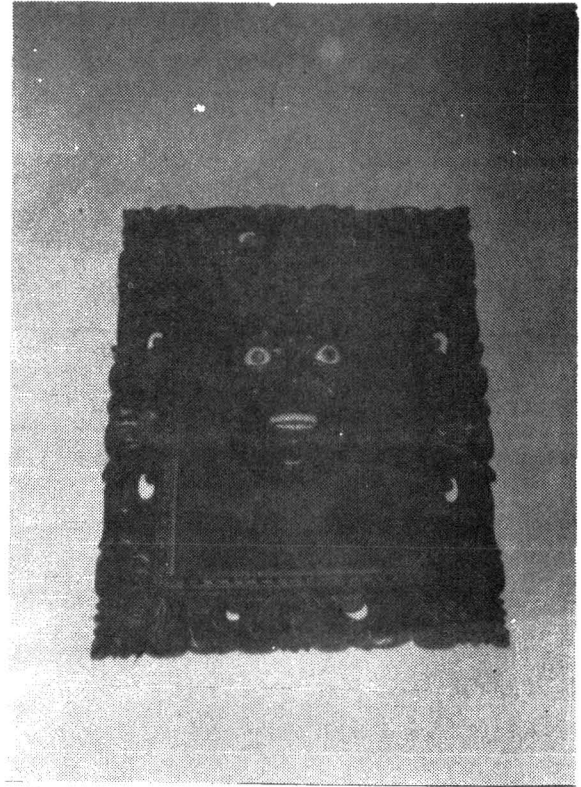
65. Kamar mandi presiden di Wisma Merdeka.



66. Cermin berbingkai ukiran di Wisma Negara



67. Topeng Tua di Wisma Negara



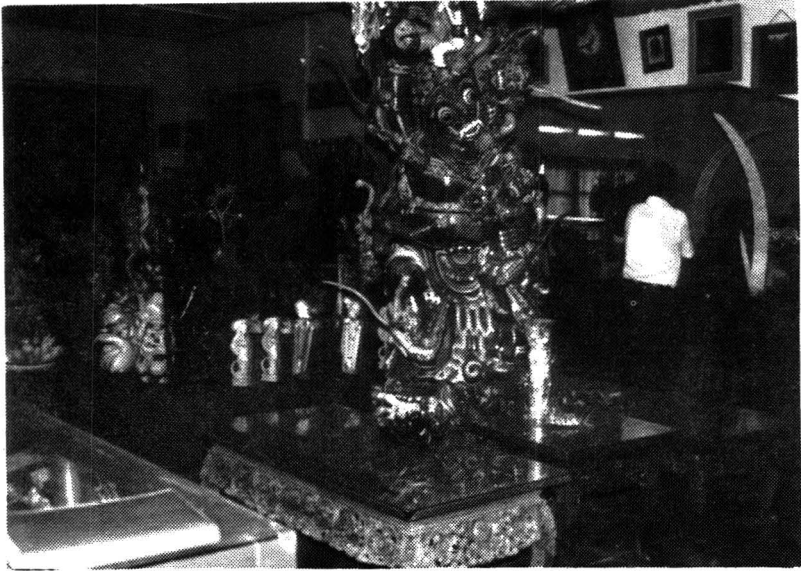
68. Salah satu topeng dari bahan kayu sebagai hiasan di dinding Wisma Negara.



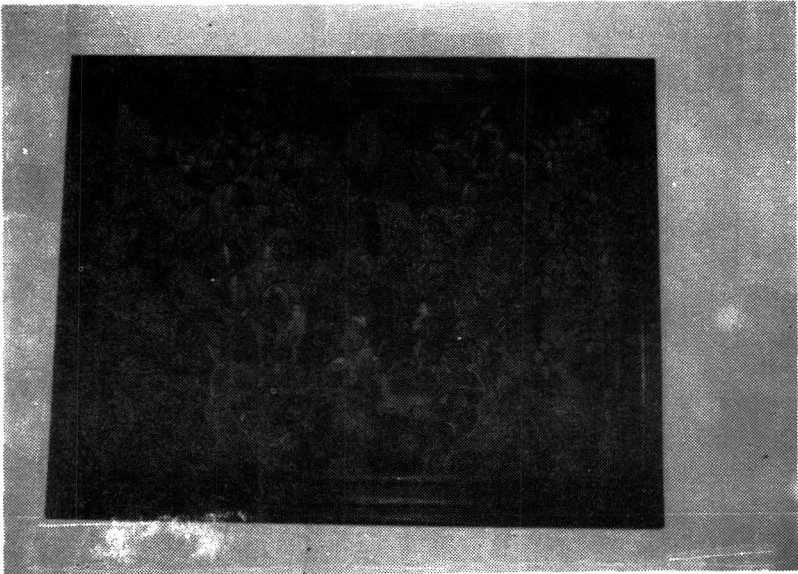
69. *Salah satu Topeng Tua sebagai hiasan di dinding Wisma Negara.*



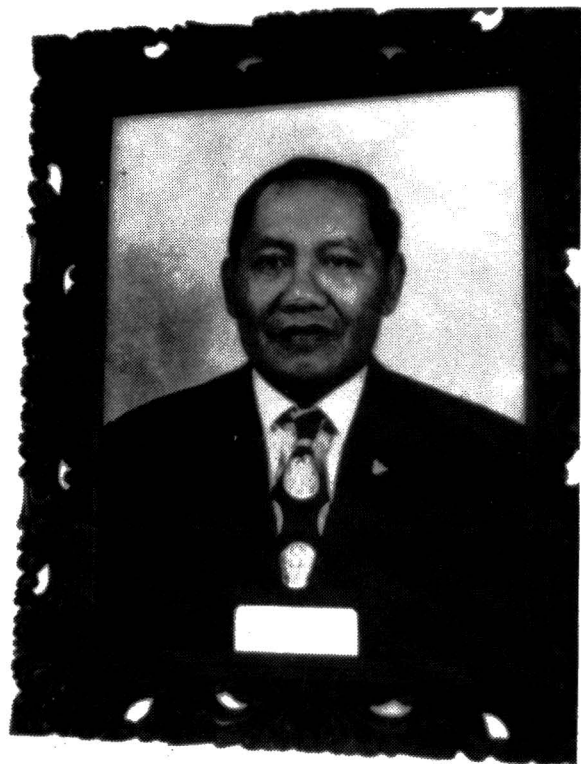
70. *Ukiran kayu setinggi sekitar 5 meter di halaman sebelah barat Wisma Merdeka.*



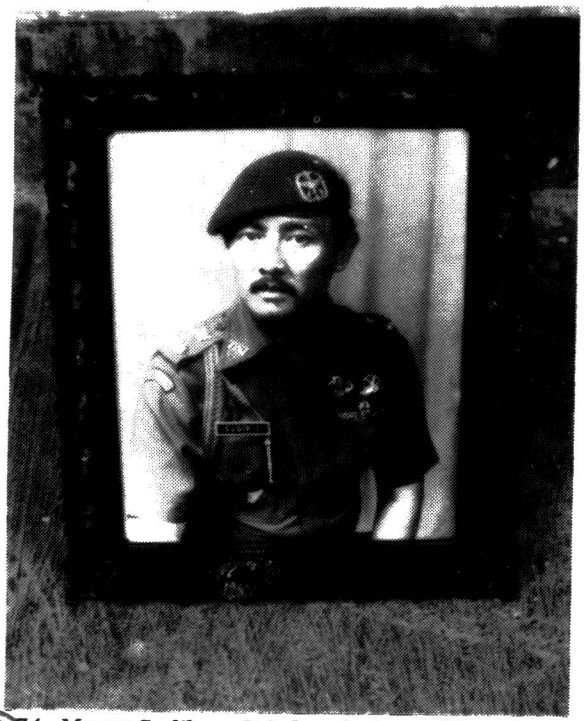
71. Ukir-ukiran/hasil kerajinan yang dipamerkan sekaligus dijual di ruang pameran Istana Tampaksiring.



72. Lukisan bertema "Suasana di Hutan", terdapat di ruangan Wisma Negara.

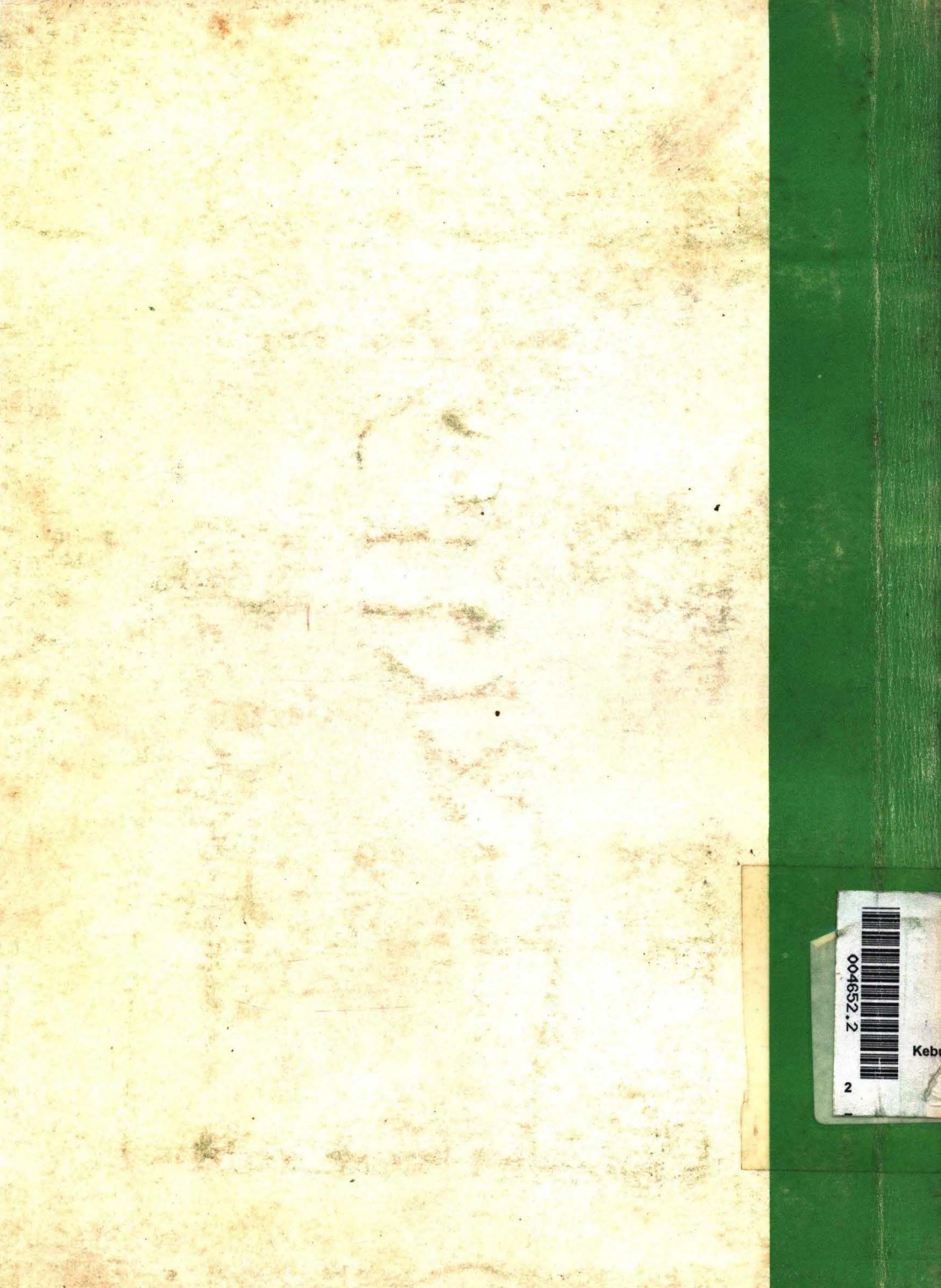


73. Anak Agung Gde Oka kepala Istana Tampaksiring (1960-1982).



74. Mayor Sudiby, BA, kepala Istana Tampaksiring (1982 - sekarang; sekarang letnan kolonel).





004652.2



Kebl

2